

**PENGARUH KEKERASAN VERBAL TERHADAP RASA
PERCAYA DIRI ANAK USIA 4-5 TAHUN DI DESA SEKUNYIT
KABUPATEN KAUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Tarbiyah



OLEH

NELIA OKTAPIANI

18511017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA
DINI FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2022

**PENGARUH KEKERASAN VERBAL TERHADAP RASA
PERCAYA DIRI ANAK USIA 4-5 TAHUN DI DESA SEKUNYIT
KABUPATEN KAUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Tarbiyah



OLEH

NELIA OKTAPIANI

18511017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA
DINI FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2022

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Di
Curup


Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Nelia Oktapiani mahasiswa IAIN CURUP yang berjudul: *PENGARUH KEKERASAN VERBAL TERHADAP RASA PERCAYA DIRI ANAK USIA DINI DI DESA SEKUNYIT KABUPATEN KAUR* sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

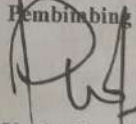
Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalam,
Curup, 18 Juli 2022

Pembimbing I


Dr. Rini Pusbitasari, MA
NIP. 1981011222009122001

Pembimbing II


Rizki Yunita Putri, M.T.Pd
NIDN. 8904420021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1268 /In.34/FT/PP.00.9/ /2022

Nama : Nelia Oktapiani
NIM : 18511017
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Pengaruh Kekerasan Verbal Terhadap Rasa Percaya Diri Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Sekunyit Kabupaten Kaur

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 8 Agustus 2022
Pukul : 13.30-15.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 2 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Rini Puspilasari, MA
NIP. 1981011222009122001

Sekretaris,

Rizki Yunita Putri M.T.Pd
NIDN. 8904420021

Penguji I,

Dr. Hendra Harmi, M.Pd
NIP. 197511082003121001

Penguji II,

Meri Hartati, M.Pd
NIDN. 20150558704

Mengetahui,
Dean



Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 196508261999031001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nelia Oktapiani

NIM : 18511017

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Judul : Pengaruh Kekerasan Verbal Terhadap Rasa Percaya Diri Anak Di
Desa Sekunyit Kabupaten Kaur

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 18 Juli 2022

Penulis,



Nelia Oktapiani
Nelia Oktapiani
NIM. 18511017

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala Puji dan Syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah- Nya sehingga saya dapat menyusun skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kekerasan Verbal Terhadap Rasa Percaya Diri Anak Di Desa Sekunyit Kabupaten Kaur”**. Sholawat beserta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Rasulullah SAW, beserta keluarganya, dan para sahabatnya.

Terselesainya skripsi ini tentu karena adanya pihak-pihak yang telah banyak membantu. Untuk itu dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd selaku Rektor IAIN Curup atas segala fasilitas dan pelayanan yang diberikan kepada penulis.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE M.Pd.,MM selaku Wakil Rektor I Rektor IAIN Curup.
3. Bapak Dr. KH Ngadri. M.Ag., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah.
5. Bapak H. M Taufiq Amrillah M. Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Ibu Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
6. Ibu Tika Meldina, M. Pd sebagai pembimbing akademik.

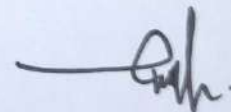
7. Ibu Dr. Rini Puspitasari, MA sebagai pembimbing I dan Ibu Rizki Yunita Putri, M.T.Pd sebagai pembimbing II dengan penuh kesabaran meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk mulai dari membuat proposal hingga rampungnya skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan staf IAIN Curup yang telah banyak membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.

Penyusunan menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penyusunan mohon maaf dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembacanya. Aamiin

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Curup, 2 Juli 2022

Penyusun



Nelia Oktapiani

Motto

“Dirimu penentu hidupmu, Maka jangan ikut alur dan arus mereka. Tapi dirimulah yang bermain dengan alurmu”.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah,

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Allah menjanjikan pahala besar bagi orang-orang yang menuntut ilmu. Memang terasa berat perjalanan hidup yang dilalui selama ini, namun manisnya hidup akan terasa apabila semuanya terlalui dengan baik meski harus memerlukan pengorbanan yang sangat amat aku cintai dan aku sayangi:

1. Teristimewa kepada bapakku Bahdikari dan mamakku tercinta Gadis Mihayati yang telah membesarkan, merawaat, dan mendidik ku. Terimakasih untuk semua dukungan baik secara moril maupun materil serta do'a untuk anakmu demi kelancaran proses perjuanganku selama ini.
2. Terimakasih untuk kakakku Gandi Setiawan yang memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Terimakasih untuk adik tersayang Anisa Handayani selalu menghibur dan pelipur lara untukku dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Terimakasih kepada para dosen pembimbing yang tetap sabar dengan semua prilaku.
5. Terimakasih untuk sahabatku Nandia Nindi Karisa, Sinta Rahayu, Roza Eka Wulandari, Ovi Suryani, Yulia Agustina, Rena Juliana Sari, Eldora Sapitri, Jesi Marisa, Putri Hairani, Novi Amelia, Marina Adheni, Besti Destari serta teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu

saya ucapkan terimakasih selalu memberikan semangat dalam menulis skripsi.

6. Terimakasih kepada bapak Ikhsan Suandi selaku Kepala Desa Sekunyit Kabupaten Kaur Kecamatan Kaur Selatan yang bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi informal dalam penelitian ini sehingga skripsi dapat terselesaikan.
7. Terimakasih kepada keluarga besar PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini) saya ucapkan terimakasih selalu memberikan semangat dalam menulis skripsi.
8. Terimakasih kepada anggota HMPS PIAUD IAIN Curup, yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menyusun skripsi.

Pengaruh Kekerasan Verbal Terhadap Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Di Desa Sekunyit Kabupaten Kaur

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kekerasan verbal terhadap rasa percaya diri anak di Desa Sekunyit Kabupaten Kaur. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sekunyit Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur di bulan April sampai dengan Juli tahun 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif studi *Ex Post Facto*. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *random sampling* dengan jumlah subjek sebanyak 15 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah angket (kuisisioner) dan observasi. Uji hipotesis penelitian ini adalah *korelasi product moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kekerasan verbal terhadap rasa percaya diri anak Di Desa Sekunyit Kabupaten Kaur. Adapun bentuk kekerasan verbal yang berpengaruh negatif yang sering dilakukan oleh orang tua yaitu bentuk kekerasan intimidasi dengan nilai sebesar 33,3, bentuk kekerasan verbal sikap mengabaikan 26,7, bentuk kekerasan verbal hukuman ekstrim 20,0, dan bentuk kekerasan verbal mencela 20,0.

Kata Kunci : *Pengaruh Kekerasan Verbal, Rasa percaya diri*

DAFTAR ISI

HALAM JUDUL	i
PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
Bab I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Masalah.....	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II TEORI PENELITIAN.....	8
A. Kekerasan Verbal	8

1. Pengertian Kekerasan Verbal.....	8
2. Bentuk-Bentuk Kekerasan Verbal.....	10
3. Dampak Kekerasan Verbal	13
4. Faktor Penyebab Kekerasan verbal.....	17
B. Percaya Diri.....	21
1. Pengertian Percaya Diri.....	21
2. Bentuk-Bentuk Percaya Diri	23
3. Ciri-Ciri Rasa Percaya Diri	26
4. Faktor-Faktor Rasa Percaya Diri.....	30
5. Cara Menumbuhkan Rasa Percaya Diri	33
BAB III METODE PENELITIAN	39
1. Rancangan Penelitian	39
2. Populasi Dan Sampel	41
3. Teknik Pengumpulan Data.....	42
4. Pengembangan Intrument Penelitian	43
5. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	56
A. Kondisi Objektif.....	56
1. Sejarah Singkat Desa Sekunyit Kabupaten Kaur	56
2. Data Monografi Desa Sekunyit Kabupaten Kaur.....	57
3. Visi Dan Misi Desa Sekunyit Kabupaten Kaur	58
4. Struktur Organisasi Desa Sekunyit Kabupaten Kaur	59
B. Deskripsi Data Penelitian	60

1. Deskripsi Variabel Penelitian.....	60
C. Pengujian Persyaratan Analisis Dan Pengujian Hipotesis.....	65
1. Uji Prasayarat	65
2. Uji Hipotesis	67
D. Pembahasan Hasil Penelitian	68
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kisi-Kisi Angket Kekerasan Verbal	43
Tabel 2 Kisi-Kisi Angket Rasa Percaya Diri	44
Tabel 3 Sekor Alternatif Jawaban	45
Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Kekerasan Verbal	47
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Rasa Percaya Diri	49
Tabel 3.3 Sekor Maksimal Bentuk Kekerasan Verbal	52
Tabel 4.1 Distribusi Bentuk Kekerasan Verbal.....	61
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Rasa Percaya Diri	63
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorof Smirnov</i>	65
Tabel 4.4 Hasil Uji Linieritas.....	66
Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis	67

GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Batang Distribusi Bentuk Kekerasan Verbal.....	62
Gambar 4.2 <i>Pie Chart</i> Distribusi Frekuensi Rasa Percaya Diri.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Percaya diri merupakan sikap atau keyakinan yang dimiliki oleh seseorang atas kemampuan yang ada pada dirinya sendiri. Menurut Lauster dalam karangan Amri dkk, mengemukakan kepercayaan diri merupakan satu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tangug jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan dan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan dari sendiri.

Percaya diri cenderung akan lebih pasif jika seseorang tidak memiliki rasa percaya diri, berdiam diri dan selalu berpikiran negatif tentang dirinya sendiri, menghukum dirinya sendiri dengan perasaan yang sangat negatif bahwa diri merupakan suatu atribut yang harus dimiliki oleh seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa adanya rasa percaya diri akan menimbulkan banyak masalah pada diri seseorang. Rasa percaya diri juga dapat dipengaruhi oleh keterampilan dan kemampuan yang ada pada diri seseorang. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan lebih mudah untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat.¹

¹.Syam, Asrullah, and Amri Amri. "Pengaruh kepercayaan diri (self confidence) berbasis kaderisasi IMM terhadap prestasi belajar mahasiswa (studi kasus di program studi pendidikan biologi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah parepare)." *Jurnal Biotek* 5.1 (2017): 87-102. Hlm 91

Rasa percaya diri seseorang yang tinggi akan lebih mudah untuk mengeluarkan pendapat tanpa ada rasa ragu dari dalam diri seseorang dengan rasa percaya diri yang tinggi akan lebih menghargai pendapat orang lain. Rasa percaya diri akan mendorong seseorang untuk berfikir lebih positif terhadap dirinya sendiri. Sebaliknya jika seseorang tidak memiliki rasa percaya diri, orang tersebut akan sulit untuk berkomunikasi, menyampaikan pendapat dan selalu berfikir negatif tentang dirinya bahwa dirinya tidak bisa melakukan sesuatu seperti yang dilakukan oleh orang lain.²

Menurut Erikson dalam jurnal Wahidah Fitriani dkk, menyatakan sikap percaya diri atau tidak percaya diri tidak sepenuhnya ditentukan oleh faktor bawaan, tetapi sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial. Kondisi ini sangat bergantung pada kualitas hubungan anak dan ibu. Seorang ibu yang gagal mengembangkan rasa percaya diri terhadap anak akan menghasilkan anak yang penakut dan melihat dunia sebagai sesuatu yang tidak terduga. Sebaliknya orang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan memandang duni sebagai hal yang dapat dikendalikan dan mempercayai bahwa dirinya sendiri yang akan mengendalikannya.³

Pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak akan membentuk sebuah karakter anak salah satunya adalah rasa percaya diri. Keluarga merupakan lingkungan pertama dalam pembuatan karakter seseorang anak.

² Ibid, Hlm 87-102.

³ Erniwati, Erniwati, and Wahidah Fitriani. "Faktor-Faktor Penyebab Orang Tua Melakukan Kekerasan Verbal Pada Anak Usia Dini." *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4.1 (2020): Hlm 1-8.

Namun saat ini sering kali kita jumpai banyaknya orang tua yang menididik anak dengan menggunakan kata-kata kasar bahkan sampai membentak anak yang mana perbuatan itu dapat melukai hati sang anak. Kekerasan dengan menggunakan kata-kata kasar dapat menimbulkan berbagai efek kepada anak yaitu anak menjadi pendiam, anak menjadi minder, depresi yang dapat menimbulkan trauma yang sangat penting.⁴

Menurut Rosenthal dalam karangan Wahidah Fitriani dkk, kekerasan verbal merupakan kekerasan berupa komunikasi yang berisi ancaman, perkataan kasar, penghinaan terhadap kemampuan anak yang dilakukan secara terus menerus. Kekerasan verbal biasanya dilakukan oleh orang-orang terdekat dari anak. Banyak faktor yang menyebabkan kekerasan verbal diantaranya adalah : kurangnya pengetahuan, kurangnya pengalaman orang tua, kurangnya dukungan keluarga terhadap anak yang menagalami cacat fisik, faktor ekonomi dan faktor lingkungan juga dapat mengakibatkan kekerasan verbal.⁵

Kondisi pandemi COVID-19 memperkeruh situasi dengan menambah tekanan pada orang tua yang dapat berujung pada meningkatnya masalah sosial, salah satunya kekerasan verbal pada anak. Kementrian kesehatan republik Indonesia menyatakan sebesar 62% atau setara dengan 39 juta anak di Indonesia yang mengalami kekerasan verbal dari orang tuanya selama

⁴ De Vega, Asla, Hapidin Hapidin, and Karnadi Karnadi. "Pengaruh Pola Asuh dan Kekerasan Verbal terhadap Kepercayaan Diri (Self-Confidence)." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3.2 (2019): Hlm 433-439.

⁵ Erniwati, Erniwati, and Wahidah Fitriani. "Faktor-Faktor Penyebab Orang Tua Melakukan Kekerasan Verbal Pada Anak Usia Dini." *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4.1 (2020): Hlm 1-8.

pandemi. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) turut menunjukkan lonjakan jumlah kasus kekerasan verbal pada anak yang semulanya 32 kasus pada tahun 2019 bertambah menjadi 119 kasus pada tahun 2020. Padahal kekerasan verbal memberikan dampak buruk pada anak baik itu dari berbagai aspek perkembangan dan pertumbuhan anak seperti aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, agama dan moral, begitu juga mempengaruhi kehidupan sosial anak baik dari segi interaksi pada lingkungan terdekat ataupun di masyarakat⁶.

Fenomena yang ditemukan dilapangan pada tanggal 22 Agustus- 29 September 2021, peneliti mengamati bahwa banyak anak-anak yang ada di Desa Sekunyt Kabupaten Kaur memiliki rasa percaya diri yang rendah. Dimana saat kita mengajukan pertanyaan kepada anak, anak menjawab dengan malu-malu bahkan anak tidak mengeluarkan suaranya untuk menjawab pertanyaan yang di lontarkan. Berdasarkan lingkungan di Desa Sekunyt Kabupaten Kaur, salah satu penyebab anak kurang rasa percaya diri karna orang tuanya sering memarahi anak saat melakukan kesalahan yang bisa dikatakan tidak begitu serius. Misalnya anak menumpahkan makanan atau minuman dengan tidak sengaja, namun orangtuanya memarahinya dengan memaki dan mengeluarkan kata-kata kasar.⁷

Jarak kelahiran juga salah satu pemicu anak kurangnya rasa percaya diri, mengakibatkan kurangnya perhatian dan kasihsayang dari orang tua.

⁶ Hadijah, Hadijah, Yuyun Tafwidhah, and Suhaimi Fauzan. "Verbal Abuse Orangtua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah: Literatur Review." *Tanjungpura Journal of Nursing Practice and Education*. Hlm 2

⁷ Hasil observasi, di Desa Sekunyt kabupaten kaur pada tanggal 22 Agustus- 29 September 2021

Berdasarkan permasalahan di atas, seperti memarahi anak, berteriak, mengancam dan membentak anak akan menimbulkan tidak baik terhadap rasa percaya diri anak. Peneliti menganggap masalah ini di jadikan penelitian agar dapat memberi kesimpulan untuk upaya menghindari terjadinya kekerasan verbal terhadap anak usia dini.⁸

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sering terjadi orang tua melakukan kekerasan verbal seperti membentak anak, dan mengeluarkan kata-kata kasar, memarahi, berteriak, menakut-nakuti, mengancam, menyalahkan anak.
2. Orang tua yang tidak peduli terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak.
3. Banyak anak yang tidak berani dan terlihat gugup ketika di ajak bicarara.
4. Kemampuan berbahasa dan sosialisasi anak kurang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi permasalahan dalam focus penelitian:

⁸Hasil observasi, di Desa Sekunyit kabupaten kaur pada tanggal 22 Agustus- 29 September 2021

1. Kekerasan verbal seperti berkata kasar, memarahi, membentak, berteriak, mengancam, menakut-nakuti, mengancam, menyalahkan anak, memanggil dengan panggilan buruk dan bersikap dingin terhadap anak.
2. Kepercayaan diri anak seperti optimis, berani menyampaikan pendapat, bertanggung jawab, yakin dengan diri sendiri, rasa ingin tahu yang tinggi, berkomunikasi dan sosial yang baik serta mandiri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, di peroleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana rasa percaya diri anak 4-5 Tahun di Desa Sekunyit Kabupaten Kaur?
2. Apakah terdapat pengaruh antara kekerasan verbal terhadap rasa percaya diri anak 4-5 Tahun di Desa Sekunyit Kabupaten Kaur?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak di capai oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana rasa percaya diri anak 4-5 Tahun di Desa Sekunyit Kabupaten Kaur
2. Untuk mengetahui pengaruh antara Kekerasan verbal terhadap rasa percaya diri anak 4-5 Tahun di Desa Sekunyit Kabupaten Kaur.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan diatas, dapat diuraikan manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini agar dapat memberikan pengetahuan terhadap tingkatan teoritis terhadap pembaca maupun orang tua dalam meningkatkan rasa percaya diri anak dengan mengurangi kekerasan verbal terhadap anak.

2. Manfaat praktis

Memberikan masukan kepada orang tua dalam menerapkan pola asuh yang tepat, agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan. Dengan adanya penelitian ini orang tua tidak melakukan kekerasan verbal terhadap anak.

BAB II

TEORI PENELITIAN

A. Kekerasan Verbal

1. Pengertian Kekerasan Verbal

Kekerasan verbal merupakan kekerasan yang dilakukan melalui tutur kata seperti membentak, memaki, menghina, mencemooh, meneriaki, memfitnah dan berkata kasar dan mempermalukan di depan umum dengan kata-kata kasar. Menurut pendapat para ahli kekerasan verbal adalah beragam ucapan yang bertujuan menyakiti anak. Menurut Choirunnisa dalam jurnal Erniwati mengatakan kekerasan verbal akan berpengaruh pada anak baik secara langsung atau tidak karena anak akan selalu menganggap dirinya sama dengan perkataan yang diucapkan oleh orang lain. Menurut Irwanto dalam jurnal Erniwati bahwasanya perkataan yang menghina dan merendahkan akan diserap dan diingat-ingat dalam memori anak, akibatnya anak akan kehilangan rasa percaya diri dan memacu ke arahnya, pada akhirnya akan menimbulkan rasa belas dendam yang dapat mempengaruhi cara bergaulnya.⁹

Verbal abuse atau sering disebut juga *emotional child* atau perilaku berupa lisan yang dapat menimbulkan konsekuensi yang sangat merugikan.

⁹ Erniwati, Erniwati, and Wahidah Fitriani. "Faktor-Faktor Penyebab Orang Tua Melakukan Kekerasan Verbal Pada Anak Usia Dini." *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4.1 (2020): 1-8. Hlm 3

Sebagai contoh *verbal abuse* terjadi ketika orang tua menyuruh anak diam atau jarang menangis, seandainya anak mau berbicara ibu terus menerus menggunakan kekerasan verbal seperti kamu bodoh, cerewet, kurang ajar. Semua perkataan itu akan disimpan dan selalu diingat-ingat anak dalam memorinya.

Menurut Suharto dalam jurnal mengatakan kekerasan verbal itu adalah tindakan yang meliputi penghardikan dan penyampaian kata-kata kasar. Sejalan dengan itu bahwa kekerasan *verbal abuse* atau kekerasan verbal merupakan tindakan berupa penghinaan, pelecehan, dan memberi label seseorang dalam suatu pola komunikasi. Pada kekerasan verbal pada wujud konkret seperti penggunaan kata-kata kasar, penyalahgunaan kepercayaan, memalukkan orang di depan umum dan melontarkan ancaman yang berupa kata-kata.¹⁰

Pendapat para ahli diatas dapat kita simpulkan bahwa kekerasan verbal merupakan kekerasan yang dilakukan melalui tutur kata seperti fitnah, membentak, memaki, menghina, mencemooh, meneriaki dan berkata kasar dengan tujuan untuk mempermalukan di depan umum, atau tindakan lisan seseorang yang meliputi penyampaian kata-kata kasar, memarahi, dan membentak secara berlebihan, serta memberikan ancaman terhadap orang lain.

¹⁰ Satria, Muhammad. *Pengaruh Kekerasan Verbal Orang Tuaterhadap Komunikasi Verbal Anak Di SMA Muhammadiyah I Palembang*. [Skripsi]. Diss. Uin Raden Fatah Palembang, 2017. Hlm 23

2. Bentuk-Bentuk kekerasan verbal

Kekerasan verbal adalah salah satu bentuk kekerasan. Kekerasan pada umumnya digolongkan dalam empat jenis, menurut Lowson kekerasan diklasifikasikan menjadi empat bentuk seperti kekerasan fisik (*physical abuse*) merupakan kekerasan yang dilakukan oleh seseorang sehingga seseorang tumbuh, kekerasan emosional (*emosional abuse*) terjadi ketika seseorang sedang membutuhkan perhatian tetapi diabaikan, kekerasan secara verbal (*verbal abuse*) terjadi ketika seseorang memberikan penghinaan, pelecehan, melebihi dalam pola komunikasi, kekerasan seksual (*seksual abuse*) terjadi seseorang melakukan pemaksaan hubungan seksual.

Kekerasan verbal yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya dapat menyebabkan anak memiliki kecenderungan untuk melakukan kekerasan fisik, menjadi nakal dan memiliki masalah interpersonal. Pada permasalahan interpersonal yang dihadapi oleh anak seperti bermasalah dengan perilakunya atau bermasalah dengan kedisiplinannya, baik di rumah maupun sekolah, begitu juga jika seseorang mengalami kekerasan verbal berpengaruh terhadap psikologi anak yakni kesulitan-kesulitan dalam proses pencarian identitas.¹¹

Bentuk-bentuk kekerasan verbal merupakan tindakan kekerasan yang tidak mudah dikenali. Banyak orang tua yang melakukan tindakan kekerasan ini, namun tidak menyadari apa yang mereka lakukan. Seringkali orangtua menganggap bahwa yang mereka lakukan adalah salah satu cara mudah untuk

¹¹ *Ibid, Hlm 24*

membuat anak mereka menjadi disiplin, misalnya orang tua memiliki anak. Anak seringkali menganggap diri paling benar dan mengabaikan perkataan orang tua. Ketika mulai melakukan pemberontakan, orang tua akan memarahi anak, mencemooh dan memeberikan kata-kata kasar kepada anaknya sebagai bentuk hukumun atas kesalahan yang dibuat oleh anak

Bentuk – bentuk kekerasan verbal atau *verbal abuse* dalam jurnal Erniwati yaitu :

1. Intimidasi

Intimidasi merupakan kekerasan verbal berupa tindakan menggertak anak, berteriak, menjerit, dan mengancam anak

2. Mencela anak

Mencela anak merupakan suatu tindakan melontarkan sebuah kalimat seperti mengatakan pada anak semua yang terjadi karna kesalahan anak

3. Tidak sayang dan dingin dengan anak

Sikap tidak sayang dan dingin pada anak merupakan suatu prilaku yang memperlihatkan sikap yang cuek dan tidak memberikan kasih sayang kepada anak

4. Mengindahakan atau menolak anak

Mengindahakan atau menolak anak merupakan sikap tidak memberi respon pada anak, bersikap dingin, atau tidak mau tahu.¹²

¹² Erniwati, Erniwati, and Wahidah Fitriani. "Faktor-Faktor Penyebab Orang Tua Melakukan Kekerasan Verbal Pada Anak Usia Dini." *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4.1 (2020): Hlm 1-8.

5. Hukuman ekstrim

Hukuman ekstrim merupakan tindakan menyekap anak di dalam kamar mandi, mengurung di kamar gelap dan meneror serta mengikat anak di kursi dalam waktu yang lama

6. Mengecilkan atau mempermalukan anak

Mempermalukan anak merupakan perbuatan dengan mengatakan sesuatu pada anak yang terjadi satu kesalahan seperti merendahkan anak, mencelah namanya dan membuat perbedaan negatif antar anak.¹³

Menurut Vardigan dalam jurnal Satria menjelaskan mengenai bentuk-bentuk kekerasan verbal orang tua terhadap anak yaitu :

1. Memanggil nama anak dengan tindak sepantasnya, meremehkan, menyumpahi dan juga menghina, misalnya “heh anak bodoh” atau “kamu anak busuk”
2. Menolak atau mengancam dalam bentuk pengabaian, orang tua menciptakan rasa bahwa anak tidak diinginkan oleh keluarga. Misalnya: ibu mengatakan kepada anaknya “saya menyesal telah melahirkan kamu”
3. Mengancam dengan membahayakan tubuh. Kekerasan verbal erat kaitanya dengan kekerasan yang intensitasnya semakin tinggi dapat disertai dengan adanya kekerasan fisik yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak
4. Mengkambing hitamkan atau menyalahkan, hal semacam ini akan membuat anak merasa sebagai orang jahat dan tidak layak mendapatkan

¹³ *Ibid*, Hlm 1-8

kebahagian. Misalnya : ibunya mengatakan “ kehadiranmu membuat keluarga ini menjadi berantakan”

5. Menyindir anak, ketika anak melakukan sebuah kesalahan orang tua memberikan pujian tidak sebenarnya. Seperti : ketika anak menumpahkan makanan di lantai, orang tua mengatakan “Nah, itu baru namanya anak pintar”¹⁴

Kekerasan verbal memiliki banyak bentuk, diantaranya adalah memanggil nama anak yang tidak sepatasnya, meremehkan, menyumpahi dan juga menghina. Bentuk lainya dari kekerasan verbal bisa berupa mengabaikan anak, mengancam anak sehingga membahayakan dirinya, menyalahkan anak, dan menyindir anak. Kekerasan verbal pada anak di golongankan dalam bentuk penganiayaan emosional. Penganiayaan emosional ini di tandai dengan kata-kata kasar yang merendahkan anak. Kondisi ini biasanya berlanjut dengan melukai anak, berdampak pada hubungan sosial anak, atau menyalahkan anak secara terus menerus.

3. Dampak kekerasan verbal

Dampak dari *verbal abuse* atau kekerasan verbal biasanya tidak berkaitan secara fisik terhadap anak, akan tetapi dapat menyebabkan anak bisa rusak psikisnya beberapa tahun yang akan datang. Akibat *verbal abuse*

¹⁴ Satria, Muhammad. *Pengaruh Kekerasan Verbal Orang Tuaterhadap Komunikasi Verbal Anak Di Sma Muhammadiyah I Palembang*. [Skripsi]. Diss. Uin Raden Fatah Palembang, 2017. Hlm 261

menimbulkan luka yang sangat dalam atau trauma pada anak melebihi perasaan bahkan dampak yang sangat buruk seperti pemerkosaan, karna sakit hati yang sudah tidak bisa di kendalikan seketika akan meledak dengan hal-hal di luar nalar orang dewasa. Pengaruh psikologi akibat kekerasan verbal pada anak perasaan anak tidak peka terhadap orang lain, mengalami gangguan dalam perkembangannya, anak menjadi agresif, mengalami gangguan emosional, hubungan sosial akan terganggu. Selain itu, anak akan menjadi kepribadian yang *sociopath* atau *antisocial personality disorder*, dapat menciptakan lingkungan setan dalam keluarga dan dapat mengakibatkan anak untuk bunuh diri.¹⁵

Menurut Titi Lestari dalam skripsi Novitasari Siregar menyebutkan bahwa salah satu ciri khusus pada anak yang menjadi korban kekerasan verbal *abuse*, adalah mereka mempunyai tingkat *self-confiden* yang relatif rendah. Dikarnakan mendapatkan tindakan kekerasan verbal secara terus menerus seperti dihina, mengancam, berteriak, berkata tidak pantas terhadap korban sehingga mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri dan hilangnya kemampuan untuk bertindak.¹⁶

Verbal abuse atau bisa disebut *emotional child abuse* merupakan tindakan lisan atau perilaku yang menimbulkan konsekuensi emosional yang merugikan. *Verbal abuse* terjadi ketika orang tua menyuruh anak untuk diam

¹⁵ Wati, Haunika. *Pengaruh Kekerasan Verbal Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 4-6 Tahun Di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko*. Diss. IAIN Bengkulu, 2019. Hlm 19

¹⁶ Siregar, Novitasari. *Pengaruh Kekerasan Verbal (Verbal Abuse) Terhadap Rasa Percaya Diri Remaja Di SMA Ekklesia Medan*. Diss. Universitas Medan AREA, 2020. Hlm 45

atau jangan menangis. Jika anak mulai bicara, ibu terus menerus menggunakan kekerasan verbal seperti “kamu bodoh”, “kamu cerewet”, atau “kamu kurang ajar” . kata-kata yang dikatakan oleh orang tua ini akan di ingat anak dengan jangka waktu yang agak lama atau bisa anak mengingat selama-lamanya dengan demikian akan berdampak buruk bagi anak.¹⁷

Kekerasan verbal yang menyakitkan emosional anak di dapatkan secara terus-menerus akan menimbulkan pengaruh buruk bagi perkembangan anak. Contoh kekerasan yang sering terjadi seperti penggunaan bahasa yang mengandung arti bahwa anak tidak disayang, tidak memiliki kecakapan hingga pada perlakuan pengabaian dan penelantaran terhadap kebutuhan anak.

Dampak lain dari kekerasan verbal yaitu kekerasan dari perkataan yang menyebabkan rasa sakit pada perasaan maupun pada fisik. mengucapkan kata-kata yang kasar tanpa menyentuh fisik, seperti mengancam, memfitnah, menghina, merupakan contoh-contah kekerasan verbal. Jika ini dilakuka secara terus-menerus maka akan menyebabkan terganggunya tumbuh kembang anak. Proses tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh stimulus yang didapatkan dari lingkungannya. Termasuk proses pembentuk karakter anak juga sanagt di pengaruhi oleh lingkungannya. Anak cenderung lebih cepat meniru hal-hal yang dilihatnya

¹⁷Fitriana, Y., Pratiwi, K., & Sutanto, A. V. (2015). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku orang tua dalam melakukan kekerasan verbal terhadap anak usia pra-sekolah*. Jurnal Psikologi Undip, 14(1), 81-93. Hlm 82

dari lingkungannya. Ketika anak mendapat kekerasan verbal, maka besar kemungkinan anak pun akan melakukan hal yang sama ketika dewasa

Menurut Wawan Et Al pada jurnal Bonita Mahmud mengatakan bahwa penganiayaan secara emosional dengan cara kekerasan verbal akan menyebabkan gangguan emosi pada anak. Anak akan mengalami perkembangan konsep diri yang kurang baik, hubungan sosialnya dengan lingkungannya akan bermasalah, dan membuat anak lebih agresif serta menjadikan orang dewasa sebagai musuhnya.¹⁸

Anak akan menarik diri dari lingkungannya dan lebih senang menyendiri. Anak bisa jadi akan suka ngompol, sulit tidur, hiperaktif, bahkan bisa membuat anak mengalami tantrum, begitu juga dalam proses belajar anak akan mengalami kesulitan baik itu di rumah atau pun di sekolah. Begitu besar dampak dari kekerasan verbal yang sering dilakukan oleh lingkungan anak.

Anak yang cenderung meniru dengan anak mengalami kekerasan verbal dari orangtuanya anak akan meniru hal tersebut, dan melakukan tindakan itu terhadap teman sebayanya bahkan terhadap orang dewasa, sebagai rasa pelampiasannya. Dengan demikian orang tua harus menjaga lisan yang akan di lontarkan terhadap anak agar perkataan yang tidak pantas di lontarkan tidak ditiru oleh anak. Baik itu sosok ayah yang harus menjaga wibawanya dalam berucap di hadapan anak-anaknya. Begitu juga sebaliknya

¹⁸ Hmud, Bonita. "kekerasan verbal pada anak." AN-NISA: Jurnal Studi Gender Dan Anak 689

seorang ibu harus menjadi tauladan bagi anaknya dengan cara menegur anak secara lembut, bukan dengan kata-kata yang menyingung perasaan anak. Sehingga jika anak mengalami kekerasan verbal terus menerus, maka anak akan merasa anak itu jelek, tidak dicintai, tidak dibutuhkan, muram, tidak bahagia, dan tidak menyukai aktivitasnya.¹⁹

Dampak buruk lainnya yang anak dapatkan setelah mengalami kekerasan verbal masih banyak lagi, namun pentingnya peran orang tua dalam pendidikan untuk mencegah hal tersebut terjadi. Salah satunya dengan berinteraksi dengan keluarga mengenai edukasi tentang bahayanya dari kekerasan verbal. Karena kekerasan verbal ini tidak hanya bisa didapat dari keluarga namun lingkungan sekitar juga bisa melakukan kekerasan verbal terhadap anak, misalnya tetangga membedakan kelebihan yang dimiliki anaknya ataupun mencela bentuk fisik anak, sehingga semua pihak harus selalu berinteraksi dengan anak harus memiliki pemahaman tentang dampak dari kekerasan verbal.

4. Faktor penyebab kekerasan verbal

Pendapat Soetjiningsih dalam jurnal Wati Haunika menyatakan ada beberapa faktor-faktor penyebab orang tua melakukan kekerasan verbal pada anak usai dini adalah sebagai berikut :

a. Faktor dari dalam (Internal)

1) Tingkat pengetahuan orang tua

¹⁹ Putri, A. M., & Santoso, A. (2012). *Persepsi orang tua tentang kekerasan verbal pada anak*. Jurnal Keperawatan Diponegoro, 1(1). Hlm 22-29.

Orang tua pada umumnya banyak yang tidak mengenal dan tidak mengetahui ilmu tentang kebutuhan perkembangan anak. Sebagai contoh seorang anak belum waktunya untuk melakukan sesuatu yang dianggap sudah mampu oleh orang tua, akan tetapi orangtua menuntut anak untuk bisa melakukannya ternyata anak belum bisa, maka orang tua akan emosi dan menjadi marah, membentak, mencaci anak sehingga anak sedih. Perkataan yang diucapkan dari orang akan menjadi sebuah momok yang sangat menakutkan bagi anak, anak akan kehilangan rasa percaya diri.²⁰

2) Pengalaman orang tua

Pengalaman yang pernah di dapatkan orang tua sewaktu kecil bisa menjadi pengalaman yang mendorong orang tua untuk melakukan hal yang sama terhadap anak atau sering disebut balas dendam. Tindakan yang diterima anak akan terekam oleh anak di alam bawah sadarnya yang akan dibawanya sampai mereka dewasa. Anak yang menerima perlakuan kasar dari orang tuanya nanti akan menjadi orang yang agresif dan akan menjadi orang yang kejam ketika anak beranjak dewasa. Orang tua yang agresif akan melahirkan anak-anak yang agresif yang kelak menjadi kejam dan pula Mental disorder adalah mental yang berhubungan dengan perlakuan buruk yang diterima ketika mereka masih kecil.

²⁰ Wati, Haunika. *Pengaruh Kekerasan Verbal Terhadap Kepercayaan Anak Usia 4-6 Tahun Di Desa Talang Rio Kecamatan Airrami Kabupaten Mukomuko*. Diss. IAIN Bengkulu, 2019. Hlm 19-21

3) Dukungan orang tua terhadap anak yang dengan cacat fisik

Adanya anak yang mengalami kecacatan fisik menyebabkan kekerasan verbal pada anak tersebut karna anak yang mengalami kecacatan memiliki kekurangan dalam melakukan sesuatu. Saat anak melakukan yang tidak sesuai dengan harapan orang tua maka orang tua bisa memarahi dengan kata-kata kasar bahkan bisa mendapat cacian dari lingkungan sekitarnya seperti teman-temannya²¹

b. Faktor dari luar (Eksternal)

1) Faktor ekonomi

Pada umumnya kekerasan rumah tangga dipicu oleh faktor ekonomi, kemiskinan dan tekanan hidup. Tuntutan ekonomi kehidupan yang salah meningkat disertai perasaan kecewa dan marah pada pasangan karna tidak bisa mencukupi kebutuhan dan ketidak berdayaan mengatasi masalah ekonomi membuat orang tua melimpahkan emosinya pada orang sekelilingnya.

Anak sebagai orang yang lemah dan perasaan memiliki yang tinggi terhadap anak sehingga dia merasa bisa berperilaku semena-mena

²¹ *Ibid. Hlm 19-21*

pada anak. akibatnya segala kekecewaan dan kemarahannya dilimpahkan pada anak.²²

2) Faktor lingkungan

Lingkungan dapat meningkatkan beban perawatan pada anak dan lingkungan juga bisa menimbulkan kekerasan verbal pada anak. Televisi menjadi alat yang paling tinggi bisa mempengaruhi tingkat kekerasan verbal orang tua pada anak.

²² Satria, Muhammad. *Pengaruh Kekerasan Verbal Orang Tuaterhadap Komunikasi Verbal Anak Di Sma Muhammadiyah I Palembang*. [Skripsi]. Diss. Uin Raden Fatah Palembang, 2017. Hlm 22

B. Percaya Diri

1. Pengertian Percaya Diri

Menurut Lanster dalam jurnal Syam dkk, menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Terbentuknya kemampuan percaya diri adalah suatu proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya.²³

Rasa percaya diri pertama kali di dapatkan dari lingkungan keluarga. Rasa percaya diri dibangun sejak diri dengan tujuan untuk membentuk generasi yang baik yang tidak mudah dipengaruhi oleh hal-hal yang bersifat negatif, serta membentuk generasi yang tangguh dan tegar saat menghadapi masalah dengan penuh rasa percaya diri yang dimiliki.

Seseorang yang mempunyai rasa percaya diri tinggi akan selalu menuangkan pikiran-pikiran yang positif dari dalam dirinya. Orang dengan rasa percaya yang tinggi bukanlah orang yang positif dari dalam dirinya. Orang dengan rasa percaya yang tinggi bukanlah orang yang hanya merasa mampu (padahal dirinya tidak mampu), melainkan orang yang mengetahui

²³ Syam, Asrullah, and Amri Amri. "Pengaruh kepercayaan diri (*self confidence*) berbasis kaderisasi IMM terhadap prestasi belajar mahasiswa (studi kasus di program studi pendidikan biologi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah parepare)." *Jurnal Biotek* 5.1 (2017). Hlm 87-102.

bahwa dirinya mampu berdasarkan pengalaman dan perhitungan dari dalam diri dirinya. Begitu pun sebaliknya, seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang rendah maka akan selalu menuangkan pikira-pikiran yang negatif terhadap dirinya. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang rendah akan memiliki sikap yang selalu menutup diri, selalu dihantui dengan rasa takut dan memiliki rasa keyakinan yang lemah terhadap kemampuan dirinya sendiri.²⁴

Menurut Himatul Munawaroh percaya diri secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan individu terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membantunya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Percaya diri juga disebut sebagai suatu dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri. Rasa percaya diri juga disebut sebagai harga diri atau gambaran hidup. yang mana suatu keadaan seseorang harus mampu menyalurkan segala kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan sesuatu secara maksimal.²⁵

Tahap percaya diri anak usai 5-6 tahun yakni mencoba menguasai lingkungan dan mempertahankan diri menguji ingatan baru dan keterampilan pemahaman. Bereksperimen dengan peran jender, berlaku aktif dan mulai mencari teman. Ketika anak dari kecil sudah dibiasakan untuk tampil, diberi motivasi, tidak banyak larangan dan juga banyak kesempatan maka anak akan

²⁴ Payer, Mekhael Kevin. *Pengaruh Kekerasan Verbal Orang Tua dalam Keluarga terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 6-12 Tahun di GKII Rhema Makassar*. Diss. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018. Hlm 87

²⁵ Munawaroh, Himatul. *Upaya Peningkatan Rasa Percaya Diri AUD Melalui Kegiatan Beryanyi Di Depan Kelas (PTK Kelas B di RA Uswatun Hasanah Kec. Kragilan Kota. Serang-Banten)*. Diss. UIN SMH BANTEN, 2019. Hlm 44

tumbuh dengan rasa percaya diri yang tinggi, begitu juga sebaliknya jika anak tidak di motivasi, banyak larangan, dan tidak ada kesempatan maka rasa percaya diri anak yang tumbuh adalah kurang sosialisasi dengan orang lain itu sedikit sulit.²⁶

Rasa percaya diri itu berawal dari tekad pada diri sendiri dan juga motivasi dari lingkungan sekitar, untuk melakukan segalanya yang kita inginkan dan butuhkan dalam hidup. Dengan demikian percaya diri itu terbina dari keyakinan diri sendiri, untuk membuat kita mampu menghadapi tantangan hidup atau apapun yang ingin kita perbuat. Sikap percaya atau yakin terhadap kemampuan yang dimiliki individu akan memudahkan individu untuk menyelesaikan suatu masalah, baik itu di perkerjaanya ataupun hal lainnya, begitu juga dalam hal mengambil keputusan akan lebih mudah memutuskannya jika seseorang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, hal yang demikian akan memuat individu itu lebih mudah dalam menjalani hidupnya karna memiliki rasa percaya diri.

2. Bentuk- Bentuk Percaya Diri

Di dalam rasa percaya diri seseorang ada beberapa istilah yang terkait dalam persoalan percaya diri yaitu :

a. *Self-concept* (konsep diri)

Konsep diri atau bisa di sebut *self-concept* ini adalah salah satu penentu dalam keberhasilan perkembangan. Dimana pada konsep diri ini merupakan suatu bagian yang penting dalam setiap pembicaraan tentang

²⁶ *Ibid. Hlm 45*

kepribadian manusia, dimana hal dapat digunakan untuk membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya.

b. *Self-esteem* (harga diri)

Self-esteem atau harga diri merupakan salah satu komponen konsep diri dimana harga diri merupakan penilaian individu tentang pencapaian diri dengan menganalisis seberapa jauh perilaku sesuai dengan ideal diri. Sedangkan harga rendah diri yaitu menolak dirinya sebagai sesuatu yang diharga dan tidak bertanggungjawab atas kehidupannya sendiri.

Gangguan harga diri rendah itu digambarkan seperti perasaan yang negatif terhadap diri sendiri, termasuk hilangnya rasa percaya diri dan harga diri, merasa gagal untuk mencapai keinginan, mengkeritik diri sendiri, perasaan tidak mampu atau menganggap dirinya tidak bisa melakukannya, destruktif yang di arahkan pada orang lain, mudah tersinggung dan menarik diri secara sosial.

c. *Self efficacy* (penilaian diri)

Self efficacy atau penilaian diri ini merupakan keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk hasil tertentu. Efikasi diri juga sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mengatasi hambatan, dan mencapai tujuan.²⁷

²⁷ Relita, Dessy Triana, and Fransiska Regina. "Hubungan Antara Rasa Percaya Diri Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xi Sekolah Menengah Atas Karyasekadautahun Pelajaran 2014/2015." *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* 2.2 (2018). Hlm 122-130.

d. *Self-confidence* (kepercayaan diri)

Pada *self-confidence* atau kepercayaan diri merupakan penilaian yang relatif tentang diri sendiri, mengenai kemampuan bakat, kepemimpinan dan inisiatif, serta sifat-sifat lain dan kondisi yang mewarnai perasaan manusia.²⁸

Terbentuknya rasa percaya diri yang kuat tentunya ada prosesnya seperti kepribadian yang baik terbentuk melalui proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu, dan pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkannya keyakinan yang kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya. Atau pun melalui pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri. Yang tak kalah pentingnya yaitu pengalaman seseorang dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.²⁹

Bentuk-bentuk dari rasa percaya diri seseorang itu harus bisa membangun motivasi dalam dirinya dengan maksimal mungkin dalam hal belajar, berjuang, dan juga berkarya. Motivasi tertinggi merupakan model agar tetap berhasil apapun rintangan yang akan dihadapinya kelak, karna kegagalan itu kadang terjadi karna adanya rasa keragu-raguan. Maka dari itu mulailah segala sesuatu dengan rasa keyakinan. Hal lainnya bentuk kepercayaan diri itu dapat dibentuk dan berkembang melalui proses belajar di dalam interaksi seseorang di lingkungannya.

²⁸ *Ibid.* Hlm 124

²⁹ Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). *Menumbuhkan kepercayaan diri siswa*. JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia). Hlm 2

3. Ciri-Ciri Rasa Percaya Diri

Kepercayaan diri itu terbentuk karna adanya proses belajar bagaimana seseorang merespon berbagai rangsangan dari luar seperti interaksi dengan lingkungan, sehingga secara harfiah kepercayaan diri tidak selalu di pengaruhi oleh kedua orang tua namun dapat juga di pengaruhi oleh lingkungan sekitar seperti masyarakat, guru, dan media.

Menurut Lie dalam jurnal Fransiska Regina ddk mengatakan ada dua ciri-ciri percaya diri yaitu ada rasa percaya diri tinggi dan rasa percaya diri rendah, dapat diketahui jika seseorang memiliki ciri rasa percaya yang tinggi prilakunya akan mencerminkan kepercayaan diri tinggi kepada diri sendiri, tidak tergantung pada orang lain, tidak ragu-ragu, merasa dirinya berharga, dan tidak menyombongkan diri. Ciri rasa percaya diri yang rendah maka cirinya adalah menganggap dirinya tidak mempunyai kemampuan untuk bertindak tingkah laku yang di tunjukan seperti penyendiri, peragu, lemah dalam persaingan, bersikap kasar, menyalahkan dunia, mencela, tidak sportif, sangat sensitif, memancing pujian, dan juga takut membuat kesalahan.³⁰

Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil seperti yang di harapkan. Menurut Lauster di jurnal Mahmuda mengungkap ciri-ciri rasa percaya diri seseorang yaitu mandiri, cukup

³⁰ Relita, Dessy Triana, and Fransiska Regina. "Hubungan Antara Rasa Percaya Diri Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xi Sekolah Menengah Atas Karyasekadautahun Pelajaran 2014/2015." *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* 2.2 (2018). Hlm 122-130.

toleran, tidak mementingkan diri sendiri, optimis, ambisius, yakin dengan pendapat diri sendiri dan tidak berlebihan. Namun dal ciri lainnya dari rasa percaya diri adalah memiliki sikap yang positif terhadap diri sendiri.³¹

Kepercayaan diri seseorang di lihat dari kemandirian, namun orang yang memiliki kepercayaan tinggi umumnya lebih mudah terlibat secara pribadi dengan orang lain dan lebih berhasil dalam hubungan intrapersonal. Dimana sifat percaya ini bersifat bawaan namun diperoleh dari pengalaman hidup, serta di dapat diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan.

Rasa percaya diri itu penting namun agar rasa percaya diri ini tidak menjadi keablasan dan tidak menjadikan kita minder, sehinga dapat mengenali ciri-ciri seseorang memiliki rasa percaya diri yaitu :

1. Percaya akan kemampuan diri tanpa harus berharap pengakuan (pujian) dari orang lain.
2. Tidak harus(melulu) menempuh cara-cara kompromi agar diterima oleh orang lain.
3. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain (karna di posisi yang benar)
4. Senantiasa mengendalikan diri dalam emosi yang stabil
5. Memandang keberhasilan atau kegagalan berdasarkan kadar usahanya, tidak mudah menyerah pada keadaan serta tidak selalu mengharapkan bantuan orang tua

³¹ Mahmuda, I. (2017). *Hubungan harga diri dengan kepercayaan diri pada komunitas cosplayer medan (cosmed)*. Hlm 23

6. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya berdasarkan nilai-nilai yang benar.
7. Memiliki harapan yang realistis sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, individu tetap mampu melihat sisi positif terhadap dirinya dan situasi yang terjadi.³²

Menurut Lauster dalam jurna Himatul Munawaroh menyatakan kepercayaan diri yang tinggi pada umumnya mudah bergaul secara fleksibel, memiliki toleransi yang cukup baik, bersikap positif dan tidak mudah terpengaruh terhadap orang lain bahkan mampu bertindak dan menentukan langkah-langkah nya dengan percaya diri, begitu juga dalam menyelesaikan suatu masalahnya. Dengan demikian orang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan lebih tenang, tidak merasa takut, hingga mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat.³³

Orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif menurut Lauster dalam kutipan himatul munawaroh yakni:

1. Keyakinan kemampuan diri

Sikap positif seseorang tentang dirinya yakni keyakinan kemampuan diri, dimana seseorang mampu secara sungguh-sungguh terhadap yang akan dilakukannya.

³² Gerimis, *Percaya Diri Islam*, Jawa. 2008. Hlm 10

³³ Munawaroh, Himatul. *Upaya Peningkatan Rasa Percaya Diri AUD Melalui Kegiatan Bernyanyi Di Depan Kelas (PTK Kelas B di RA Uswatun Hasanah Kec. Kragilan Kota. Serang-Banten)*. Diss. UIN SMH BANTEN, 2019. Hlm 22

2. Optimis

Optimis merupakan sikap positif yang seseorang miliki yang mana selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri atas kemampuan yang dimiliki.

3. Objektif

Individu yang memandang permasalahan ataupun sesuatu itu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, melainkan bukan menurut pendapat pribadi atau dirinya sendiri.

4. Bertanggung jawab

Diantara sikap positif lainnya yaitu bertanggung jawab dimana kesediaan individu untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

5. Rasional dan realistik

Rasional dan realitas merupakan analisis terhadap suatu masalah, suatu hal dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataannya.³⁴

Percaya kepada diri sendiri merupakan ciri dari individu yang memiliki rasa percaya diri, dengan yakin individu tidak ragu-ragu untuk mengerjakan atau melakukan sesuatu. Merasa diri berharga salah satunya dengan demikian jika merasa berharga terhadap hidupnya maka individu tidak tergantung pada orang lain, namun dengan adanya rasa dirinya berharga tidak boleh menyombangkan diri tetapi memiliki keberanian untuk bertindak.

³⁴ *Ibid. Hlm 22*

Ciri-ciri lain dari rasa percaya diri yakni individu mampu menetralkan ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi yang terjadi. Dengan kondisi mental dan fisik juga menunjang rasa percaya diri dengan demikian untuk menyesuaikan diri dan juga berkomunikasi dengan berbagai situasi, dengan memiliki kecerdasan yang cukup juga menunjang rasa percaya diri seseorang. Rasa percaya diri merupakan kebebasan mengarahkan dan mencurahkan tenaga berdasarkan kemampuan dirinya, untuk melakukan hal-hal yang produktif, menyukai hal baru, begitu juga senang menghadapi tantangan baru.

4. Faktor-Faktor Rasa Percaya Diri

Kepercayaan diri menurut para ahli bukanlah di peroleh secara instan, namun melalui proses yang berlangsung sejak usia dini terutama dalam kehidupan bersama orang tua. Faktor yang dominan yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri adalah pola asuh dan juga pola interaksi. Artinya tindakan orang tua yang menunjukkan kasih sayang, perhatian, penerimaan, cinta dan juga kasih sayang serta kedekatan emosional yang tulus terhadap anak, akan membangkitkan rasa percaya diri anak. Anak akan merasa berharga dan bernilai di mata orang tuanya, walaupun anak melakukan kesalahan (yang wajar), anak masih merasa di hargai dan dikasihi oleh orang tuanya, dimana sikap yang anak terima itu bukan dari sisi prestasinya atau perbuatann baiknya, namun eksistensinya. Sehingga anak akan tumbuh menjadi individu yang mampu menilai positif terhadap dirinya dan memiliki harapan yang realistik terhadap dirinya sendiri.³⁵

³⁵ Gerimis, *Percaya Diri Islam*, Jawa. 2008. Hlm 10

Menurut Rahayu di kutip pada jurnal Himatul Munawaroh bahwasanya dukungan dari orang tua, lingkungan maupun guru di sekolah adalah faktor yang mempengaruhi anak untuk membangun rasa percaya diri anak. Dimana pendidikan utaman anak adalah keluarga yang menentukan anak baik atau pun buruk keperibadiannya. Lingkungan yang paling berperan adalah pendidikan sekolah dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak.³⁶

Sikap guru yang hangat dan ramah akan membentuk rasa percaya diri anak saat berada di lingkungan sekolah. Timbulnya faktor rasa percaya diri anak menurut Angelis dalam jurnal Munawaroh Himatul yakni sebagai berikut :

1. Kemampuan pribadi , dimana rasa percaya diri hanya timbul pada saat seseorang mengerjakan sesuatu yang memang mampu dilakukan
2. Keberhasilan seseorang, yaitu keberhasilan seseorang ketika mendapatkan apa yang selama ini diharapkan dan cita-citakan akan memperkuat timbulnya rasa percaya diri anak.
3. Keinginan, ketika seseorang menghendaki sesuatu maka orang tersebut akan belajar dari kesalahan yang telah di perbuat untuk tidak melakukan kesalahan.
4. Tekad yang kuat, dimana rasa percaya diri itu akan datang ketika seseorang memiliki tekad yang kuat unutk mencapai sebuah tujuan yang di inginkannya.³⁷

³⁶ Munawaroh, Himatul. *Upaya Peningkatan Rasa Percaya Diri AUD Melalui Kegiatan Bernyanyi Di Depan Kelas (PTK Kelas B di RA Uswatun Hasanah Kec. Kragilan Kota. Serang-Banten)*. Diss. UIN SMH BANTEN, 2019. Hlm 22

³⁷ *Ibid.* Hlm 26-27

Rasa percaya diri seseorang juga dipengaruhi oleh beberapa hal seperti bentuk fisik misalnya bentuk tubuh yang bagus dan proporsional akan membuat seseorang merasa lebih percaya diri karena terlihat baik oleh orang lain, begitu juga bentuk wajah dimana daya tarik itu juga salah satunya adalah wajah yang *good looking* membuat kepercayaan dirinya lebih tinggi, sama halnya dengan status ekonomi yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri baik itu ekonomi menengah ataupun lemah, pendidikan dan kemampuan dimana pendidikan yang baik akan memberikan kepercayaan diri seseorang, penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang yang kurang supel dalam bergaul berpengaruh pada kepercayaan diri, hal lainnya adalah kebiasaan gugup, dimana kebiasaan gugup seseorang yang dipupuk sejak kecil membuat seseorang menjadi tidak percaya diri.

Adapun Faktor-faktor yang menyebabkan lemahnya rasa percaya diri anak dalam jurnal Payer yaitu :

1) Faktor keluarga

Kekerasan verbal bisa terjadi dari lingkungan keluarga, lingkungan keluarga terdiri dari ayah, ibu, kakek, nenek, serta orang-orang dalam lingkup satu keluarga.

2) Faktor sekolah

Sekolah juga dapat memicu terjadinya kekerasan verbal yang mana bisa dilakukan oleh teman sebaya, kakak kelas dan warga sekolah lainnya.

3) Faktor masyarakat

Masyarakat juga menjadi wadah terjadinya kekerasan verbal, di dalam masyarakat kekerasan verbal dapat dilakukan oleh teman bermain, tetangga dan masyarakat sekitar rumah yang merasa tidak senang dengan perilaku si anak.³⁸

Ketiga faktor tersebut, keluarga menjadi faktor utama dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak seperti memberikan pujian, memberi motivasi kepada anak. Tetapi keluarga terkadang malah menjadi tempat anak-anak dalam meruntuhkan rasa percaya diri, salah satu hal yang dapat meruntuhkan rasa percaya diri anak adalah keluarga sering memarahi anak dengan kata-kata kasar, sering membentak-bentak anak dan mencaci maki anak. Perilaku tersebut termasuk dalam kekerasan verbal yang mana kekerasan verbal tersebut dapat meruntuhkan rasa percaya diri terhadap anak.

5. Cara Menumbuhkan Rasa Percaya Diri

Meningkatkan rasa percaya diri adalah dengan memiliki kemauan yang kuat dan mampu menerapkan diri dalam segala situasi, dapat berpikir positif dan mempunyai keyakinan yang kuat untuk berhasil, mengendalikan rasa cemas, memiliki sikap yang selalu optimis, dan juga dapat menyelesaikan tugas secara mandiri.

³⁸ Payer, Mekhael Kevin. *Pengaruh Kekerasan Verbal Orang Tua dalam Keluarga terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 6-12 Tahun di GKII Rhema Makassar*. Diss. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018. Hlm 25

Pola asuh yang diharapkan anak dimana anak di jadikan sebagai prioritas dan dianggap penting sehingga akan menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, begitu juga memiliki hubungan baik terhadap teman sebayanya, dengan adanya pola asuh yang benar anak mampu menghadapi stres, anak mempunyai minat terhadap hal-hal baru dan juga kooperatif terhadap orang lain. Pujian yang anak dapatkan akan membuat anak senang dan mampu menghadapi tantangan ketika mereka mendapat pujian atas usaha yang anak lakukan, namun sifat pujian yang berlebihan juga tidak bagus.³⁹

Meningkatkan sosial anak dengan cara belajar atau melatih untuk peduli dengan sesama merupakan cara yang terbaik untuk melatih kepercayaan diri anak. Dimana anak akan mempunyai rasa empati terhadap lingkungan sosial sekitar. Memahami keperibadian anak adalah salah satunya dimana saat orang tua dapat memahami anak sehingga memudahkan orangtua dalam memperhatikan kepribadian yang anak miliki, dan biarkan jika anak mengalami kegagalan namun sebagai orangtua berikan dukungan untuk anak mencoba hal baru, selama hal tersebut tidak membahayakan anak dan kurangi ikut campur tangan yang akan menjadi *problem solving* dalam tantangan baru yang dihadapi anak.⁴⁰

³⁹ Aristiani, R. (2016). *Meningkatkan percaya diri siswa melalui layanan informasi berbantuan audiovisual*. Jurnal Konseling Gusjigang. Hlm 2

⁴⁰ Munawaroh, Himatul. Upaya Peningkatan Rasa Percaya Diri AUD Melalui Kegiatan Bernyanyi Di Depan Kelas (PTK Kelas B di RA Uswatun Hasanah Kec. Kragilan Kota. Serang-Banten). Diss. UIN SMH BANTEN, 2019. Hlm 30-31

Rasa percaya diri jika sudah memahami arti dari rasa percaya diri beserta nilainya, maka untuk menumbuhkannya perlulah di mulai dari diri sendiri. Namun pada dasarnya guru sebagai pendidik juga berperan dalam membentuk dan menumbuhkan rasa percaya diri anak, yaitu dengan cara memberikan sifat hangat dan ramah dimana untuk membangun rasa percaya diri anak itu seperti cinta, rasa aman, peran, hubungan, kesehatan, sumber daya, dan upah atau hadiah. Serta melatih kemampuan dan selalu memberikan motivasi terhadap individu, dengan cara ini rasa percaya diri seseorang akan tertanam dengan baik begitu juga dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Dapat diuraikan dibawah ini cara meningkatkan rasa percaya diri anak :

1. Cinta

Seseorang perlu dicintai tanpa syarat, dimana untuk perkembangan harga diri yang sehat dan langgeng, mereka harus merasa bahwa dirinya di hargai karena keadaan yang sesungguhnya, tapi bukan yang seharusnya atau seperti yang diinginkan orang lain

2. Rasa aman

Bila seseorang sudah merasa aman, dengan demikian individu itu akan mudah mengembangkan kemampuan dengan tanggungjawab tantangan serta berani mengambil resiko yang menarik.⁴¹

⁴¹ Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). *Menumbuhkan kepercayaan diri siswa*. JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia). Hlm 3

3. Model peran

Mengajar lewat contoh merupakan cara yang paling efektif agar anak mengembangkan sikap dan keterampilan sosial untuk percaya diri. Dalam hal ini peran orang lain sangat dibutuhkan untuk dijadikan contoh bagi individu untuk dapat meningkatkan rasa percaya dirinya.

4. Aku berpengetahuan luas

Setiap orang pasti memiliki kelebihan dan kekurangan atau pun keunggulan masing-masing. Untuk menemukan kelebihan. Ataupun keunggulan pada diri kita dan kemudian mengembangkan dengan sungguh-sungguh. Jika berhasil akan meningkatkan rasa percaya diri.

5. Hubungan

Dalam meningkatkan rasa percaya diri terhadap segala hal individu perlu jelas mengalami dan bereksperimen dengan beraneka hubungan diri yang dekat dan akrab di rumah atau pun dengan teman sebaya.

6. Kesehatan

Kesehatan perlu sekali untuk menumbuhkan rasa percaya diri karna untuk mengembangkan bakat dan kekuatan itu membutuhkan energi yang kuat. Sehingga kesehatan jasmani dan rohani yang baik, di dalam masyarakat bahwa individu yang tampak sehat, biasanya mendapatkan lebih banyak pujian, perhatian, dorongan moral dan bahkan kesempatan.⁴²

⁴² *Ibid. Hlm 4*

7. Sumber daya

Sumber daya memberikan dorongan yang kuat karena dengan perkembangan dan kemampuan anak memungkinkan mereka memakai kekuatan tersebut untuk menutupi kelemahan yang mereka miliki.

8. Dukungan

Individu membutuhkan dorongan dan pembinaan bagaimana menggunakan sumber daya yang mereka miliki. Dukungan juga merupakan faktor utama dalam membantu individu sembuh dari pukulan rasa percaya diri yang disebabkan karena trauma, luka dan kekecewaan.

9. Upah dan hadiah

Upah dan hadiah juga merupakan proses mengembangkan rasa percaya diri agar menyenangkan dari usaha yang telah dilakukan.⁴³

Pengembangan percaya diri anak, orang tua dan pendidik harus memperhatikan beberapa hal yang harus dilakukan untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak seperti :

1. Hasil karya

Anak pasti akan mempunyai kelebihan yang mana kelebihan setiap anak tersebut berbeda-beda. Sebagai orang tua dan pendidik carilah dalam bidang apa anak memiliki kelebihan, kompetensi dan kembangkanlah, dari situlah percaya diri pada anak.

⁴³ *Ibid. Hlm 4*

2. Pengakuan dari Lingkungan

Setiap anak pasti mempunyai kelebihan, baik berupa akademik ataupun nonakademik. Ketika anak sedang terlihat ada kelebihan dalam dirinya, berilah penghargaan, pujian dan beri motivasi agar mereka merasa mempunyai suatu keterampilan, kelebihan yang bisa dibanggakan pada diri mereka.⁴⁴

Tumbuhnya rasa percaya diri anak melalui kompetensi sebagai anak yang pintar, dengan kompetensi yang anak miliki anak akan memperoleh pengakuan dari lingkungan. Disinilah proses pengakuan dirinya tersalurkan sehingga akan berbentuk nilai-nilai yang bagus atas hasil yang anak lakukan, bisa juga di dapat dari pujian dan pengakuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri. Semakin tinggi rasa percaya diri, akan merangsang anak untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Sehingga jika anak dapat menghasilkan suatu karya berikan pujian dan juga motivasi agar anak dapat mengembangkan bakat sudah dimiliki.

Meningkatkan rasa percaya diri anak itu dengan cara membangkitkan kemauan dengan keras, biasakan untuk memberanikan diri, bersikap positif dan menyingkirkan pikiran negatif, namun biasakan untuk selalu berinisiatif, dan bersikap mandiri, mau belajar dari sebuah ke gagalan, tidak pernah menyerah tentunya selalu berfikir kritis dan objektif, pandai membaca situasi dan pandai menempatkan diri.

⁴⁴ Munawaroh, Himatul. *Upaya Peningkatan Rasa Percaya Diri AUD Melalui Kegiatan Bernyanyi Di Depan Kelas (PTK Kelas B di RA Uswatun Hasanah Kec. Kragilan Kota. Serang-Banten)*. Diss. UIN SMH BANTEN, 2019. Hlm 22

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan satu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Menurut Nana Syaodah bahwa pendekatan penelitian kuantitatif ini di bedakan antara metode-metode penelitiannya ada eksperimental dan non-eksperimental. Pada metode penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan non-eksperimental yaitu *expost facto research* atau penelitian kausal komparatif.

Expost facto research meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh penelitian. Penelitian *expost facto* ini merupakan hubungan sebab-akibat dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau yang telah terjadi.⁴⁵

Penelitian *expost facto research* ini dimana peneliti berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan mereka tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang telah diteliti. Pada penelitian ini variabel

⁴⁵ Sugiyono, Dr. "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D." (2013). Hlm 131

bebas (*independent variable*) dan variabel terkait (*dependent variable*) sudah dinyatakan secara eksplisit, untuk kemudian dihubungkan sebagai penelitian korelasi atau diprediksi jika variabel bebas mempunyai pengaruh tertentu pada variabel terkait. Sedangkan untuk mencari hubungan maupun prediksi, peneliti sudah dianjurkan menggunakan hipotesis sebagai petunjuk dalam pemmasalahan penelitian.

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah kekerasan verbal.

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karna adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah rasa percaya diri anak.

Menurut Gay *expost facto research* atau kausal komparatif merupakan penelitian di mana peneliti berusaha menentukan penyebab dan alasan, untuk keberadaan perbedaan dalam perilaku atau status dalam kelompok individu. Atau bisa dikatakan telah diamati bahwa kelompok berbeda pada beberapa variabel dan peneliti berusaha mengidentifikasi faktor utama yang menyebabkan perbedaan tersebut.⁴⁶

⁴⁶ *Ibid. Hlm 134*

Penelitian kausal komparatif kelompok telah terbentuk sebelumnya dan perbedaan yang telah terjadi pada variabel bebas. Kelompok kausal komparatif berbeda dalam hal satu kelompok mungkin memiliki pengalaman yang tidak dimiliki oleh kelompok yang lain, atau satu kelompok mungkin memiliki karakteristik yang tidak dimiliki oleh kelompok lain.

2. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan objek yang memiliki karakteristik tertentu, populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu kita tentukan. Arti lain dari populasi yakni keseluruhan objek penelitian yang didapat terdiri dari manusia, benda-benda, tumbuh-tumbuhan, hewan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-pristiwa sebagai Sumber data yang dimiliki karakteristik di dalam suatu penelitian. Sehingga, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang memiliki anak usia dini 4-5 tahun di Desa Sekunyit Kabupaten Kaur, yang berjumlah 15 orang.

Sampel adalah sebagian dan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Dengan kata lain sampel harus representative dalam arti segala karakteristik populasi tercermin pula dalam sampel yang diambil.⁴⁷

⁴⁷ Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2017. Hlm 229

3. Teknik Pengumpulan Data

Data diperlukan untuk menjawab masalah dan membuktikan batasan masalah penelitian, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data maka instrumen yang digunakan seperti wawancara, kuesioner/angket, observasi, studi literatur, dan studi dokumentasi. Dibawah ini merupakan penjelasan dari instrument pengumpulan data yang telah disebutkan sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi bisa juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.

2. Kuesioner/Angket

Kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden) yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden, selain itu responden mengetahui informasi yang diminta. Kuesioner/Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran skala sikap.

3. Studi dokumentasi

Merupakan pengkajian terhadap dokumen-dokumen yang menunjang penelitian.⁴⁸

⁴⁸ *Ibid. Hlm 234*

4. Pengembangan Instrument Penelitian

Mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian ini perlu menggunakan alat ukur, dalam proses pengukuran membuat alat ukur, dengan alat ini kita akan mendapatkan data yang merupakan hasil pengukuran. Dengan demikian untuk memperoleh data yang akurat dalam sebuah penelitian tentunya diperlukan sebuah alat yang disebut instrument. Mengenai jenis-jenis metode dan instrument pengumpulan data sebenarnya sama halnya dengan berbicara mengenai evaluasi. Dimana mengevaluasi tidak lain adalah memperoleh data tentang status sesuatu dibandingkan dengan standar atau ukuran yang telah ditentukan. Karena mengevaluasi juga adalah mengadakan pengukuran.

Alat atau instrument dalam sebuah penelitian mutlak harus ada sebagai bahan untuk pemecahan masalah penelitian yang hendak diteliti. Secara garis besar mengenai alat atau instrument ini dimana menggolongkannya ke dalam dua macam yakni tes dan non tes. Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Non tes merupakan dengan mengamati sampel yang diteliti sesuatu dengan kebutuhan penelitian sehingga diperoleh data yang diinginkan.⁴⁹

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan angket untuk mengukur tingkat kekerasan verbal terhadap rasa percaya diri anak.

⁴⁹Juliansyah Noor. "*Metodologi Penelitian*". Jakarta : Kencana. 2017. Hlm 154

Jenis angket yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket tersebut telah tersusun atas pertanyaan yang tegas, teratur, kongkrit, lengkap dan responden menjawab hanya sesuai dengan alternatif jawaban yang telah tersedia.

Langkah-langkah penyusunan angket, sehingga penulis melakukan langkah-langkah seperti :

1. Melakukan spesifikasi data

Melakukan spesifikasi data ini dimaksudkan untuk menjabarkan ruang lingkup masalah yang akan diukur dengan terperinci. Untuk memperoleh data tersebut, terlebih dahulu penulis mengungkapkan tentang komponen-komponen mengenai kekerasan verbal.

2. Penyusunan angket

Variasi-variasi yang telah di rumuskan ke dalam bentuk kisi-kisi tersebut, selanjutnya dijadikan penyusunan butir-butir pertanyaan. Butir pertanyaan dibuat dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dengan kemungkinan jawaban yang telah tersedia. Responden hanya di tuntut untuk memilih salah satu dari lima alternative jawaban yang sesudah dengan dari responden. Selanjutnya adapun langkah-langkah dalam penulisan angket dalam penelitian ini, penulis berpedoman pada pendapat arikunto dalam buku penelitian kuantitatif bahwa :

- a. Membuat kata pengantar sebagai pembuka yang sifatnya luas dan menarik, maka penulis menghindari kata-kata yang egosentris dan kuranag halus

- b. Memandang perlu membuat petunjuk ringkasan, supaya responden dengan mudah menjawab pertanyaan
- c. Menyusun item dan kalimat yang sederhana, tetapi jelas dan tidak mengandung arti rangkap dan tidak samar-samar sifatnya
- d. Membuat pertanyaan yang sesuai dengan keadaan kemampuan intelektual para responden (subjek riset)
- e. Membuat item, yaitu singkat, sederhana, jelas sehingga tidak menuntut waktu, tenaga, pikiran para responden
- f. Menghindari kata-kata yang berlebihan, kata-kata yang menyinggung para responden
- g. Membuat item yang tertutup, agar responden lebih tertarik
- h. Tidak membuat kuesioner yang terlampau panjang dan bertele-tele.⁵⁰

Tabel 1

Kisi-Kisi Angket Kekerasan Verbal

Variabel	Indikator
Kekerasan Verbal	Menyumpahi dan menghina anak
	Bersikap dingin dan mengabaikan anak
	Memarahi anak
	Menyalahkan anak
	Melecehkan kemampuan anak
	Memanggil anak dengan panggilan yang buruk
	Menakut-nakuti anak
	Berteriak dan membentak anak

⁵⁰ *Ibid. Hlm 161*

Tabel 2
Kisi-Kisi Kepercayaan Diri

Variabel	Indikator
Kepercayaan diri	Optimis
	Sikap tenang
	Tanggung jawab
	Kemampuan bersosialisasi yang baik
	Mandiri
	Selalu bertanya dan ingin tahu
	Berani menyampaikan pendapat
	Berani tampil di muka umum
	Lancer dalam berbicara
	Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri

Menetapkan patokan yang di beri pada setiap butir pertanyaan sebagai berikut :

- a. Untuk pernyataan negatif dimulai dari SS=5, S=4, R=3, KS=2, TS=1
- b. Untuk pernyataan positif dimulai dari SS=1, S=2, R=3, KS=4, TS=5

Tabel 3
Sekor Alternatif Jawaban

Alternatif jawaban	Sekor	
	Positif	Negatif
Sangat sesuai (SS)	1	5
Sesuai (S)	2	4
Ragu-ragu (R)	3	3
Kurang sesuai (KS)	4	2
Tidak sesuai (TS)	5	1

Kisi-kisi tersebut dibuat soal yang berupa angket dan di sebarakan untuk uji cobakan kepada sampel yang bukan sebenarnya tetapi memiliki karakteristik yang sama dengan sampel yang telah diteliti. Setelah dilakukan penghitungan dan di dapat validasinya dan reliabilitasnya kemudian anget tersebut disebarakan kepada sampel yang sebenarnya.

Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrument yang telah dirancang. Dengan demikian instrument yang digunakan dapat memberikan data yang valid. Sehingga pada pelaksanaan uji coba yang dilakukan sebanyak 15 orang tua anak di luar sample yang telah di tetapkan.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan validasi atas kebenaran suatu instrument. Pengukuran validitas sebelumnya angket yang digunakan harus di uji cobakan dan hasilnya dicari secara matematis dengan menggunakan rumus korelasi *product momenr*. Di dalam buku penelitian kuantitatif rumusnya adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(n \cdot \sum x^2) - (\sum x)^2\} \{(n \cdot \sum y^2) - (\sum y)^2\}}} r_{xy}$$

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum x$: Jumlah masing-masing butir

$\sum y$: Jumlah skor seluruh item

$\sum XY$: Jumlah skor antara X dan Y

n : Jumlah obyek

Perhitungan uji validitas dalam penelitian ini dibuat dengan menggunakan *SPSS for window 26*. Berikut ini pemaparan hasil uji coba dari masing-masing variabel :

a. Variabel X (Kekerasan Verbal)

Pada variabel kekerasan verbal ada 34 item pernyataan yang valid dari jumlah 34 butir pertanyaan. Keputusan ini di ambil berdasarkan nilai r hitung yang dibandingkan dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka item tersebut dinyatakan valid. Nilai r tabel ditentukan berdasarkan N

yang diambil yakni berjumlah 15 dengan taraf signifikan 0.05, maka diketahui r tabelnya adalah 0,514. Adapun cara perhitungan dengan *SPSS version 26* dan hasil uji validitas variabel kekerasan verbal dapat dilihat di **lampiran 1**. Sedangkan pengambilan keputusan dari tiap-tiap item dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 3.1

Pengambilan Keputusan Hasil Validitas Variabel X (Kekerasan Verbal)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
P1	0,664	0,514	VALID
P2	0,673	0,514	VALID
P3	0,673	0,514	VALID
P4	0,661	0,514	VALID
P5	0,632	0,514	VALID
P6	0,632	0,514	VALID
P7	0,625	0,514	VALID
P8	0,598	0,514	VALID
P9	0,571	0,514	VALID
P10	0,513	0,514	VALID
P11	0,513	0,514	VALID
P12	0,664	0,514	VALID
P13	0,646	0,514	VALID
P14	0,513	0,514	VALID
P15	0,513	0,514	VALID
P16	0,513	0,514	VALID
P17	0,513	0,514	VALID
P18	0,664	0,514	VALID
P19	0,660	0,514	VALID
P20	0,513	0,514	VALID
P21	0,664	0,514	VALID
P22	0,546	0,514	VALID
P23	0,711	0,514	VALID
P24	0,697	0,514	VALID
P25	0,664	0,514	VALID
P26	0,673	0,514	VALID
P27	0,673	0,514	VALID

P28	0,661	0,514	VALID
P29	0,632	0,514	VALID
P30	0,632	0,514	VALID
P31	0,625	0,514	VALID
P32	0,596	0,514	VALID
P33	0,673	0,514	VALID
P34	0,711	0,514	VALID

b. Variabel Y (Rasa Percaya Diri)

Pada variabel rasa percaya diri anak ada 30 item pernyataan yang valid dari jumlah 30 butir pertanyaan. Keputusan ini di ambil berdasarkan nilai r hitung yang dibandingkan dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka item tersebut dinyatakan valid. Nilai r tabel ditentukan berdasarkan N yang diambil yakni berjumlah 15 dengan taraf signifikan 0.05, maka diketahui r tabelnya adalah 0,514. Adapun cara perhitungan dengan *SPSS version 26* dan hasil uji validitas variabel rasa percaya diri anak dapat dilihat di **lampiran 2**. Sedangkan pengambilan keputusan dari tiap-tiap item dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 3.2

Pengambilan keputusan hasil validitas variabel Y (kepercayaan diri)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
P1	0,685	0,514	VALID
P2	0,796	0,514	VALID
P3	0,848	0,514	VALID
P4	0,848	0,514	VALID
P5	0,567	0,514	VALID
P6	0,855	0,514	VALID
P7	0,855	0,514	VALID
P8	0,612	0,514	VALID

P9	0,517	0,514	VALID
P10	0,517	0,514	VALID
P11	0,567	0,514	VALID
P12	0,855	0,514	VALID
P13	0,855	0,514	VALID
P14	0,563	0,514	VALID
P15	0,652	0,514	VALID
P16	0,791	0,514	VALID
P17	0,612	0,514	VALID
P18	0,517	0,514	VALID
P19	0,517	0,514	VALID
P20	0,567	0,514	VALID
P21	0,855	0,514	VALID
P22	0,533	0,514	VALID
P23	0,705	0,514	VALID
P24	0,855	0,514	VALID
P25	0,683	0,514	VALID
P26	0,673	0,514	VALID
P27	0,848	0,514	VALID
P28	0,733	0,514	VALID
P29	0,673	0,514	VALID
P30	0,685	0,514	VALID

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan untuk menguji reliabilitas angket yang telah dibuat. Reliabilitas merupakan indeks yang menunjang sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat digunakan. Adapun teknik uji reliabilitas yang digunakan yakni reliabilitas *alpha cronbach* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b$: Jumlah varians butir

σ_{t^2} : varians total

Uji coba reliabilitas pada penelitian ini dilakukan setelah uji coba validitas dilakukan dengan aplikasi *SPSS 26 version*. Adapun cara perhitungannya dapat dilihat pada lampiran. Hasil uji reabilitas diperoleh dari koefisien *alpha cronbach*, pada variabel Y (Rasa Percayadiri) diketahui koefisien alpha cronbach sebesar 0,727 sehingga dapat dikatakan data reliabel dengan nilai interpretasi tinggi yang dapat dilihat pada lampiran. Sedangkan pada variabel X (Kekerasan Verbal) di ketahui koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,764 dengan demikian nilai interpretasi tinggi yang dapat dilihat pada **lampiran 3**.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial, pada analisis inferensial terbagi menjadi dua tahap yaitu : uji prasyarat dan pengujian hipotesis. Berikut penjelasan dari masing-masing teknik analisis data yang digunakan:

1. Analisis deskriptif

Penelitian ini menggunakan teknik analisis perhitungan mean, median modus dan standar deviasi menggunakan aplikasi *SPSS version 26*, untuk mendeskripsikan dan mengkategorikan data dari kuesioner yang diperoleh.

Peneliti juga melakukan perhitungan untuk menentukan pengaruh kekerasan verbal mana yang banyak dialami oleh anak dari bentuk-bentuk

kekerasan verbal. Setelah jumlah sekor masing-masing bentuk kekerasan verbal diperoleh lalu bentuk kekerasan verbal mana yang jumlah sekornya paling besar. Dibawah ini merupakan perhitungan proporsi untuk setiap bentuk kekerasan verbal:

$$\begin{aligned} \text{Proporsi sekor intimidasi} &= \frac{\text{sekor intimidasi yang diperoleh}}{\text{sekor maksimal intimidasi}} \\ \text{Proporsi sekor mencela} &= \frac{\text{sekor mencela yang diperoleh}}{\text{sekor maksimal intimidasi}} \\ \text{Proporsi sekor hukuman ekstrim} &= \frac{\text{sekor hukuman ekstrim yang diperoleh}}{\text{sekor maksimal hukuman ekstrim}} \\ \text{Proporsi sikap mengabaikan} &= \frac{\text{sekor sikap mengabaikan yang diperoleh}}{\text{sekor maksimal sikap mengabaikan}} \end{aligned}$$

TABEL 3.2
SEKOR MAKSIMAL BENTUK KEKERASAN VERBAL

No	Bentuk –Bentuk Kekerasan Verbal	Jumlah Item	Sekor Maks. Item	Sekor Maks.
1	Intimidasi	8	5	40
2	Sikap Mengabaikan	8	5	40
3	Hukuman Ekstrim	9	5	45
4	Mencela	9	5	45

Kemudian peneliti melakukan distribusi frekuensi variabel rasa percaya diri dengan menentukan panjang kelas interval dan jumlah frekuensi pada masing-masing kelas interval. Analisis data dilakukan setelah data dari subjek terkumpul. Sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini yakni mencari perbedaan, maka data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis inferensial yang terdiri dari uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

2. Analisis Inferensial

a. Uji normalitas

Penelitian yang menggunakan uji normalitas untuk mengetahui distribusi penelitian tersebut normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan program SPSS dengan rumus *Kolmogorov-smirnov*. Hasil perhitungan dikonsultasikan pada tabel taraf 5% ($p > 0,05$), maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Tujuan dari uji linearitas ini adalah untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel independen (X) dengan variabel dependent (Y). peneliti menggunakan *SPSS versi 26* untuk uji linearitas. Diman dasar pengambilan keputusan yaitu membandingkan nilai signifikansi dengan 0,05 yaitu yang akan dicari melalui SPSS versi 26 adalah jika nilai *deviation from linearity* $> 0,05$ maka ada hubungan yang linear yang signifikan begitu juga sebaliknya jika nilai *deviation from linearity* $< 0,05$, maka tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah memenuhi syarat uji normalitas dan homogenitas. Penelitian ini melakukan uji hipotesis *korelasi product*

moment menggunakan program *SPSS 26 version*. Dimana tujuan penelitian menggunakan *korelasi product moment* untuk melihat hubungan variabel independen (kekerasan verbal) terhadap variabel dependen (rasa percaya diri anak). Dalam pengambilan keputusan pada analisis *korelasi product moment* ini dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi. Namun jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan, sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif

1. Sejarah Singkat Desa Sekunyit Kabupten Kaur

Desa Sekunyit merupakan salah satu desa yang memiliki pesona pantai yang indah yang dapat dilihat dari wisata yang di buat oleh para pemuda dan warga setempat. Desa Sekunyit merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu. Desa Sekunyit ini telah ada sejak tahun 1917, dimana dulunya penduduk di Desa Sekunyit ini sendiri hanya sebelas rumah. Tahun 1998 terjadi sebuah peristiwa air muara menjadi kuning mirip seperti kunyit dari dasar sungai sampai ketengah laut. Setelah peristiwa itu pada tahun 1948 desa ini dinamakan Desa Sekunyit.⁵¹

Tahun 1921 jumlah penduduk di Desa Sekunyit bertambah menjadi tujuh belas keluarga degan marga Bandar Bintuhan. Di Desa Sekunyit memiliki sungai namanya air sepanas, sebelum dinamakan air sepanas sungai tersebut dinamakan air lagan. Dimana cerita zaman dulu ada seseorang bermimpi ada lima buah kapal yang akan berlabuh di pelabuhan manjau dengan nama kapal bajau. Dinamakan pelabuhan manjau karna airnya bisa mendekati air muara tetap dan pernah pula mendekati air Sekunyit di dalam

⁵¹ Dokumentasi desa sekunyit, Tanggal 28 mei 2022

mimpinya dia melihat orang yang meninggal satu persatu di bawah jembatan air lagan, dan konon katanya mimpi orang tersebut memang terjadi, sehingga setelah kejadian itu air tersebut dinamakan air sepanas.

Tahun 1998 Sekunyit di timpa musibah yang membawa barokah, pada zaman dahulu ada sebuah kapal terdampar dan nama kapal tersebut adalah kapal pertiwi. Dimana kapal tersebut membawa barang peralatan dapur yang terbuat dari emas, membuat lautan di Desa Sekunyit banyak terdampar emas, sehingga penduduk di Desa Sekunyit berburu emas tersebut di laut. Bagi penduduk itu bukan musibah melainkan rezeki namun musibah bagi pemilik kapal pertiwi tersebut.

2. Data Monografi Desa Sekunyit Kabupaten Kaur

Berdasarkan ke mutakhiran profil desa tahun 2021, jumlah penduduk ada 1.070 jiwa. Diantaranya jumlah laki-laki 556 jiwa dan perempuan 514 jiwa, dengan jumlah keseluruhan 299 kepala keluarga(KK). Berdasarkan tingkatan usia jumlah penduduk di Desa Sekunyit yakni pada usia 0-5 tahun berjumlah 138 orang, sedangkan usia 6-12 tahun ada 120 orang, usia 13-18 tahun berjumlah 122 orang, pada usia 19-25 tahun berjumlah 110 orang, usia 26-50 tahun ada 385 orang, pada usia 50-70 tahun berjumlah 182 orang dan usia 70 tahun berjumlah 15 orang.⁵²

Tingkatan pendidikan penduduk di Desa Sekunyit dari yang tidak sekolah berjumlah 15 orang, tidak tamat SD berjumlah 16 orang, tamatan SD

⁵² Dokumentasi desa sekunyit, Tanggal 28 mei 2022

120 orang, sedangkan tamatan SMP 36 orang, jumlah tamatan SMA 361 orang, tamatan perguruan tinggi 114 orang, yang belum sekolah 136 orang, dan yang sedang sekolah 372 orang. Bangunan yang di buat pemerintah di Desa Sekunyit seperti sekolah ada satu buah gedung sekolah dasar (SD) dan Gedung SMA ada satu buah.

Mata pencarian penduduk di Desa Sekunyit yakni ada petani berjumlah 108 orang, perternakan ada 5 orang, perindustrian ada 16 orang, perusahaan jasa 27 orang, sedangkan nelayan ada 177 orang, PNS berjumlah 78 orang, pedagang 31 orang, dan yang tidak bekerja 4 orang. Mata pencarian yang paling banyak di Desa Sekunyit yakni nelayan karna memanfaatkan sumber daya alam yang berda di Desa Sekunyit yakni pantai (laut).

Mayoritas penduduk Desa Sekunyit menganut agama islam dimana jumlah penduduk yang menganut agama islam berjumlah 1.062 orang sedangkan yang beragama katolik berjumlah 8 orang. Untuk tempat ibadah umat islam seperti masjid ada 2 buah sedangkan langgar ada 1 buah bangunan.

3. Visi & Misi Desa Sekunyit Kabupaten Kaur

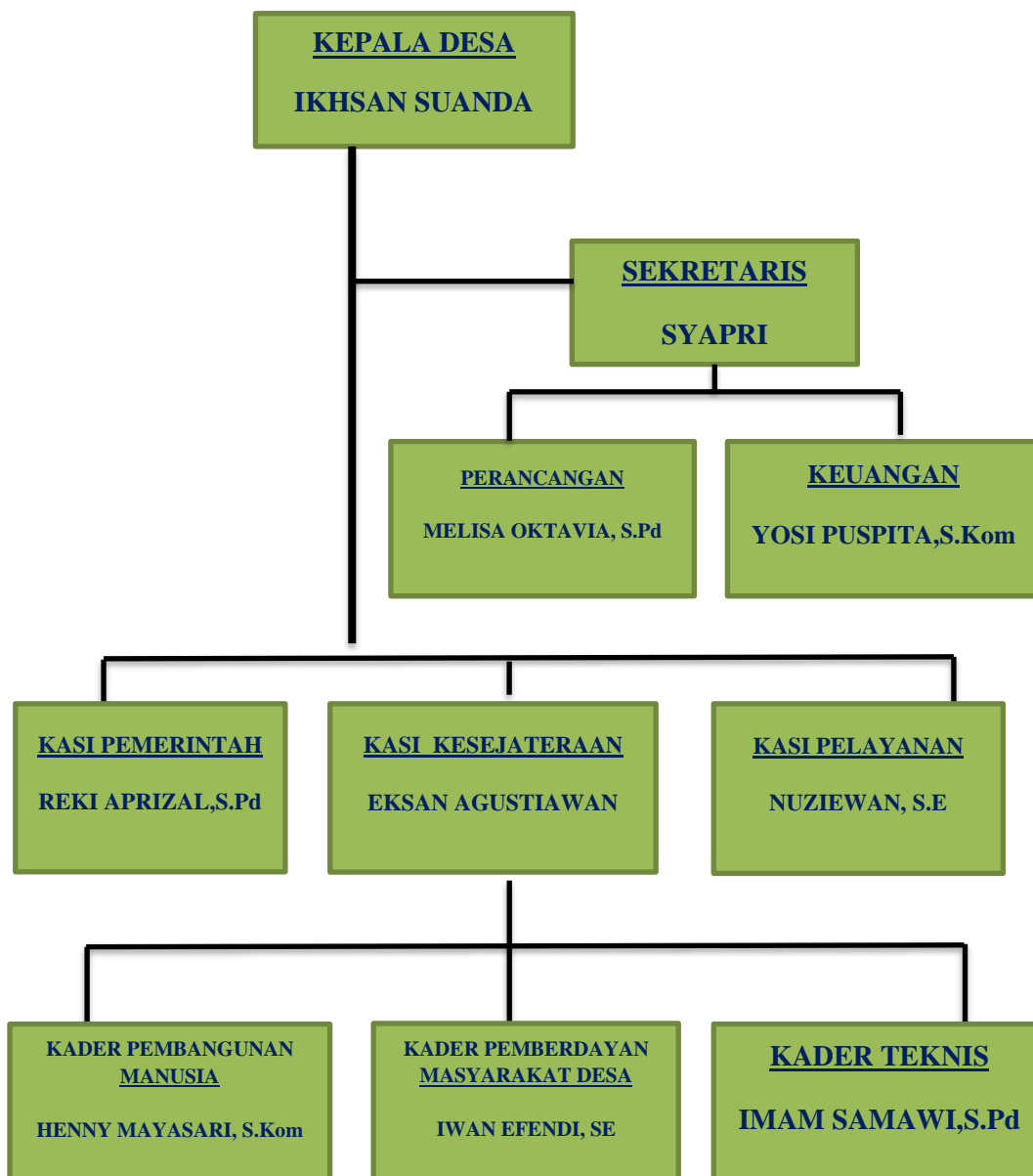
a. Visi Desa Sekunyit

Membangun Desa Bersama Rakyat Dan Berkeadilan

b. Misi Desa Sekunyit

Menciptakan Desa Yang Maju, Seimbang Dengan Kemajuan Sumberdaya Manusia, Dan Mensejahterakan Rakyat Secara Menyeluruh

4. Struktur Organisasi Desa Sekunyt Kabupaten Kaur



B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini memiliki dua variabel yang diteliti yakni variabel X (pengaruh kekerasan verbal) sedangkan variabel Y (rasa percaya diri anak). Penelitian ini subjeknya ialah orang tua anak usia 4-5 tahun di Desa Sekunyit dengan jumlah responden sebanyak 15 orang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket (kuisioner). Angket ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kekerasan verbal dan rasa percaya diri. Dalam analisis Penelitian ini menggunakan metode *korelasi product moment*. Dimana tujuan agar peneliti dapat melihat hubungan antara variabel independen (pengaruh kekerasan verbal) terhadap variabel dependen (rasa percaya diri anak). Berikut merupakan analisis deskripsi data setiap variabel yang diteliti;

a. Deskripsi data variabel X (Pengaruh Kekerasan Verbal)

Variabel pengaruh kekerasan verbal di peroleh melalui angket dengan alternatif jawaban yang peneliti sediakan yaitu sangat sesuai =5, sesuai = 4, ragu-ragu = 3, tidak sesuai = 2, sangat tidak sesuai = 1. Pada pengaruh kekerasan verbal terdapat 4 bentuk –bentuk kekerasan verbal yakni, intimidasi, sikap mengabaikan, hukuman ekstrim, mencela.

Data tentang kekerasan verbal di peroleh dari angket yang di sebar kepada sejumlah sampel yang telah ditentukan. Banyaknya jumlah angket yakni ada 34 pertanyaan dengan skor jawaban 1 sampai 5. Sehingga secara deskriptif, rentang skor yang ada adalah 34 sampai 166 . hasil tersebut didapat dari perkalian antara jumlah butir angket dengan skor

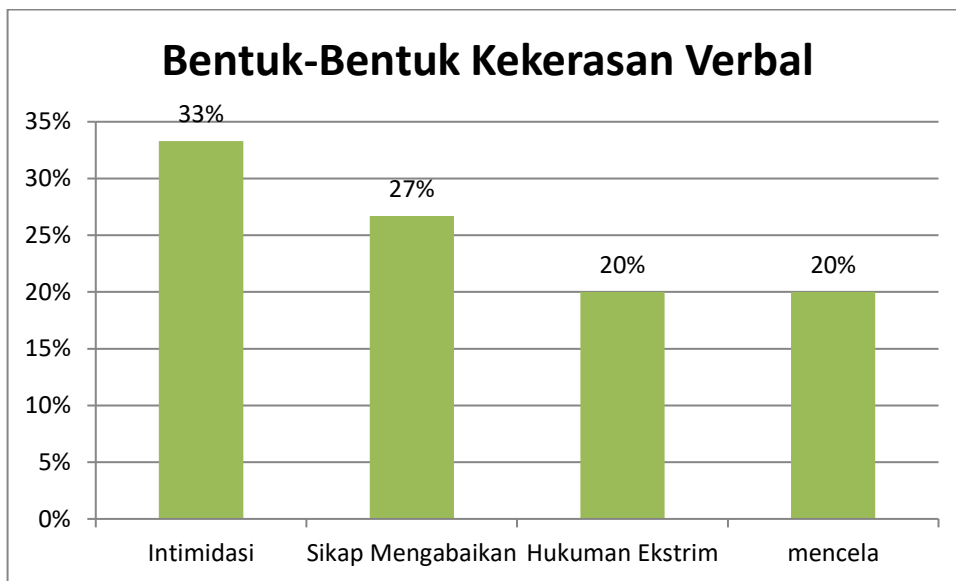
maksimal, atau sekor minimal. Selanjutnya dari tabel *descriptive statistics* pada lampiran di ketahui bahwa responden (N) berjumlah 15 dengan nilai terkecil (*minimum*) adalah 166, nilai terbesar (*maximum*) adalah 166, nilai mean sebesar 147,07, dan setandar deviasi sebesar 9,407.

Berdasarkan jawaban atas pertanyaan angket yang disiapkan peneliti yang diberikan responden, peneliti membuat distribusi jawaban angket yang dapat di lihat di lampiran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sekor jawaban responden, dan untuk menentukan jumlah orang tua melakukan bentuk-bentuk kekerasan verbal. Adapun yang di peroleh sebagai berikut;

Tabel 4.1
Distribusi Bentuk Kekerasan Verbal

NO	Katagori bentuk-bentuk kekerasan verbal	Frekuensi	Persentase
1	Intimidasi	5	33,3%
2	Sikap Mengabaikan	4	26,7%
3	Hukuman Ekstrim	3	20,0%
4	Mencela	3	20,0%
	Jumlah	15	100%

Untuk lebih jelas dan mempermudah pembacamaka dat tersebut akan dijelaskan dalam bentuk diagram, sebagai berikut:



Gambar 4.1

Diagram Batang Distribusi Bentuk Kekerasan Verbal

Berdasarkan data tabel diatas dan gambar di atas, dapat diketahui bahwa orang tua yang memiliki tingkatan bentuk-bentuk kekerasan verbal intimidasi ada 5 orang (33%), pada bentuk-bentuk kekerasan verbal sikap mengabaikan berjumlah 4 orang (27%), sedang pada bentuk kekerasan verbal hukuman ekstrim berjumlah 3 orang (20%), dan bentuk kekerasan verbal mencela berjumlah 3 orang (20%). Jadi, dapat diketahui bahwa data bentuk kekerasan verbal intimidasi memiliki frekuensi yang paling banyak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bentuk kekerasan verbal yang dominan dilakukan orang tua di desa sekunyt kabupaten kaur adalah bentuk kekerasan verbal intimidasi.

b. Deskripsi data variabel Y (Rasa Percaya Diri Anak)

Data rasa percaya diri anket yang diberikan kepada seluruh orang tua anak. Jumlah butir anket yang diberikan sebanyak 30 butir pertanyaan,

dengan skor penilaian 1 sampai 5. Sehingga secara deskriptif, rentang skor dari 30 sampai 127. Berdasarkan perhitungan yang ada pada lampiran, jumlah responden (N) sebanyak 15 orang, dari 30 responden ini didapatkan nilai terkecil (*minimum*) adalah 69 dan nilai terbesar (*maximum*) adalah 127. *Output mean* menunjukkan nilai sebesar 94,87 dengan standar deviasi sebesar 13,309.

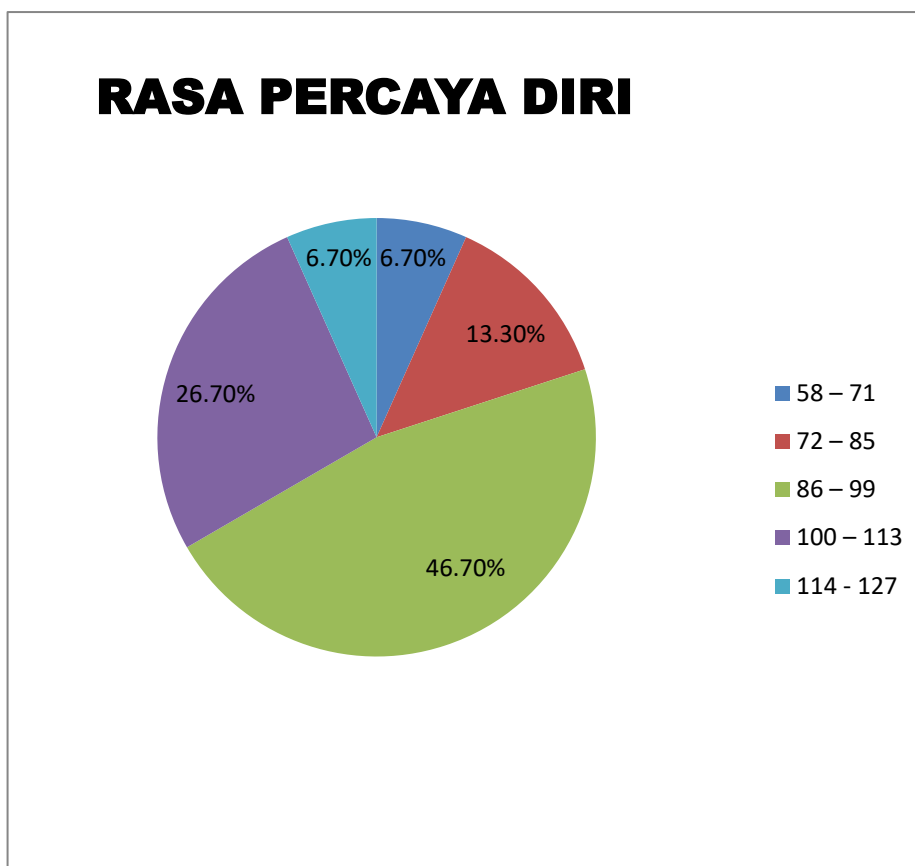
Agar lebih mudah memahami, maka akan dibuatkan diagram distribusi data rasa percaya diri dengan cara menentukan terlebih dahulu kelas interval dengan rumus jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan lampiran diperoleh jumlah kelas intervalnya adalah sebesar. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel Y (rasa percaya diri);

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Rasa Percaya Diri

Kelas			
Interval	Frekuensi	Persentase%	Rata -rata
58 – 71	1	6.7%	94,86
72 – 85	2	13.3%	
86 – 99	7	46,7%	
100 – 113	4	26,7%	
114 – 127	1	6.7%	
Jumlah	15	100%	

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa semua anak berada di bawah nilai rata-rata. Berikut peneliti menyajikan bentuk *pie chart* distribusi frekuensi variabel Y (rasa percaya) sebagai berikut;



Gambar 4.2

Pie Chart Distribusi Frekuensi Rasa Percaya Diri

Berdasarkan pie chart di atas, diketahui bahwa frekuensi tertinggi terletak pada kelas ke-5 dengan batas nyata 86-99 dengan persentase sebesar 46,70%, sedangkan frekuensi terendah terletak pada kelas ke-1 dan ke-2 dengan batas nyata 58-71 dan 72-85 dengan persentase masing-masing 6.70%.

C. Pengujian Persyaratan Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Fungsi dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan *SPSS versi 26* dengan uji *kolmogorof-smirnov*. Pada ketentuan pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini ialah data berdistribusi normal apabila $p\text{-value} > 0,05$. Berikut merupakan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS:

Tabel 4.3

**Hasil Uji Normalitas *Kolmogorof Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kekerasan Verbal	.167	15	.200*	.919	15	.183
Rasa Percaya Diri	.140	15	.200*	.950	15	.530
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan hasil uji normalitas data variabel pengaruh kekerasan verbal terhadap rasa percaya diri anak usia dini di desa sekunyit di atas, dapat diketahui $p\text{-value}$ sebesar 0,530. Dengan demikian $p\text{-value} > 0,05$ dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Tujuan dari uji linearitas ini adalah untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel independen (X) dengan variabel dependent (Y). peneliti menggunakan *SPSS versi 26* untuk uji linearitas. Diman dasar pengambilan keputusan yaitu membandingkan nilai signifikansi dengan 0,05 yaitu yang akan dicari melalui *SPSS versi 26* adalah jika nilai *deviation from linearity* > 0,05 maka ada hubungan yang linear yang signifikan begitu juga sebaliknya jika nilai *deviation from linearity* < 0,05, maka tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 4.4
Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Rasa Percaya Diri * Kekerasan Verbal	Between Groups	(Combined)	2474.733	12	206.228	82.491	.012
		Linearity	819.895	1	819.895	327.958	.003
		Deviation from Linearity	1654.838	11	150.440	60.176	.016
	Within Groups		5.000	2	2.500		
	Total		2479.733	14			

Berdasarkan haasil uji lenieritas dimana uji ini digunakan untuk melihat apakah memiliki pengaruh yang berbentuk linier atau tidak. Maka dapat diketahui dengan melihat nilai signifikan yaitu sebesar, 0,016. Hal

tersebut menunjukkan bahwa data tersebut $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan hubungan antara data penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah memenuhi syarat uji normalitas dan homogenitas. Penelitian ini melakukan uji hipotesis *korelasi product moment* menggunakan program *SPSS 26 version*. Dimana tujuan penelitian menggunakan *korelasi product moment* untuk melihat hubungan variabel independen (kekerasan verbal) terhadap variabel dependen (rasa percaya diri anak). Dalam pengambilan keputusan pada analisis *korelasi product moment* ini dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi. Namun jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan, sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- a. H_0 diterima apabila $P\text{-value} > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$
- b. H_0 ditolak apabila $P\text{-value} < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$

Tabel 4.5
Hasil Uji Hipotesis

Correlations			
		Kekerasan Verbal	Rasa Percaya Diri
Kekerasan Verbal	Pearson Correlation	1	-.575*
	Sig. (2-tailed)		0.025
	N	15	15
Rasa Percaya Diri	Pearson Correlation	-.575*	1
	Sig. (2-tailed)	0.025	
	N	15	15

Berdasarkan hasil uji tabel hipotesis yakni analisis *korelasi product moment* di atas dengan bantuan *SPSS version 26*, di ketahui bahwa *p-value* sebesar 0,025. Hal tersebut menunjukkan bahwa *p-value* lebih kecil dari 0,05 yakni $0,025 < 0,05$. Oleh karna itu, dapat diambil keputusan H_0 di tolak H_a diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh kekerasan verbal terhadap rasa percaya diri. Untuk memperkuat keputusan tersebut penilaian juga membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Berdasarkan pada tabel di atas nilai F_{hitung} sebesar 5,75, sedangkan F_{tabel} sebesar 4,60 dilihat berdasarkan r tabel ($5,75 > 4,60$). Sehingga H_0 di tolak H_a diterima, dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh kekerasan verbal terhadap rasa percaya diri. Pada hasil tabel hipotesis yakni analisis *korelasi product moment* di atas dapat di simpulkan bahwa variabel kekerasan verbal dengan variabel rasa percaya diri memiliki korelasi dengan derajat hubungan yaitu korelasinya sedang dan bentuk hubungannya adalah negatif. Yang berarti semakin tinggi kekerasan verbal maka semakin rendah rasa percaya diri atau sebaliknya semakin tinggi rasa percaya diri maka semakin rendah kekerasan verbal.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti, sehingga hasilnya adalah H_0 di tolak H_a diterima. Adapun pembahasan lebih lanjut tentang hasil penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan didesa sekunyit kabupaten kaur bertujuan untuk melihat gambaran secara umum terkait dengan pengaruh kekerasan verbal terhadap rasa percaya diri anak usia 4-5 tahun. Adapun bentuk kekerasan verbal ini terdiri 4 macam, yaitu mencela, sikap mengabaikan, hukuman ekstrim, dan intimidasi.

Berdasarkan angket tentang kekerasan verbal dan rasa percaya diri yang telah dibagikan kepada orang tua di Desa Sekunyit Kabupaten Kaur. Di ketahui bentuk kekerasan verbal yang paling mendominasi yang dilakukan oleh orang tuanya adalah intimidasi. Hal ini dapat terlihat bentuk kekerasan verbal intimidasi yang memperoleh persentase paling tinggi sebesar 33,3% dengan frekuensi sebanyak 5 orang. Bentuk kekerasan verbal sikap mengabaikan sebesar 26,7% dengan frekuensinya berjumlah 4 orang. sedang pada bentuk kekerasan verbal hukuman ekstrim berjumlah 3 orang (20%), dan bentuk kekerasan verbal mencela berjumlah 3 orang (20%).

Selanjutnya berdasarkan angket rasa percaya diri anak yang di isi oleh orang tuanya, diketahui bahwa sebanyak 15 anak memiliki rasa percaya diri yang di bawah rata-rata. Diketahui bahwa frekuensi tertinggi terletak pada kelas ke-5 dengan batas nyata 86-99 dengan persentase sebesar 46,70%, sedangkan frekuensi terendah terletak pada kelas ke-1 dan ke-2 dengan batas nyata 58-71 dan 72-85 dengan persentase masing-masing 6.70%.

Setelah membahas deskripsi data pengaruh kekerasan verbal dan rasa percaya diri anak, peneliti akan membahas uji hipotesis menggunakan *korelasi product moment*. Berdasarkan hasil hipotesis, diperoleh bahwa “terdapat

pengaruh yang negatif pada pengaruh kekerasan verbal terhadap rasa percaya diri anak 4-5 di Desa Sekunyit". Hal tersebut dibuktikan dengan *p-value* yang lebih kecil yakni $0,025 < 0,05$, sehingga H_a diterima. Selanjutnya diperkuat dengan perolehan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Berdasarkan pada tabel di atas nilai F_{hitung} sebesar 5,75, sedangkan F_{tabel} sebesar 4,60 dilihat berdasarkan r tabel ($5,75 > 4,60$).

Dengan demikian peneliti ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang berdampak negatif terhadap rasa percaya anak. Dengan demikian semakin tinggi kekerasan verbal yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak maka akan menurun rasa percaya diri anak. Dapat disimpulkan dengan orang tua melakukan kekerasan verbal akan berpengaruh rasa percaya diri anak usia dini 4-5 tahun di Desa Sekunyit dimana berdampak pada rasa percaya dirinya, anak akan menjadi pemalu atau enggan tampil dimuka umum, dan tidak mudah bergaul terhadap orang lain, selalu minder dan mudah menyerah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Rasa percaya diri anak usia 4-5 tahun Di Desa Sekunyit Kabupaten Kaur seperti malu tampil dimuka umum, kadang sekolah minta di temani, jika ada perlombaan anak tidak antusias bahkan tidak mau ikut, dan lebih nyaman main sendiri dari pada berbaur kepada temannya, karna anak sering mendapatkan sebutan atau dipanggil dengan nama binatang dari orang tuanya dan anak meniru tindakan tersebut yang sepatutnya anak tidak boleh mengeluarkan kata-kata kasar tersebut. Karna sering dikatakan anak yang tidak bisa melakukan sesuatu, anak selalu berkata tidak bisa kalau diminta untuk mengerjakan sesuatu, baik itu pekerjaan rumah ataupun tugas yang diberikan oleh gurunya.
2. Peneliti menyimpulkan ada nya pengaruh kekerasan verbal terhadap rasa percaya diri anak Di Desa Sekunyit Kabupaten Kaur, berdasarkan nilai hipotesis yang di peroleh kekerasan verbal berpengaruh negatif terhadap rasa percaya diri anak di desa sekunyit sebesar 57,5%, Sedangkan sisanya sebesar 42,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

B. Saran

Mendidik anak dengan kekerasan verbal baik itu bentuk kekerasan verbal mengintimidasi ataupun mencela akan mengakibatkan anak kurang rasa percaya diri. Anak usia 4-5 tahun wajar banyak keunikan karna masih dalam

masa pertumbuhan. Dengan keaktifan mereka dengan banyak tanyanya mereka sehingga membuat kesalahan yang membuat kemarahan orang tua. Namun, dengan cara memarahi atau mengeluarkan kata-kata kasar kepada anak akan melukai perasaan mereka bahkan terhadap fisik mereka. Memberikan nasehat atau teguran yang benar adalah cara yang terbaik agar tidak mempengaruhi rasa percaya diri anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Gunawan, and Mohammad Adnan Latief. "*Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas.*" (2020).
- Aristiani, R. *Meningkatkan percaya diri siswa melalui layanan informasi berbantuan audiovisual.* Jurnal Konseling Gusjigang. (2016)
- Asrullah Syam, A. *Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence).* Jurnal Biotek Volume 5 Nomor 1 Juni (2017).
- Donal Ary .*Pengantar Penelitian dalam Kependidikan.* Surabaya: Usaha Nasional. (1982).
- Erniwati1)*, W. F. *Faktor-Faktor Penyebab Orang Tua Melakukan.* Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 4, No. 1, Mei (2020)
- Fitriana, Y., Pratiwi, K., & Sutanto, A. V. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku orang tua dalam melakukan kekerasan verbal terhadap anak usia pra-sekolah.* Jurnal Psikologi Undip. (2015).
- Hadijah, Hadijah, Yuyun Tafwidhah, and Suhaimi Fauzan. "*Verbal Abuse Orangtua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah: Literatur Review.*" Tanjungpura Journal of Nursing Practice and Education.(2018)
- Hamid Darmadi. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta Jack . (2011)
- R. F Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta. (2009).
- Juliansyah Noor. "*Metodologi Penelitian*". Jakarta : Kencana. (2017)
- Mahmud, B. *Kekerasan Verbal pada Anak.* An Nisa' p-ISSN: 1979-2751, e-ISSN: (2019).
- Mahmud, Bonita. "*Kekerasan verbal pada anak.*" AN-NISA: Jurnal Studi Gender Dan Anak 12.2 (2020).
- Mahmuda, I. *Hubungan harga diri dengan kepercayaan diri pada komunitas cosplayer medan (cosmed).* (2017).
- Munawaroh, Himatul. *Upaya Peningkatan Rasa Percaya Diri AUD Melalui Kegiatan Bernyanyi Di Depan Kelas (PTK Kelas B di RA Uswatun Hasanah Kec. Kragilan Kota. Serang-Banten).* Diss. UIN SMH BANTEN.(2019).
- Payer, M. K. (n.d.). *Pengaruh Kekerasan Verbal Orang Tua Dalam Keluarga Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 6-12 Tahun.* (2018)

- Purnamaningsih, E. H. *Kepercayaan diri dan kecemasan komunikasi interpersonal pada mahasiswa*. Jurnal Psikologi. (2003).
- Putri, A. M., & Santoso, A. *Persepsi orang tua tentang kekerasan verbal pada anak*. Jurnal Keperawatan Diponegoro. (2012).
- RAHMA, F. N. *Pengaruh Child Abuse (Kekerasan Pada Anak) Dalam Keluarga Terhadap Kecerdasan Intelektual Anak Di Desa Nunggal Rejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah*. Lampung Tengah. (2020).
- Relita, D. T., & Regina, F. *Hubungan Antara Rasa Percaya Diri Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xi Sekolah Menengah Atas Karyasekadautahun Pelajaran 2014/2015*. Jurnal Profit: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi. (2018).
- Satria, Muhammad. *Pengaruh Kekerasan Verbal Orang Tuaterhadap Komunikasi Verbal Anak Di Sma Muhammadiyah I Palembang*. [Skripsi]. Diss. Uin Raden Fatah Palembang, (2017).
- Sugiyono, Dr. *"Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D."* (2013).
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara. (2017)
- Taligansing, S. Y. *Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Teknik Bimbingan Kelompok Di Kelas Viia Smp Negeri I Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Tahun Ajaran 2017/2018*. Irfani. (2018).
- Tanjung, Z., & Amelia, S. *Menumbuhkan kepercayaan diri siswa*. JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia). (2017).
- Vega, A. D. *Pengaruh Pola Asuh dan Kekerasan Verbal terhadap Kepercayaan Diri*. Volume 3 Issue 2 (2019).
- Wati, H. *Pengaruh Kekerasan Verbal Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 4-6 Tahun Di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko*. Bengkulu (2019).
- Siregar, Novitasari. *Pengaruh Kekerasan Verbal (Verbal Abuse) Terhadap Rasa Percaya Diri Remaja Di SMA Ekklesia Medan*. Diss. Universitas Medan AREA, (2020).

L

A

M

P

I

R

A

N

Sig. (2-tailed)	0.005	0.000	0.000	0.000	0.028	0.000	0.000	0.015	0.048	0.048	0.922	0.446	0.639	0.029	0.008	0.000	0.169	0.168	0.351	0.086	0.293	0.041	0.003	0.000	0.005	0.006	0.000	0.002	0.006	0.053	
N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																															
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																															

LAMPIRAN 3

UJI RELIABILITAS RASA PERCAYA DIRI

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.727	30

UJI RELIABILITAS KEKERASAN VERBAL

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.764	34

LAMPIRAN 4

Data Distribusi Kekerasan Verbal

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kekerasan Verbal	15	134	166	147.07	9.407
Valid N (listwise)	15				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rasa Perca Diri	15	69	127	94.87	13.309
Valid N (listwise)	15				

Data distribusi kekerasan verbal

Statistics

		Intimidasi	Sikap Mengabaikan	Hukuman Ekstrim	Mencela
N	Valid	15	15	15	15
	Missing	0	0	0	0
Mean		33.27	34.47	40.87	38.47
Median		32.00	33.00	41.00	39.00
Std. Deviation		6.216	4.155	2.416	6.610
Variance		38.638	17.267	5.838	43.695
Range		22	13	10	21
Minimum		18	27	35	24
Maximum		40	40	45	45

LAMPIRAN 4

Frequency Table

		Intimidasi			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	18	1	6.7	6.7	6.7
	24	1	6.7	6.7	13.3
	30	1	6.7	6.7	20.0
	32	5	33.3	33.3	53.3
	34	1	6.7	6.7	60.0
	36	1	6.7	6.7	66.7
	37	1	6.7	6.7	73.3
	40	4	26.7	26.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

		Sikap Mengabaikan			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	27	1	6.7	6.7	6.7
	30	1	6.7	6.7	13.3
	31	1	6.7	6.7	20.0
	32	4	26.7	26.7	46.7
	33	1	6.7	6.7	53.3
	35	1	6.7	6.7	60.0
	36	1	6.7	6.7	66.7
	38	1	6.7	6.7	73.3
	39	1	6.7	6.7	80.0
	40	3	20.0	20.0	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

LAMPIRAN 4

Hukuman Ekstrim

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35	1	6.7	6.7	6.7
	39	3	20.0	20.0	26.7
	40	2	13.3	13.3	40.0
	41	3	20.0	20.0	60.0
	42	3	20.0	20.0	80.0
	43	1	6.7	6.7	86.7
	44	1	6.7	6.7	93.3
	45	1	6.7	6.7	100.0
	Total		15	100.0	100.0

Mencela

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24	1	6.7	6.7	6.7
	27	1	6.7	6.7	13.3
	34	1	6.7	6.7	20.0
	35	1	6.7	6.7	26.7
	36	1	6.7	6.7	33.3
	37	2	13.3	13.3	46.7
	39	1	6.7	6.7	53.3
	41	1	6.7	6.7	60.0
	43	1	6.7	6.7	66.7
	44	1	6.7	6.7	73.3
	45	4	26.7	26.7	100.0
	Total		15	100.0	100.0

LAMPIRAN 5

$$R = 127 - 69 = 58$$

$$\begin{aligned} \text{Banyak Kelas} &= 1 + 3,3 \log 15 \\ &= 1 + 3,3 (1,176) \\ &= 1 + 3,88 \\ &= 4,88 \\ &= 5 \end{aligned}$$

$$\text{panjang kelas } 58/5 = 11,6 = 12$$

Kelas Interval	frekuensi	Persentase%
58 – 71	1	6,7%
72 – 85	2	13,3%
86 – 99	7	46,7%
100 – 113	4	26,7%
114 – 127	1	6,7%
Jumlah	15	100%

Surat Keterangan Telah Wawancara

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Meliza Anggraini

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Desa Sekunyit

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa IAIN Curup, yaitu :

Nama : Nelia Oktapiani

NIM : 18511017

Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/ PIAUD

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian dan menyusun skripsi dengan judul " Pengaruh Kekerasan Verbal Terhadap Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Di Desa Sekunyit Kabupaten Kaur"

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan dengan sebagai mestinya.

Sekunyit, 28 April 2022

Responden,



Meliza Anggraini

Surat Keterangan Telah Wawancara

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zetia Martini, S. Pd.

Pekerjaan : Guru

Alamat : Desa Sekunyit

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa IAIN Curup, yaitu :

Nama : Nelia Oktapiani

NIM : 18511017

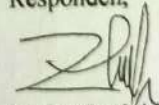
Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/ PIAUD

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian dan menyusun skripsi dengan judul " Pengaruh Kekerasan Verbal Terhadap Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Di Desa Sekunyit Kabupaten Kaur"

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan dengan sebagai mestinya.

Sekunyit, 28 April 2022

Responden,



Zetia Martini, S. Pd

Surat Keterangan Telah Wawancara

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elza

Pekerjaan : ART

Alamat : Desa Sekunyit

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa IAIN Curup, yaitu :

Nama : Nelia Oktapiani

NIM :18511017


Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/ PIAUD

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian dan menyusun skripsi dengan judul " Pengaruh Kekerasan Verbal Terhadap Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Di Desa Sekunyit Kabupaten Kaur"

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan dengan sebagai mestinya.

Sekunyit, 30 April 2022

Responden,



Elza

Surat Keterangan Telah Wawancara

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Astuti
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Sekunyit

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa IAIN Curup, yaitu :

Nama : Nelia Oktapiani
NIM : 18511017

Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/ PIAUD

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian dan menyusun skripsi dengan judul " Pengaruh Kekerasan Verbal Terhadap Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Di Desa Sekunyit Kabupaten Kaur"

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan dengan sebagai mestinya.

Sekunyit, 2 Juni 2022

Responden,



Astuti

Surat Keterangan Telah Wawancara

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lensi Meriza

Pekerjaan : Bidan

Alamat : Desa Sekunyit

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa IAIN Curup, yaitu :

Nama : Nelia Oktapiani

NIM : 18511017

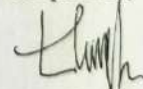
Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/ PIAUD

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian dan menyusun skripsi dengan judul “ Pengaruh Kekerasan Verbal Terhadap Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Di Desa Sekunyit Kabupaten Kaur”

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan dengan sebagai mestinya.

Sekunyit, 3 Juni 2022

Responden,



Lensi Meriza

Surat Keterangan Telah Wawancara

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nopi Sari

Pekerjaan : Pedagang

Alamat : Desa Sekunyit

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa IAIN Curup, yaitu :

Nama : Nelia Oktapiani

NIM : 18511017

Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/ PIAUD

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian dan menyusun skripsi dengan judul " Pengaruh Kekerasan Verbal Terhadap Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Di Desa Sekunyit Kabupaten Kaur"

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan dengan sebagai mestinya.

Sekunyit, 6 Juni 2022

Responden,



Novi Sari

Surat Keterangan Telah Wawancara

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Neti Susanti

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Desa Sekunyit

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa IAIN Curup, yaitu :

Nama : Nelia Oktapiani

NIM : 18511017

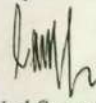
Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/ PIAUD

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian dan menyusun skripsi dengan judul " Pengaruh Kekerasan Verbal Terhadap Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Di Desa Sekunyit Kabupaten Kaur"

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan dengan sebagai mestinya.

Sekunyit, 8 Juni 2022

Responden,



Neti Susanti

Surat Keterangan Telah Wawancara

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rini Juita

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Desa Sekunyit

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa IAIN Curup, yaitu :

Nama : Nelia Oktapiani

NIM : 18511017

Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/ PIAUD

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian dan menyusun skripsi dengan judul " Pengaruh Kekerasan Verbal Terhadap Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Di Desa Sekunyit Kabupaten Kaur"

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan dengan sebagai mestinya.

Sekunyit, 28 April 2022

Responden,



Rini Juita

Surat Keterangan Telah Wawancara

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurbaya

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Desa Sekunyit

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa IAIN Curup, yaitu :

Nama : Nelia Oktapiani

NIM : 18511017

Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/ PIAUD

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian dan menyusun skripsi dengan judul " Pengaruh Kekerasan Verbal Terhadap Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Di Desa Sekunyit Kabupaten Kaur"

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan dengan sebagai mestinya.

Sekunyit, 12 Juni 2022

Responden,



Nurbaya

Surat Keterangan Telah Wawancara

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Juantini

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Desa Sekunyit

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa IAIN Curup, yaitu :

Nama : Nelia Oktapiani

NIM :18511017

Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/ PIAUD

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian dan menyusun skripsi dengan judul " Pengaruh Kekerasan Verbal Terhadap Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Di Desa Sekunyit Kabupaten Kaur"

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan dengan sebagai mestinya.

Sekunyit, 15 juni 2022

Responden,



Juantini

Surat Keterangan Telah Wawancara

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rohmaniar

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Desa Sekunyit

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa IAIN Curup, yaitu :

Nama : Nelia Oktapiani

NIM : 18511017

Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/ PIAUD

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian dan menyusun skripsi dengan judul " Pengaruh Kekerasan Verbal Terhadap Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Di Desa Sekunyit Kabupaten Kaur"

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan dengan sebagai mestinya.

Sekunyit, 15 Juni 2022

Responden,



Rohmaniar

Surat Keterangan Telah Wawancara

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ernawati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Sekunyit

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa IAIN Curup, yaitu :

Nama : Nelia Oktapiani
NIM : 18511017

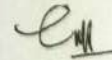
Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/ PIAUD

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian dan menyusun skripsi dengan judul “ Pengaruh Kekerasan Verbal Terhadap Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Di Desa Sekunyit Kabupaten Kaur”

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan dengan sebagai mestinya.

Sekunyit, 18 Juni 2022

Responden,



Ernawati

Surat Keterangan Telah Wawancara

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Oci Putri Agustina

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Desa Sekunyit

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa IAIN Curup, yaitu :

Nama : Nelia Oktapiani

NIM : 18511017

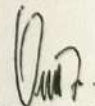
Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/ PIAUD

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian dan menyusun skripsi dengan judul “ Pengaruh Kekerasan Verbal Terhadap Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Di Desa Sekunyit Kabupaten Kaur”

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan dengan sebagai mestinya.

Sekunyit, 23 Juni 2022

Responden,



Oci Putri Agustina

Surat Keterangan Telah Wawancara

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desti Asari

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Desa Sekunyit

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa IAIN Curup, yaitu :

Nama : Nelia Oktapiani

NIM : 18511017

Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/ PIAUD

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian dan menyusun skripsi dengan judul “ Pengaruh Kekerasan Verbal Terhadap Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Di Desa Sekunyit Kabupaten Kaur”

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan dengan sebagai mestinya.

Sekunyit, 28 Juni 2022

Responden,



Desti Asari

Surat Keterangan Telah Wawancara

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mia Julian

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Desa Sekunyit

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa IAIN Curup, yaitu :

Nama : Nelia Oktapiani

NIM : 18511017

Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/ PIAUD

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian dan menyusun skripsi dengan judul “ Pengaruh Kekerasan Verbal Terhadap Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Di Desa Sekunyit Kabupaten Kaur”

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan dengan sebagai mestinya.

Sekunyit, 29 juni 2022

Responden,



Mia Julian

**ANGKET
KEKERASAN VERBAL**

➤ Petunjuk pengisian :

1. Isilah terlebih dahulu identitas ananda
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan saksama
3. Pilih jawaban pertanyaan sesuai keadaan yang sebenarnya dengan memberikan tanda (✓) pada alternative jawaban

➤ Ket :

SS : Sangat sesuai

S : Sesuai

R : Ragu-ragu

KS : Kurang sesuai

TS : Tidak sesuai

Nama OrangTua : Meliza Anggani
 Usia : 19 Tahun
 Pekerjaan : Ibu rumah Tangga

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	R	KS	TS
1	Ketika anak saya tidak dapat menghafal huruf, angka atau pun doa-doa sehari-hari saya mengatakan bodoh dan membandingkan dengan temannya yang sudah hafal.	✓				
2	Saya menganggap anak saya sebagai anak yang baik dan penurut	✓				
3	Ketika anak merusak barang dirumah, tanpa sadarsaya mengatakan "Cuma bisa ngerusak, matilah"	✓				
4	Ketika anak saya menumpahkan makanan saya berkata "ngak papa nak, lain kali hati-hati ya"	✓				
5	Saya bersikap seolah-olah tidak dengar ketika anak saya selalu bertanya ini dan itu	✓				
6	Ketika anak saya ingin mengikuti lomba saya selalu memberi support dan meyakinkan bahwa dia bisa Melakukannya	✓				
7	Jika saya melarang anak untuk tidak melakukan sesuatu, saya menjelaskan dengan sabar kepada anak	✓				

	melakukan hal itu.						
8	Ketika sedang sibuk, anak saya banyak bertanya saya membentakinya dengan mengatakan "diam" dengan keras	✓					
9	Ketika saya merasa sangat lelah dan anak saya meminta uang jajan dan tidak berhenti sebelum dikasih saya marah dan mencubit anak saya	✓					
10	Saya tidak pernah marah saat anak saya ribut di Rumah	✓					
11	Saya memarahi dan mengancam anak saya ketika habis bermain tidak dibereskan lagi	✓					
12	Meskipun anak saya melakukan kesalahan, saya enggan memarahi anak saya hingga menangis	✓					
13	Saat anak saya terluka karena memainkan alat yang tajam saya mengatakan "kan tadi udah saya bilang Jangan"	✓					
14	Saat anak saya menangis di tempat umum saya menenagkannya dan memberikan pelukan.	✓					
15	Saat anak saya tidak mengikuti perintah saya, saya mengatakan "dasar anak susah diatur"	✓					
16	Saat anak saya melakukan kesalahan saya memberi nasihat agar tindakan tidak dilakukan lagi	✓					
17	Saat saya melakukan sesuatu dan anak saya ingin membantu saya mengatakan "jangan, kamu itu gak bisa, kamu bisanya mengacau saja"	✓					
18	Saya percaya bahwa anak saya akan berhasil melakukan sesuatu tanpa bantuan	✓					
19	Saat anak berhasil menyelesaikan tugasnya saya memberikannya hadiah untuk lesih semangat belajar	✓					
20	saya selalu menyindir anak saya dan mengatakan dia pintar ketika dia salah melakukan yang saya perintahkan	✓					
21	Ketika saya sedang marah dan anak saya melakukan kesalahan saya memanggil anak dengan panggilan hewan	✓					
22	Memanggil anak dengan sebutan sayang seperti adik, kakak atau cintaku	✓					

23	Saat anak saya mampu mandi dan makan sendiri saya memuji dengan panggilan anak pintar	✓				
24	Saya memarahi anak saya ketika anak saya ingin di belikan mainan dan saya mencaci anak dengan sebutan anak tidak tau diuntung dan menyebut anak saya kata binatang.	✓				
25	Saya sering menakuti anak dengan mengatakan "jangan main jauh-jauh nanti kamu diculik"	✓				
26	Saat anak saya takut dengan hewan saya mengenalkan hewan apa saja yang berbahaya dan hewan yang bisa di pelihara	✓				
27	Saat anak saya tidak mau disuruh tidur siang saya mengatakan " kalau tidak tidur nanti mainannya ibu buang"	✓				
28	Saat anak takut dengan ketinggian saya menemani anak bermain seperti bermain bertatih di balok kayu	✓				
29	Ketika anak saya banyak bertanya saat saya sedang bekerja saya mengatakan " ah, kamu ini gak lihsaya lagi kerja, dasar anak nakal"	✓				
30	Saya memberi anak kebebasan dalam bermain	✓				
31	Saat anak saya mencoret dan merusakkan alat make-up saya, saya berteriak dan membentak anak hingga menagis	✓				
32	Ketika anak saya sedang berbicara tapi anak saya juga ingin berbicara, saya memberikan pemahaman " jika orang tus sedang bica di degarkan dulu ya sayang, kalau ibu sudah bica nanti baru adik yang berbicara"	✓				
33	Ketika anak saya tidak mau tampil di depan umum saya memarahi anak dengan mengatakan "kamu bisanya apa sih"	✓				
34	saat anak saya menagis oleh temannya saya mengatakn " dasar anak penakut, kalau sama ibu melawanya minta ampun, kalau dengan dia kamu nangis, dasar anak cengeng		✓			

**ANGKET
ANGKET KEPERCAYAAN DIRI
ANAK**

➤ Petunjuk pengisian :

4. Isilah terlebih dahulu identitas anak
5. Bacalah setiap pertanyaan dengan saksama
6. Pilih jawaban pertanyaan sesuai keadaan yang sebenarnya dengan memberikan tanda (√) pada alternative jawaban

➤ Ket :

SS : Sangat sesuai

S : Sesuai

R : Ragu-Ragu

KS : Kurang Sesuai

TS : Tidak Sesuai

Nama Anak : Aseka Cantika

Usia Anak : 4 Tahun

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	KS	TS
1	Anak saya terlihat mampu mengerjakan suatu hal dengan baik			✓		
2	Anak saya selalu di temani di sekolah, jika saya pulang anak saya akan menangis		✓			
3	Anak Saya sangat menyukai tantangan seperti meniti papan titian di halaman rumah		✓			
4	Anak saya memiliki keberanian dalam mengikuti lomba yang diadakan sekolah		✓			
5	Anak saya menangis ketika sesuatu yang dia inginkan tidak ia dapatkan			✓		
6	Anak saya tidak pernah menangis ketika saya tinggalkan untuk bepergian		✓			
7	Ketika mengerjakan tugas sekolah anak saya terlihat tenang dan mampu menyelesaikannya		✓			

8	Anak saya mudah cemas ketika menghadapi hal yang baru	✓			
9	Setelah bermain di dalam rumah anak saya tidak merapikan mainannya	✓			
10	Saat pulang sekolah anak saya selalu meletakkan tasnya ditempat yang telah disediakan			✓	
11	Anak saya terlihat sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan			✓	
12	Anak saya sulit bergaul dengan orang yang belum dikenal.	✓			
13	Anak saya lebih suka menyendiri daripada berbaur dengan teman yang lain.	✓			
14	Anak saya terlihat banyak bicara dan aktif sketika bermain bersama teman-temannya			✓	
15	Anak saya tidak pernah minta ditemani saat Tidur			✓	
16	Anak Saya selalu meminta bantuan ketika melakukan sesuatu	✓			
17	Anak saya selalu bilang tidak bisa saat saya Meminta tolong mengambilkan sesuatu	✓			
18	Ketika akan berangkat sekolah anak saya mampu memakai baju tanpa bantuan dari orang Lain			✓	
19	Anak saya suka membakar mainannya	✓			
20	Anak saya tidak berani bertanya kepada orang yang lebih tua darinya	✓			
21	Anak saya suka mempelajari hal-hal baru Ditemuinya			✓	
22	Anak saya terlihat gugup ketika berbicara didepan umum	✓			
23	Anak saya terlihat banyak bicara sama siapapun			✓	
24	Anak saya memiliki kosa-kata yang baik			✓	✓

25	Anak saya tidak mudah menangis saat di ejek Temannya			✓		
26	Anak saya tidak senang belajar dan mengatakan bahwa dirinya tidak bisa		✓			
27	Anak saya selalu ingin mencoba hal-hal yang telah di lakukanya di sekolah, seperti eksperimen membuat kapal dari kertas		✓			
28	Anak saya tidak berani menyampaikan Pendapatnya		✓			
29	Anak saya selalu mengatakan apa yang dia suka dan apa yang tidak dia suka			✓		
30	Ketika orang lain salah menyebutkan sesuatu anak saya langsung protes				✓	

**ANGKET
KEKERASAN VERBAL**

➤ Petunjuk pengisian :

1. Isilah terlebih dahulu identitas ananda
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan saksama
3. Pilih jawaban pertanyaan sesuai keadaan yang sebenarnya dengan memberikan tanda (✓) pada alternative jawaban

➤ Ket :

SS : Sangat sesuai

S : Sesuai

R : Ragu-ragu

KS : Kurang sesuai

TS : Tidak sesuai

Nama OrangTua : Zetia Martini

Usia : 34 Tahun

Pekerjaan : guru

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	R	KS	TS
1	Ketika anak saya tidak dapat menghafal huruf, angka atau pun doa-doa sehari-hari saya mengatakan bodoh dan membandingkan dengan temannya yang sudah hafal.				✓	
2	Saya menganggap anak saya sebagai anak yang baik dan penurut		✓			
3	Ketika anak merusak barang dirumah, tanpa sadarsaya mengatakan "Cuma bisa ngerusak, matilah"		✓			
4.	Ketika anak saya menumpahkan makanan saya berkata "ngak papa nak, lain kali hati-hati ya"		✓			
5	Saya bersikap seolah-olah tidak dengar ketika anak saya selalu bertanya ini dan itu		✓			
6	Ketika anak saya ingin mengikuti lomba saya selalu memberi support dan meyakinkan bahwa dia bisa Melakukannya		✓			
7	Jika saya melarang anak untuk tidak melakukan sesuatu, saya menjelaskan dengan sabar kepada anak		✓			

	melakukan hal itu.					
8	Ketika sedang sibuk, anak saya banyak bertanya saya membentakinya dengan mengatakan "diam" dengan keras	✓				
9	Ketika saya merasa sangat lelah dan anak saya meminta uang jajan dan tidak berhenti sebelum dikasih saya marah dan mencubit anak saya	✓				
10	Saya tidak pernah marah saat anak saya ribut di Rumah	✓				
11	Saya memarahi dan mengancam anak saya ketika habis bermain tidak dibereskan lagi	✓				
12	Meskipun anak saya melakukan kesalahan, saya enggan memarahi anak saya hingga menangis	✓				
13	Saat anak saya terluka karena memainkan alat yang tajam saya mengatakan "kan tadi udah saya bilang Jangan"	✓				
14	Saat anak saya menangis di tempat umum saya menenagkannya dan memberikan pelukan.	✓				
15	Saat anak saya tidak mengikuti perintah saya, saya mengatakan "dasar anak susah diatur"	✓				
16	Saat anak saya melakukan kesalahan saya memberi nasihat agar tindakan tidak dilakukan lagi	✓				
17	Saat saya melakukan sesuatu dan anak saya ingin membantu saya mengatakan "jangan, kamu itu gak bisa, kamu bisanya mengacau saja"	✓				
18	Saya percaya bahwa anak saya akan berhasil melakukan sesuatu tanpa bantuan				✓	
19	Saat anak berhasil menyelesaikan tugasnya saya memberikannya hadiah untuk lesih semangat belajar				✓	
20	saya selalu menyindir anak saya dan mengatakan dia pintar ketika dia salah melakukan yang saya perintahkan		✓			
21	Ketika saya sedang marah dan anak saya melakukan kesalahan saya memanggil anak dengan panggilan hewan		✓			
22	Memanggil anak dengan sebutan sayang seperti adik, kakak atau cintaku		✓			

23	Saat anak saya mampu mandi dan makan sendiri saya memuji dengan panggilan anak pintar	✓				
24	Saya memarahi anak saya ketika anak saya ingin di belikan mainan dan saya mencaci anak dengan sebutan anak tidak tau diuntung dan menyebut anak saya kata binatang.	✓				
25	Saya sering menakuti anak dengan mengatakan "jangan main jauh-jauh nanti kamu diculik"	✓				
26	Saat anak saya takut dengan hewan saya mengenalkan hewan apa saja yang berbahaya dan hewan yang bisa di pelihara		✓			
27	Saat anak saya tidak mau disuruh tidur siang saya mengatakan " kalau tidak tidur nanti mainannya ibu buang"			✓		
28	Saat anak takut dengan ketinggian saya menemani anak bermain seperti bermain bertatih di balok kayu			✓		
29	Ketika anak saya banyak bertanya saat saya sedang bekerja saya mengatakan " ah, kamu ini gak lihasaya lagi kerja, dasar anak nakal"				✓	
30	Saya memberi anak kebebasan dalam bermain	✓				
31	Saat anak saya mencoret dan merusakkan alat make-up saya, saya berteriak dan membentak anak hingga menagis	✓				
32	Ketika anak saya sedang berbicara tapi anak saya juga ingin berbicara, saya memberikan pemahaman " jika orang tus sedang bica di degarkan dulu ya sayang, kalau ibu sudah bica nanti baru adik yang berbicara"	✓				
33	Ketika anak saya tidak mau tampil di depan umum saya memarahi anak dengan mengatakan "kamu bisanya apa sih"	✓				
34	saat anak saya menagis oleh temannya saya mengatakn " dasar anak penakut, kalau sama ibu melawanya minta ampun, kalau dengan dia kamu nangis, dasar anak cengeng	✓				

**ANGKET
ANGKET KEPERCAYAAN DIRI
ANAK**

> Petunjuk pengisian :

4. Isilah terlebih dahulu identitas anak
5. Bacalah setiap pertanyaan dengan saksama
6. Pilih jawaban pertanyaan sesuai keadaan yang sebenarnya dengan memberikan tanda (√) pada alternative jawaban

> Ket :

SS : Sangat sesuai

S : Sesuai

R : Ragu-Ragu

KS : Kurang Sesuai

TS : Tidak Sesuai

Nama Anak : *Haris Marpen*

Usia Anak : *4 th*

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	KS	TS
1	Anak saya terlihat mampu mengerjakan suatu hal dengan baik		✓			
2	Anak saya selalu di temani di sekolah, jika saya pulang anak saya akan menangis		✓			
3	Anak Saya sangat menyukai tantangan seperti meniti papan titian di halaman rumah		✓			
4	Anak saya memiliki keberanian dalam mengikuti lomba yang diadakan sekolah		✓			
5	Anak saya menangis ketika sesuatu yang dia inginkan tidak ia dapatkan			✓		
6	Anak saya tidak pernah menangis ketika saya tinggalkan untuk bepergian			✓		
7	Ketika mengerjakan tugas sekolah anak saya terlihat tenang dan mampu menyelesaikannya			✓		

8	Anak saya mudah cemas ketika menghadapi hal yang baru	✓			
9	Setelah bermain di dalam rumah anak saya tidak merapikan mainannya	✓			
10	Saat pulang sekolah anak saya selalu meletakkan tasnya ditempat yang telah disediakan	✓			
11	Anak saya terlihat sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan			✓	
12	Anak saya sulit bergaul dengan orang yang belum dikenal.		✓		
13	Anak saya lebih suka menyendiri daripada berbaur dengan teman yang lain.	✓			
14	Anak saya terlihat banyak bicara dan aktif sketika bermain bersama teman-temannya	✓			
15	Anak saya tidak pernah minta ditemani saat Tidur	✓			
16	Anak Saya selalu meminta bantuan ketika melakukan sesuatu	✓			
17	Anak saya selalu bilang tidak bisa saat saya Meminta tolong mengambilkan sesuatu			✓	
18	Ketika akan berangkat sekolah anak saya mampu memakai baju tanpa bantuan dari orang Lain				✓
19	Anak saya suka membakar mainannya			✓	
20	Anak saya tidak berani bertanya kepada orang yang lebih tua darinya			✓	
21	Anak saya suka mempelajari hal-hal baru Ditemuinya			✓	
22	Anak saya terlihat gugup ketika berbicara didepan umum	✓			
23	Anak saya terlihat banyak bicara sama siapapun	✓			
24	Anak saya memiliki kosa-kata yang baik			✓	

25	Anak saya tidak mudah menangis saat di ejek Temannya	✓				
26	Anak saya tidak senang belajar dan mengatakan bahwa dirinya tidak bisa	✓				
27	Anak saya selalu ingin mencoba hal-hal yang telah di lakukanya di sekolah, seperti eksperimen membuat kapal dari kertas		✓			
28	Anak saya tidak berani menyampaikan Pendapatnya			✓		
29	Anak saya selalu mengatakan apa yang dia suka dan apa yang tidak dia suka	✓				
30	Ketika orang lain salah menyebutkan sesuatu anak saya langsung protes	✓				

**ANGKET
KEKERASAN VERBAL**

➤ Petunjuk pengisian :

1. Isilah terlebih dahulu identitas ananda
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan saksama
3. Pilih jawaban pertanyaan sesuai keadaan yang sebenarnya dengan memberikan tanda (✓) pada alternative jawaban

➤ Ket :

SS : Sangat sesuai

S : Sesuai

R : Ragu-ragu

KS : Kurang sesuai

TS : Tidak sesuai

Nama OrangTua : ELZA

Usia : 30 TAHUN

Pekerjaan : ART

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	R	KS	TS
1	Ketika anak saya tidak dapat menghafal huruf, angka atau pun doa-doa sehari-hari saya mengatakan bodoh dan membandingkan dengan temannya yang sudah hafal.	✓				
2	Saya menganggap anak saya sebagai anak yang baik dan penurut	✓				
3	Ketika anak merusak barang dirumah, tanpa sadarsaya mengatakan "Cuma bisa ngerusak, matilah"	✓				
4	Ketika anak saya menumpahkan makanan saya berkata "ngak papa nak, lain kali hati-hati ya"	✓				
5	Saya bersikap seolah-olah tidak dengar ketika anak saya selalu bertanya ini dan itu	✓				
6	Ketika anak saya ingin mengikuti lomba saya selalu memberi support dan meyakinkan bahwa dia bisa Melakukannya	✓				
7	Jika saya melarang anak untuk tidak melakukan sesuatu, saya menjelaskan dengan sabar kepada anak			✓		

	melakukan hal itu.					
8	Ketika sedang sibuk, anak saya banyak bertanya saya membentakinya dengan mengatakan "diam" dengan keras			✓		
9	Ketika saya merasa sangat lelah dan anak saya meminta uang jajan dan tidak berhenti sebelum dikasih saya marah dan mencubit anak saya			✓		
10	Saya tidak pernah marah saat anak saya ribut di Rumah			✓		
11	Saya memarahi dan mengancam anak saya ketika habis bermain tidak dibersihkan lagi			✓		
12	Meskipun anak saya melakukan kesalahan, saya enggan memarahi anak saya hingga menangis			✓		
13	Saat anak saya terluka karena memainkan alat yang tajam saya mengatakan "kan tadi udah saya bilang Jangan"	✓				
14	Saat anak saya menangis di tempat umum saya menenagkannya dan memberikan pelukan.			✓		
15	Saat anak saya tidak mengikuti perintah saya, saya mengatakan "dasar anak susah diatur"			✓		
16	Saat anak saya melakukan kesalahan saya memberi nasihat agar tindakan tidak dilakukan lagi			✓		
17	Saat saya melakukan sesuatu dan anak saya ingin membantu saya mengatakan "jangan, kamu itu gak bisa, kamu bisanya mengacau saja"			✓		
18	Saya percaya bahwa anak saya akan berhasil melakukan sesuatu tanpa bantuan	✓				
19	Saat anak berhasil menyelesaikan tugasnya saya memberikannya hadiah untuk lesih semangat belajar		✓			
20	saya selalu menyindir anak saya dan mengatakan dia pintar ketika dia salah melakukan yang saya perintahkan		✓			
21	Ketika saya sedang marah dan anak saya melakukan kesalahan saya memanggil anak dengan panggilan hewan			✓		
22	Memangl anak dengan sebutan sayang seperti adik, kakak atau cintaku			✓		

23	Saat anak saya mampu mandi dan makan sendiri saya memuji dengan panggilan anak pintar	✓					
24	Saya memarahi anak saya ketika anak saya ingin di belikan mainan dan saya mencaci anak dengan sebutan anak tidak tau diuntung dan menyebut anak saya kata binatang.	✓					
25	Saya sering menakuti anak dengan mengatakan "jangan main jauh-jauh nanti kamu diculik"	✓					
26	Saat anak saya takut dengan hewan saya mengenalkan hewan apa saja yang berbahaya dan hewan yang bisa di pelihara	✓					
27	Saat anak saya tidak mau disuruh tidur siang saya mengatakan " kalau tidak tidur nanti mainannya ibu buang"	✓					
28	Saat anak takut dengan ketinggian saya menemani anak bermain seperti bermain bertatih di balok kayu	✓					
29	Ketika anak saya banyak bertanya saat saya sedang bekerja saya mengatakan " ah, kamu ini gak lihatsaya lagi kerja, dasar anak nakal"	✓					
30	Saya memberi anak kebebasan dalam bermain	✓					
31	Saat anak saya mencoret dan merusakkan alat make-up saya, saya berteriak dan membentak anak hingga menagis	✓					
32	Ketika anak saya sedang berbicara tapi anak saya juga ingin berbicara, saya memberikan pemahaman " jika orang tus sedang bica di degarkan dulu ya sayang, kalau ibu sudah bica nanti baru adik yang berbicara"	✓					
33	Ketika anak saya tidak mau tampil di depan umum saya memarahi anak dengan mengatakan "kamu bisanya apa sih"	✓					
34	saat anak saya menagis oleh temannya saya mengatakn " dasar anak penakut, kalau sama ibu melawanya minta ampun, kalau dengan dia kamu nangis, dasar anak cengeng	✓					

**ANGKET
ANGKET KEPERCAYAAN DIRI
ANAK**

➤ Petunjuk pengisian :

4. Isilah terlebih dahulu identitas anak
5. Bacalah setiap pertanyaan dengan saksama
6. Pilih jawaban pertanyaan sesuai keadaan yang sebenarnya dengan memberikan tanda (✓) pada alternative jawaban

➤ Ket :

SS : Sangat sesuai

S : Sesuai

R : Ragu-Ragu

KS : Kurang Sesuai

TS : Tidak Sesuai

Nama Anak : Nacelo Febrian

Usia Anak : 4 Tahun.

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	KS	TS
1	Anak saya terlihat mampu mengerjakan suatu hal dengan baik		✓			
2	Anak saya selalu di temani di sekolah, jika saya pulang anak saya akan menangis		✓			
3	Anak Saya sangat menyukai tantangan seperti meniti papan titian di halaman rumah		✓			
4	Anak saya memiliki keberanian dalam mengikuti lomba yang diadakan sekolah		✓			
5	Anak saya menangis ketika sesuatu yang dia inginkan tidak ia dapatkan		✓			
6	Anak saya tidak pernah menangis ketika saya tinggalkan untuk bepergian		✓			
7	Ketika mengerjakan tugas sekolah anak saya terlihat tenang dan mampu menyelesaikannya		✓			

8	Anak saya mudah cemas ketika menghadapi hal yang baru	✓				
9	Setelah bermain di dalam rumah anak saya tidak merapikan mainannya					✓
10	Saat pulang sekolah anak saya selalu meletakkan tasnya ditempat yang telah disediakan					✓
11	Anak saya terlihat sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan					✓
12	Anak saya sulit bergaul dengan orang yang belum dikenal.					✓
13	Anak saya lebih suka menyendiri daripada berbaur dengan teman yang lain.					✓
14	Anak saya terlihat banyak bicara dan aktif sketika bermain bersama teman-temannya		✓			
15	Anak saya tidak pernah minta ditemani saat Tidur		✓			
16	Anak Saya selalu meminta bantuan ketika melakukan sesuatu		✓			
17	Anak saya selalu bilang tidak bisa saat saya Meminta tolong mengambilkan sesuatu	✓				
18	Ketika akan berangkat sekolah anak saya mampu memakai baju tanpa bantuan dari orang Lain	✓				
19	Anak saya suka membakar mainannya	✓				
20	Anak saya tidak berani bertanya kepada orang yang lebih tua darinya	✓				
21	Anak saya suka mempelajari hal-hal baru Ditemuinya	✓				
22	Anak saya terlihat gugup ketika berbicara didepan umum		✓			
23	Anak saya terlihat banyak bicara sama siapapun		✓			
24	Anak saya memiliki kosa-kata yang baik		✓			

25	Anak saya tidak mudah menangis saat di ejek Temannya	✓				
26	Anak saya tidak senang belajar dan mengatakan bahwa dirinya tidak bisa	✓				
27	Anak saya selalu ingin mencoba hal-hal yang telah di lakukanya di sekolah, seperti eksperimen membuat kapal dari kertas	✓				
28	Anak saya tidak berani menyampaikan Pendapatnya	✓				
29	Anak saya selalu mengatakan apa yang dia suka dan apa yang tidak dia suka	✓				
30	Ketika orang lain salah menyebutkan sesuatu anak saya langsung protes	✓				

**ANGKET
KEKERASAN VERBAL**

➤ Petunjuk pengisian :

1. Isilah terlebih dahulu identitas ananda
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan saksama
3. Pilih jawaban pertanyaan sesuai keadaan yang sebenarnya dengan memberikan tanda (√) pada alternative jawaban

➤ Ket :

SS : Sangat sesuai

S : Sesuai

R : Ragu-ragu

KS : Kurang sesuai

TS : Tidak sesuai

Nama OrangTua : Astuti

Usia : 28 Tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	R	KS	TS
1	Ketika anak saya tidak dapat menghafal huruf, angka atau pun doa-doa sehari-hari saya mengatakan bodoh dan membandingkan dengan temannya yang sudah hafal.	✓				
2	Saya menganggap anak saya sebagai anak yang baik dan penurut	✓				
3	Ketika anak merusak barang dirumah, tanpa sadarsaya mengatakan "Cuma bisa ngerusak, matilah"	✓				
4	Ketika anak saya menumpahkan makanan saya berkata "ngak papa nak, lain kali hati-hati ya"	✓				
5	Saya bersikap seolah-olah tidak dengar ketika anak saya selalu bertanya ini dan itu	✓				
6	Ketika anak saya ingin mengikuti lomba saya selalu memberi support dan meyakinkan bahwa dia bisa Melakukannya	✓				
7	Jika saya melarang anak untuk tidak melakukan sesuatu, saya menjelaskan dengan sabar kepada anak	✓				

melakukan hal itu.						
8	Ketika sedang sibuk, anak saya banyak bertanya saya membentakinya dengan mengatakan "diam" dengan keras	✓				
9	Ketika saya merasa sangat lelah dan anak saya meminta uang jajan dan tidak berhenti sebelum dikasih saya marah dan mencubit anak saya	✓				
10	Saya tidak pernah marah saat anak saya ribut di Rumah	✓				
11	Saya memarahi dan mengancam anak saya ketika habis bermain tidak dibersihkan lagi	✓				
12	Meskipun anak saya melakukan kesalahan, saya enggan memarahi anak saya hingga menangis		✓			
13	Saat anak saya terluka karena memainkan alat yang tajam saya mengatakan "kan tadi udah saya bilang Jangan"	✓				
14	Saat anak saya menagis di tempat umum saya menenagkannya dan memberikan pelukan.	✓				
15	Saat anak saya tidak mengikuti perintah saya, saya mengatakan "dasar anak susah diatur"	✓				
16	Saat anak saya melakukan kesalahan saya memberi nasihat agar tindakan tidak dilakukan lagi	✓				
17	Saat saya melakukan sesuatu dan anak saya ingin membantu saya mengatakan "jangan, kamu itu gak bisa, kamu bisanya mengacau saja"	✓				
18	Saya percaya bahwa anak saya akan berhasil melakukan sesuatu tanpa bantuan	✓				
19	Saat anak berhasil menyelesaikan tugasnya saya memberikannya hadiah untuk lesih semangat belajar	✓				
20	saya selalu menyindir anak saya dan mengatakan dia pintar ketika dia salah melakukan yang saya perintahkan		✓			
21	Ketika saya sedang marah dan anak saya melakukan kesalahan saya memanggil anak dengan panggilan hewan	✓				
22	Memanggil anak dengan sebutan sayang seperti adik, kakak atau cintaku	✓				

23	Saat anak saya mampu mandi dan makan sendiri saya memuji dengan panggilan anak pintar	✓				
24	Saya memarahi anak saya ketika anak saya ingin di belikan mainan dan saya mencaci anak dengan sebutan anak tidak tau diuntung dan menyebut anak saya kata binatang.	✓				
25	Saya sering menakuti anak dengan mengatakan "jangan main jauh-jauh nanti kamu diculik"	✓				
26	Saat anak saya takut dengan hewan saya mengenalkan hewan apa saja yang berbahaya dan hewan yang bisa di pelihara				✓	
27	Saat anak saya tidak mau disuruh tidur siang saya mengatakan " kalau tidak tidur nanti mainannya ibu buang"					✓
28	Saat anak takut dengan ketinggian saya menemani anak bermain seperti bermain bertatih di balok kayu		✓			
29	Ketika anak saya banyak bertanya saat saya sedang bekerja saya mengatakan " ah, kamu ini gak lihatsaya lagi kerja, dasar anak nakal"			✓		
30	Saya memberi anak kebebasan dalam bermain			✓		
31	Saat anak saya mencoret dan merusakkan alat make-up saya, saya berteriak dan membentak anak hingga menagis				✓	
32	Ketika anak saya sedang berbicara tapi anak saya juga ingin berbicara, saya memberikan pemahaman " jika orang tus sedang bica di degarkan dulu ya sayang, kalau ibu sudah bica nanti baru adik yang berbicara"					✓
33	Ketika anak saya tidak mau tampil di depan umum saya memarahi anak dengan mengatakan "kamu bisanya apa sih"					✓
34	saat anak saya menagis oleh temannya saya mengatakn " dasar anak penakut, kalau sama ibu melawanya minta ampun, kalau dengan dia kamu nangis, dasar anak cengeng	✓				

**ANGKET
ANGKET KEPERCAYAAN DIRI
ANAK**

➤ Petunjuk pengisian :

4. Isilah terlebih dahulu identitas anak
5. Bacalah setiap pertanyaan dengan saksama
6. Pilih jawaban pertanyaan sesuai keadaan yang sebenarnya dengan memberikan tanda (✓) pada alternative jawaban

➤ Ket :

SS : Sangat sesuai

S : Sesuai

R : Ragu-Ragu

KS : Kurang Sesuai

TS : Tidak Sesuai

Nama Anak : Asrol Bukhori

Usia Anak : 5 Tahun

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	KS	TS
1	Anak saya terlihat mampu mengerjakan suatu hal dengan baik		✓			
2	Anak saya selalu di temani di sekolah, jika saya pulang anak saya akan menangis		✓			
3	Anak Saya sangat menyukai tantangan seperti meniti papan titian di halaman rumah		✓			
4	Anak saya memiliki keberanian dalam mengikuti lomba yang diadakan sekolah		✓			
5	Anak saya menangis ketika sesuatu yang dia inginkan tidak ia dapatkan		✓			
6	Anak saya tidak pernah menangis ketika saya tinggalkan untuk bepergian		✓			
7	Ketika mengerjakan tugas sekolah anak saya terlihat tenang dan mampu menyelesaikannya		✓			

8	Anak saya mudah cemas ketika menghadapi hal yang baru	✓				
9	Setelah bermain di dalam rumah anak saya tidak merapikan mainannya	✓				
10	Saat pulang sekolah anak saya selalu meletakkan tasnya ditempat yang telah disediakan	✓				
11	Anak saya terlihat sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan	✓				
12	Anak saya sulit bergaul dengan orang yang belum dikenal.	✓				
13	Anak saya lebih suka menyendiri daripada berbaur dengan teman yang lain.	✓				
14	Anak saya terlihat banyak bicara dan aktif sketika bermain bersama teman-temannya				✓	
15	Anak saya tidak pernah minta ditemani saat Tidur	✓				
16	Anak Saya selalu meminta bantuan ketika melakukan sesuatu		✓			
17	Anak saya selalu bilang tidak bisa saat saya Meminta tolong mengambilkan sesuatu	✓				
18	Ketika akan berangkat sekolah anak saya mampu memakai baju tanpa bantuan dari orang Lain	✓				
19	Anak saya suka membakar mainannya	✓				
20	Anak saya tidak berani bertanya kepada orang yang lebih tua darinya	✓				
21	Anak saya suka mempelajari hal-hal baru Ditemuinya	✓				
22	Anak saya terlihat gugup ketika berbicara didepan umum	✓				
23	Anak saya terlihat banyak bicara sama siapapun					✓
24	Anak saya memiliki kosa-kata yang baik					✓

25	Anak saya tidak mudah menangis saat di ejek Temannya	✓			
26	Anak saya tidak senang belajar dan mengatakan bahwa dirinya tidak bisa	✓			
27	Anak saya selalu ingin mencoba hal-hal yang telah di lakukanya di sekolah, seperti eksperimen membuat kapal dari kertas	✓			
28	Anak saya tidak berani menyampaikan Pendapatnya	✓			
29	Anak saya selalu mengatakan apa yang dia suka dan apa yang tidak dia suka	✓			
30	Ketika orang lain salah menyebutkan sesuatu anak saya langsung protes	✓			

**ANGKET
KEKERASAN VERBAL**

➤ Petunjuk pengisian :

1. Isilah terlebih dahulu identitas ananda
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan saksama
3. Pilih jawaban pertanyaan sesuai keadaan yang sebenarnya dengan memberikan tanda (✓) pada alternative jawaban

➤ Ket :

SS : Sangat sesuai

S : Sesuai

R : Ragu-ragu

KS : Kurang sesuai

TS : Tidak sesuai

Nama OrangTua : Lenzi Meriza

Usia : 35 Tahun

Pekerjaan : Bidan

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	R	KS	TS
1	Ketika anak saya tidak dapat menghafal huruf, angka atau pun doa-doa sehari-hari saya mengatakan bodoh dan membandingkan dengan temannya yang sudah hafal.		✓			
2	Saya menganggap anak saya sebagai anak yang baik dan penurut				✓	
3	Ketika anak merusak barang dirumah, tanpa sadarsaya mengatakan "Cuma bisa ngerusak, matilah"				✓	
4	Ketika anak saya menumpahkan makanan saya berkata "ngak papa nak, lain kali hati-hati ya"				✓	
5	Saya bersikap seolah-olah tidak dengar ketika anak saya selalu bertanya ini dan itu				✓	
6	Ketika anak saya ingin mengikuti lomba saya selalu memberi support dan meyakinkan bahwa dia bisa Melakukannya				✓	
7	Jika saya melarang anak untuk tidak melakukan sesuatu, saya menjelaskan dengan sabar kepada anak				✓	

melakukan hal itu.						
8	Ketika sedang sibuk, anak saya banyak bertanya saya membentakinya dengan mengatakan "diam" dengan dengan keras				✓	
9	Ketika saya merasa sangat lelah dan anak saya meminta uang jajan dan tidak berhenti sebelum dikasih saya marah dan mencubit anak saya				✓	
10	Saya tidak pernah marah saat anak saya ribut di Rumah		✓			
11	Saya memarahi dan mengancam anak saya ketika habis bermain tidak dibereskan lagi		✓			
12	Meskipun anak saya melakukan kesalahan, saya enggan memarahi anak saya hingga menangis		✓			
13	Saat anak saya terluka karena memainkan alat yang tajam saya mengatakan "kan tadi udah saya bilang Jangan"		✓			
14	Saat anak saya menagis di tempat umum saya menenagkannya dan memberikan pelukan.		✓			
15	Saat anak saya tidak mengikuti perintah saya, saya mengatakan "dasar anak susah diatur"		✓			
16	Saat anak saya melakukan kesalahan saya memberi nasihat agar tindakan tidak dilakukan lagi		✓			
17	Saat saya melakukan sesuatu dan anak saya ingin membantu saya mengatakan "jangan, kamu itu gak bisa, kamu bisanya mengacau saja"		✓			
18	Saya percaya bahwa anak saya akan berhasil melakukan sesuatu tanpa bantuan		✓			
19	Saat anak berhasil menyelesaikan tugasnya saya memberikannya hadiah untuk lesih semangat belajar		✓			
20	saya selalu menyindir anak saya dan mengatakan dia pintar ketika dia salah melakukan yang saya perintahkan		✓			
21	Ketika saya sedang marah dan anak saya melakukan kesalahan saya memanggil anak dengan panggilan hewan		✓			
22	Memanggil anak dengan sebutan sayang seperti adik, kakak atau cintaku		✓			

23	Saat anak saya mampu mandi dan makan sendiri saya memuji dengan panggilan anak pintar	✓				
24	Saya memarahi anak saya ketika anak saya ingin di belikan mainan dan saya mencaci anak dengan sebutan anak tidak tau diuntung dan menyebut anak saya kata binatang.	✓				
25	Saya sering menakuti anak dengan mengatakan "jangan main jauh-jauh nanti kamu diculik"	✓				
26	Saat anak saya takut dengan hewan saya mengenalkan hewan apa saja yang berbahaya dan hewan yang bisa di pelihara	✓				
27	Saat anak saya tidak mau disuruh tidur siang saya mengatakan " kalau tidak tidur nanti mainannya ibu buang"	✓				
28	Saat anak takut dengan ketinggian saya menemani anak bermain seperti bermain bertatih di balok kayu	✓				
29	Ketika anak saya banyak bertanya saat saya sedang bekerja saya mengatakan " ah, kamu ini gak lihasaya lagi kerja, dasar anak nakal"	✓				
30	Saya memberi anak kebebasan dalam bermain	✓				
31	Saat anak saya mencoret dan merusakkan alat make-up saya, saya berteriak dan membentak anak hingga menagis	✓				
32	Ketika anak saya sedang berbicara tapi anak saya juga ingin berbicara, saya memberikan pemahaman " jika orang tus sedang bica di degarkan dulu ya sayang, kalau ibu sudah bica nanti baru adik yang berbicara"	✓				
33	Ketika anak saya tidak mau tampil di depan umum saya memarahi anak dengan mengatakan "kamu bisanya apa sih"	✓				
34	saat anak saya menagis oleh temannya saya mengatakn " dasar anak penakut, kalau sama ibu melawanya minta ampun, kalau dengan dia kamu nangis, dasar anak cengeng	✓				

**ANGKET
ANGKET KEPERCAYAAN DIRI
ANAK**

➤ Petunjuk pengisian :

4. Isilah terlebih dahulu identitas anak
5. Bacalah setiap pertanyaan dengan saksama
6. Pilih jawaban pertanyaan sesuai keadaan yang sebenarnya dengan memberikan tanda (✓) pada alternative jawaban

➤ Ket :

SS : Sangat sesuai

S : Sesuai

R : Ragu-Ragu

KS : Kurang Sesuai

TS : Tidak Sesuai

Nama Anak : Aqiyo Canelo

Usia Anak : 5 Tahun

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	KS	TS
1	Anak saya terlihat mampu mengerjakan suatu hal dengan baik				✓	
2	Anak saya selalu di temani di sekolah, jika saya pulang anak saya akan menangis		✓			
3	Anak Saya sangat menyukai tantangan seperti meniti papan titian di halaman rumah		✓			
4	Anak saya memiliki keberanian dalam mengikuti lomba yang diadakan sekolah		✓			
5	Anak saya menangis ketika sesuatu yang dia inginkan tidak ia dapatkan		✓			
6	Anak saya tidak pernah menangis ketika saya tinggalkan untuk bepergian				✓	
7	Ketika mengerjakan tugas sekolah anak saya terlihat tenang dan mampu menyelesaikannya				✓	

8	Anak saya mudah cemas ketika menghadapi hal yang baru		✓			
9	Setelah bermain di dalam rumah anak saya tidak merapikan mainannya		✓			
10	Saat pulang sekolah anak saya selalu meletakkan tasnya ditempat yang telah disediakan				✓	
11	Anak saya terlihat sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan				✓	
12	Anak saya sulit bergaul dengan orang yang belum dikenal.		✓			
13	Anak saya lebih suka menyendiri daripada berbaur dengan teman yang lain.					
14	Anak saya terlihat banyak bicara dan aktif sketika bermain bersama teman-temannya				✓	
15	Anak saya tidak pernah minta ditemani saat Tidur				✓	
16	Anak Saya selalu meminta bantuan ketika melakukan sesuatu		✓			
17	Anak saya selalu bilang tidak bisa saat saya Meminta tolong mengambilkan sesuatu	✓				
18	Ketika akan berangkat sekolah anak saya mampu memakai baju tanpa bantuan dari orang Lain					✓
19	Anak saya suka membakar mainannya	✓				
20	Anak saya tidak berani bertanya kepada orang yang lebih tua darinya	✓				
21	Anak saya suka mempelajari hal-hal baru Ditemuinya					✓
22	Anak saya terlihat gugup ketika berbicara didepan umum	✓				
23	Anak saya terlihat banyak bicara sama siapapun				✓	
24	Anak saya memiliki kosa-kata yang baik					✓

25	Anak saya tidak mudah menangis saat di ejek Temannya				✓	
26	Anak saya tidak senang belajar dan mengatakan bahwa dirinya tidak bisa		✓			
27	Anak saya selalu ingin mencoba hal-hal yang telah di lakukanya di sekolah, seperti eksperimen membuat kapal dari kertas				✓	
28	Anak saya tidak berani menyampaikan Pendapatnya		✓			
29	Anak saya selalu mengatakan apa yang dia suka dan apa yang tidak dia suka				✓	
30	Ketika orang lain salah menyebutkan sesuatu anak saya langsung protes				✓	

**ANGKET
KEKERASAN VERBAL**

➤ Petunjuk pengisian :

1. Isilah terlebih dahulu identitas ananda
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan saksama
3. Pilih jawaban pertanyaan sesuai keadaan yang sebenarnya dengan memberikan tanda (√) pada alternative jawaban

➤ Ket :

SS : Sangat sesuai

S : Sesuai

R : Ragu-ragu

KS : Kurang sesuai

TS : Tidak sesuai

Nama OrangTua : Novi Sari

Usia : 29 Tahun

Pekerjaan : Pedagang

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	R	KS	TS
1	Ketika anak saya tidak dapat menghafal huruf, angka atau pun doa-doa sehari-hari saya mengatakan bodoh dan membandingkan dengan temannya yang sudah hafal.		✓			
2	Saya menganggap anak saya sebagai anak yang baik dan penurut		✓			
3	Ketika anak merusak barang dirumah, tanpa sadarsaya mengatakan"Cuma bisa ngerusak, matilah"		✓			
4.	Ketika anak saya menumpahkan makanan saya berkata "ngak papa nak, lain kali hati-hati ya"		✓			
5	Saya bersikap seolah-olah tidak dengar ketika anak saya selalu bertanya ini dan itu		✓			
6	Ketika anak saya ingin mengikuti lomba saya selalu memberi support dan meyakinkan bahwa dia bisa Melakukannya		✓			
7	Jika saya melarang anak untuk tidak melakukan sesuatu, saya menjelaskan dengan sabar kepada anak		✓			

melakukan hal itu.						
8	Ketika sedang sibuk, anak saya banyak bertanya saya membentakinya dengan mengatakan "diam" dengan keras	✓				
9	Ketika saya merasa sangat lelah dan anak saya meminta uang jajan dan tidak berhenti sebelum dikasih saya marah dan mencubit anak saya	✓				
10	Saya tidak pernah marah saat anak saya ribut di Rumah		✓			
11	Saya memarahi dan mengancam anak saya ketika habis bermain tidak dibereskan lagi		✓			
12	Meskipun anak saya melakukan kesalahan, saya enggan memarahi anak saya hingga menangis		✓			
13	Saat anak saya terluka karena memainkan alat yang tajam saya mengatakan "kan tadi udah saya bilang Jangan"		✓			
14	Saat anak saya menangis di tempat umum saya menenagkannya dan memberikan pelukan.		✓			
15	Saat anak saya tidak mengikuti perintah saya, saya mengatakan "dasar anak susah diatur"		✓			
16	Saat anak saya melakukan kesalahan saya memberi nasihat agar tindakan tidak dilakukan lagi		✓			
17	Saat saya melakukan sesuatu dan anak saya ingin membantu saya mengatakan "jangan, kamu itu gak bisa, kamu bisanya mengacau saja"		✓			
18	Saya percaya bahwa anak saya akan berhasil melakukan sesuatu tanpa bantuan		✓			
19	Saat anak berhasil menyelesaikan tugasnya saya memberikannya hadiah untuk lesih semangat belajar		✓			
20	saya selalu menyindir anak saya dan mengatakan dia pintar ketika dia salah melakukan yang saya perintahkan		✓			
21	Ketika saya sedang marah dan anak saya melakukan kesalahan saya memanggil anak dengan panggilan hewan		✓			
22	Memanggil anak dengan sebutan sayang seperti adik, kakak atau cintaku		✓			

23	Saat anak saya mampu mandi dan makan sendiri saya memuji dengan panggilan anak pintar	✓				
24	Saya memarahi anak saya ketika anak saya ingin di belikan mainan dan saya mencaci anak dengan sebutan anak tidak tau diuntung dan menyebut anak saya kata binatang.	✓				
25	Saya sering menakuti anak dengan mengatakan "jangan main jauh-jauh nanti kamu diculik"	✓				
26	Saat anak saya takut dengan hewan saya mengenalkan hewan apa saja yang berbahaya dan hewan yang bisa di pelihara		✓			
27	Saat anak saya tidak mau disuruh tidur siang saya mengatakan " kalau tidak tidur nanti mainannya ibu buang"	✓				
28	Saat anak takut dengan ketinggian saya menemani anak bermain seperti bermain bertatih di balok kayu	✓				
29	Ketika anak saya banyak bertanya saat saya sedang bekerja saya mengatakan " ah, kamu ini gak lihatsaya lagi kerja, dasar anak nakal"	✓				
30	Saya memberi anak kebebasan dalam bermain			✓		
31	Saat anak saya mencoret dan merusakkan alat make-up saya, saya berteriak dan membentak anak hingga menagis		✓			
32	Ketika anak saya sedang berbicara tapi anak saya juga ingin berbicara, saya memberikan pemahaman " jika orang tus sedang bica di degarkan dulu ya sayang, kalau ibu sudah bica nanti baru adik yang berbicara"	✓				
33	Ketika anak saya tidak mau tampil di depan umum saya memarahi anak dengan mengatakan "kamu bisanya apa sih"	✓				
34	saat anak saya menagis oleh temannya saya mengatakn " dasar anak penakut, kalau sama ibu melawanya minta ampun, kalau dengan dia kamu nangis, dasar anak cengeng	✓				

**ANGKET
ANGKET KEPERCAYAAN DIRI
ANAK**

➤ Petunjuk pengisian :

4. Isilah terlebih dahulu identitas anak
5. Bacalah setiap pertanyaan dengan saksama
6. Pilih jawaban pertanyaan sesuai keadaan yang sebenarnya dengan memberikan tanda (✓) pada alternative jawaban

➤ Ket :

SS : Sangat sesuai

S : Sesuai

R : Ragu-Ragu

KS : Kurang Sesuai

TS : Tidak Sesuai

Nama Anak : RIRIH ENGELISTA

Usia Anak : 5 Tahun

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	KS	TS
1	Anak saya terlihat mampu mengerjakan suatu hal dengan baik		✓			
2	Anak saya selalu di temani di sekolah, jika saya pulang anak saya akan menangis		✓			
3	Anak Saya sangat menyukai tantangan seperti meniti papan titian di halaman rumah				✓	
4	Anak saya memiliki keberanian dalam mengikuti lomba yang diadakan sekolah		✓		✓	
5	Anak saya menangis ketika sesuatu yang dia inginkan tidak ia dapatkan		✓			
6	Anak saya tidak pernah menangis ketika saya tinggalkan untuk bepergian				✓	
7	Ketika mengerjakan tugas sekolah anak saya terlihat tenang dan mampu menyelesaikannya				✓	

8	Anak saya mudah cemas ketika menghadapi hal yang baru		✓			
9	Setelah bermain di dalam rumah anak saya tidak merapikan mainannya		✓			
10	Saat pulang sekolah anak saya selalu meletakkan tasnya ditempat yang telah disediakan				✓	
11	Anak saya terlihat sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan				✓	
12	Anak saya sulit bergaul dengan orang yang belum dikenal.		✓			
13	Anak saya lebih suka menyendiri daripada berbaur dengan teman yang lain.		✓			
14	Anak saya terlihat banyak bicara dan aktif sketika bermain bersama teman-temannya				✓	
15	Anak saya tidak pernah minta ditemani saat Tidur				✓	
16	Anak Saya selalu meminta bantuan ketika melakukan sesuatu		✓			
17	Anak saya selalu bilang tidak bisa saat saya Meminta tolong mengambilkan sesuatu		✓			
18	Ketika akan berangkat sekolah anak saya mampu memakai baju tanpa bantuan dari orang Lain				✓	
19	Anak saya suka membakar mainannya	✓				
20	Anak saya tidak berani bertanya kepada orang yang lebih tua darinya	✓				
21	Anak saya suka mempelajari hal-hal baru Ditemuinya			✓		
22	Anak saya terlihat gugup ketika berbicara didepan umum	✓				
23	Anak saya terlihat banyak bicara sama siapapun				✓	
24	Anak saya memiliki kosa-kata yang baik				✓	

25	Anak saya tidak mudah menangis saat di ejek Temannya	✓			
26	Anak saya tidak senang belajar dan mengatakan bahwa dirinya tidak bisa	✓			
27	Anak saya selalu ingin mencoba hal-hal yang telah di lakukanya di sekolah, seperti eksperimen membuat kapal dari kertas			✓	
28	Anak saya tidak berani menyampaikan Pendapatnya	✓			
29	Anak saya selalu mengatakan apa yang dia suka dan apa yang tidak dia suka			✓	
30	Ketika orang lain salah menyebutkan sesuatu anak saya langsung protes				✓

**ANGKET
KEKERASAN VERBAL**

➤ Petunjuk pengisian :

1. Isilah terlebih dahulu identitas ananda
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan saksama
3. Pilih jawaban pertanyaan sesuai keadaan yang sebenarnya dengan memberikan tanda (√) pada alternative jawaban

➤ Ket :

SS : Sangat sesuai

S : Sesuai

R : Ragu-ragu

KS : Kurang sesuai

TS : Tidak sesuai

Nama OrangTua : Neti Susanti

Usia : 32 Tahun

Pekerjaan : Ibu rumah Tangga

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	R	KS	TS
1	Ketika anak saya tidak dapat menghafal huruf, angka atau pun doa-doa sehari-hari saya mengatakan bodoh dan membandingkan dengan temannya yang sudah hafal.	✓				
2	Saya menganggap anak saya sebagai anak yang baik dan penurut		✓			
3	Ketika anak merusak barang dirumah, tanpa sadarsaya mengatakan "Cuma bisa ngerusak, matilah"			✓		
4	Ketika anak saya menumpahkan makanan saya berkata "ngak papa nak, lain kali hati-hati ya"			✓		
5	Saya bersikap seolah-olah tidak dengar ketika anak saya selalu bertanya ini dan itu			✓		
6	Ketika anak saya ingin mengikuti lomba saya selalu memberi support dan meyakinkan bahwa dia bisa Melakukannya			✓		
7	Jika saya melarang anak untuk tidak melakukan sesuatu, saya menjelaskan dengan sabar kepada anak			✓		

melakukan hal itu.						
8	Ketika sedang sibuk, anak saya banyak bertanya saya membentakinya dengan mengatakan "diam" dengan keras	✓				
9	Ketika saya merasa sangat lelah dan anak saya meminta uang jajan dan tidak berhenti sebelum dikasih saya marah dan mencubit anak saya		✓			
10	Saya tidak pernah marah saat anak saya ribut di Rumah	✓				
11	Saya memarahi dan mengancam anak saya ketika habis bermain tidak dibereskan lagi	✓				
12	Meskipun anak saya melakukan kesalahan, saya enggan memarahi anak saya hingga menangis	✓				
13	Saat anak saya terluka karena memainkan alat yang tajam saya mengatakan "kan tadi udah saya bilang Jangan"		✓			
14	Saat anak saya menagis di tempat umum saya menenagkannya dan memberikan pelukan.	✓				
15	Saat anak saya tidak mengikuti perintah saya, saya mengatakan "dasar anak susah diatur"	✓				
16	Saat anak saya melakukan kesalahan saya memberi nasihat agar tindakan tidak dilakukan lagi	✓				
17	Saat saya melakukan sesuatu dan anak saya ingin membantu saya mengatakan "jangan, kamu itu gak bisa, kamu bisanya mengacau saja"	✓				
18	Saya percaya bahwa anak saya akan berhasil melakukan sesuatu tanpa bantuan	✓				
19	Saat anak berhasil menyelesaikan tugasnya saya memberikannya hadiah untuk lesih semangat belajar	✓				
20	saya selalu menyindir anak saya dan mengatakan dia pintar ketika dia salah melakukan yang saya perintahkan		✓			
21	Ketika saya sedang marah dan anak saya melakukan kesalahan saya memanggil anak dengan panggilan hewan	✓				
22	Memanggil anak dengan sebutan sayang seperti adik, kakak atau cintaku	✓				

23	Saat anak saya mampu mandi dan makan sendiri saya memuji dengan panggilan anak pintar	✓			
24	Saya memarahi anak saya ketika anak saya ingin di belikan mainan dan saya mencaci anak dengan sebutan anak tidak tau diuntung dan menyebut anak saya kata binatang.	✓			
25	Saya sering menakuti anak dengan mengatakan "jangan main jauh-jauh nanti kamu diculik"	✓			
26	Saat anak saya takut dengan hewan saya mengenalkan hewan apa saja yang berbahaya dan hewan yang bisa di pelihara	✓			
27	Saat anak saya tidak mau disuruh tidur siang saya mengatakan " kalau tidak tidur nanti mainannya ibu buang"	✓			
28	Saat anak takut dengan ketinggian saya menemani anak bermain seperti bermain bertatih di balok kayu			✓	
29	Ketika anak saya banyak bertanya saat saya sedang bekerja saya mengatakan " ah, kamu ini gak lihasaya lagi kerja, dasar anak nakal"		✓		
30	Saya memberi anak kebebasan dalam bermain	✓			
31	Saat anak saya mencoret dan merusak alat make-up saya, saya berteriak dan membentak anak hingga menagis	✓			
32	Ketika anak saya sedang berbicara tapi anak saya juga ingin berbicara, saya memberikan pemahaman " jika orang tus sedang bica di degarkan dulu ya sayang, kalau ibu sudah bica nanti baru adik yang berbicara"		✓		
33	Ketika anak saya tidak mau tampil di depan umum saya memarahi anak dengan mengatakan "kamu bisanya apa sih"	✓			
34	saat anak saya menagis oleh temannya saya mengatakn " dasar anak penakut, kalau sama ibu melawanya minta ampun, kalau dengan dia kamu nangis, dasar anak cengeng		✓		

**ANGKET
ANGKET KEPERCAYAAN DIRI
ANAK**

➤ Petunjuk pengisian :

4. Isilah terlebih dahulu identitas anak
5. Bacalah setiap pertanyaan dengan saksama
6. Pilih jawaban pertanyaan sesuai keadaan yang sebenarnya dengan memberikan tanda (√) pada alternative jawaban

➤ Ket :

SS : Sangat sesuai

S : Sesuai

R : Ragu-Ragu

KS : Kurang Sesuai

TS : Tidak Sesuai

Nama Anak : Hafiz Akbar

Usia Anak : 4 Tahun

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	KS	TS
1	Anak saya terlihat mampu mengerjakan suatu hal dengan baik				√	
2	Anak saya selalu di temani di sekolah, jika saya pulang anak saya akan menangis		√			
3	Anak Saya sangat menyukai tantangan seperti meniti papan titian di halaman rumah				√	
4	Anak saya memiliki keberanian dalam mengikuti lomba yang diadakan sekolah				√	
5	Anak saya menangis ketika sesuatu yang dia inginkan tidak ia dapatkan		√			
6	Anak saya tidak pernah menangis ketika saya tinggalkan untuk bepergian				√	
7	Ketika mengerjakan tugas sekolah anak saya terlihat tenang dan mampu menyelesaikannya				√	

8	Anak saya mudah cemas ketika menghadapi hal yang baru	✓			
9	Setelah bermain di dalam rumah anak saya tidak merapikan mainannya	✓			
10	Saat pulang sekolah anak saya selalu meletakkan tasnya ditempat yang telah disediakan			✓	
11	Anak saya terlihat sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan		✓		
12	Anak saya sulit bergaul dengan orang yang belum dikenal.	✓			
13	Anak saya lebih suka menyendiri daripada berbaur dengan teman yang lain.	✓			
14	Anak saya terlihat banyak bicara dan aktif sketika bermain bersama teman-temannya			✓	
15	Anak saya tidak pernah minta ditemani saat Tidur			✓	
16	Anak Saya selalu meminta bantuan ketika melakukan sesuatu	✓			
17	Anak saya selalu bilang tidak bisa saat saya Meminta tolong mengambilkan sesuatu	✓			
18	Ketika akan berangkat sekolah anak saya mampu memakai baju tanpa bantuan dari orang Lain			✓	
19	Anak saya suka membakar mainannya				
20	Anak saya tidak berani bertanya kepada orang yang lebih tua darinya	✓			
21	Anak saya suka mempelajari hal-hal baru Ditemuinya			✓	
22	Anak saya terlihat gugup ketika berbicara didepan umum	✓			
23	Anak saya terlihat banyak bicara sama siapapun			✓	
24	Anak saya memiliki kosa-kata yang baik			✓	

25	Anak saya tidak mudah menangis saat di ejek Temannya				✓	
26	Anak saya tidak senang belajar dan mengatakan bahwa dirinya tidak bisa		✓			
27	Anak saya selalu ingin mencoba hal-hal yang telah di lakukanya di sekolah, seperti eksperimen membuat kapal dari kertas				✓	
28	Anak saya tidak berani menyampaikan Pendapatnya		✓			
29	Anak saya selalu mengatakan apa yang dia suka dan apa yang tidak dia suka				✓	
30	Ketika orang lain salah menyebutkan sesuatu anak saya langsung protes	✓				

**ANGKET
KEKERASAN VERBAL**

➤ Petunjuk pengisian :

1. Isilah terlebih dahulu identitas ananda
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan saksama
3. Pilih jawaban pertanyaan sesuai keadaan yang sebenarnya dengan memberikan tanda (√) pada alternative jawaban

➤ Ket :

SS : Sangat sesuai

S : Sesuai

R : Ragu-ragu

KS : Kurang sesuai

TS : Tidak sesuai

Nama OrangTua : Nini Sulta

Usia : 24 Tahun

Pekerjaan : Ibu rumah Tangga

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	R	KS	TS
1	Ketika anak saya tidak dapat menghafal huruf, angka atau pun doa-doa sehari-hari saya mengatakan bodoh dan membandingkan dengan temannya yang sudah hafal.		✓			
2	Saya menganggap anak saya sebagai anak yang baik dan penurut		✓			
3	Ketika anak merusak barang dirumah, tanpa sadarsaya mengatakan "Cuma bisa ngerusak, matilah"		✓			
4	Ketika anak saya menumpahkan makanan saya berkata "ngak papa nak, lain kali hati-hati ya"		✓			
5	Saya bersikap seolah-olah tidak dengar ketika anak saya selalu bertanya ini dan itu		✓			
6	Ketika anak saya ingin mengikuti lomba saya selalu memberi support dan meyakinkan bahwa dia bisa Melakukannya		✓			
7	Jika saya melarang anak untuk tidak melakukan sesuatu, saya menjelaskan dengan sabar kepada anak		✓			

melakukan hal itu.						
8	Ketika sedang sibuk, anak saya banyak bertanya saya membentakinya dengan mengatakan "diam" dengan keras		✓			
9	Ketika saya merasa sangat lelah dan anak saya meminta uang jajan dan tidak berhenti sebelum dikasih saya marah dan mencubit anak saya		✓			
10	Saya tidak pernah marah saat anak saya ribut di Rumah		✓			
11	Saya memarahi dan mengancam anak saya ketika habis bermain tidak dibereskan lagi		✓			
12	Meskipun anak saya melakukan kesalahan, saya enggan memarahi anak saya hingga menangis		✓			
13	Saat anak saya terluka karena memainkan alat yang tajam saya mengatakan "kan tadi udah saya bilang Jangan"		✓			
14	Saat anak saya menagis di tempat umum saya menenagkannya dan memberikan pelukan.		✓			
15	Saat anak saya tidak mengikuti perintah saya, saya mengatakan "dasar anak susah diatur"		✓			
16	Saat anak saya melakukan kesalahan saya memberi nasihat agar tindakan tidak dilakukan lagi		✓			
17	Saat saya melakukan sesuatu dan anak saya ingin membantu saya mengatakan "jangan, kamu itu gak bisa, kamu bisanya mengacau saja"		✓			
18	Saya percaya bahwa anak saya akan berhasil melakukan sesuatu tanpa bantuan		✓			
19	Saat anak berhasil menyelesaikan tugasnya saya memberikannya hadiah untuk lesih semangat belajar		✓			
20	saya selalu menyindir anak saya dan mengatakan dia pintar ketika dia salah melakukan yang saya perintahkan		✓			
21	Ketika saya sedang marah dan anak saya melakukan kesalahan saya memanggil anak dengan panggilan hewan		✓			
22	Memangl anak dengan sebutan sayang seperti adik, kakak atau cintaku		✓			

23	Saat anak saya mampu mandi dan makan sendiri saya memuji dengan panggilan anak pintar	✓				
24	Saya memarahi anak saya ketika anak saya ingin di belikan mainan dan saya mencaci anak dengan sebutan anak tidak tau diuntung dan menyebut anak saya kata binatang.	✓				
25	Saya sering menakuti anak dengan mengatakan "jangan main jauh-jauh nanti kamu diculik"	✓				
26	Saat anak saya takut dengan hewan saya mengenalkan hewan apa saja yang berbahaya dan hewan yang bisa di pelihara		✓			
27	Saat anak saya tidak mau disuruh tidur siang saya mengatakan " kalau tidak tidur nanti mainannya ibu buang"	✓				
28	Saat anak takut dengan ketinggian saya menemani anak bermain seperti bermain bertatih di balok kayu		✓			
29	Ketika anak saya banyak bertanya saat saya sedang bekerja saya mengatakan " ah, kamu ini gak lihatsaya lagi kerja, dasar anak nakal"		✓			
30	Saya memberi anak kebebasan dalam bermain	✓				
31	Saat anak saya mencoret dan merusakkan alat make-up saya, saya berteriak dan membentak anak hingga menagis			✓		
32	Ketika anak saya sedang berbicara tapi anak saya juga ingin berbicara, saya memberikan pemahaman " jika orang tus sedang bica di degarkan dulu ya sayang, kalau ibu sudah bica nanti baru adik yang berbicara"				✓	
33	Ketika anak saya tidak mau tampil di depan umum saya memarahi anak dengan mengatakan "kamu bisanya apa sih"				✓	
34	saat anak saya menagis oleh temannya saya mengatakan " dasar anak penakut, kalau sama ibu melawanya minta ampun, kalau dengan dia kamu nangis, dasar anak cengeng	✓				

**ANGKET
ANGKET KEPERCAYAAN DIRI
ANAK**

> Petunjuk pengisian :

4. Isilah terlebih dahulu identitas anak
5. Bacalah setiap pertanyaan dengan saksama
6. Pilih jawaban pertanyaan sesuai keadaan yang sebenarnya dengan memberikan tanda (√) pada alternative jawaban

> Ket :

SS : Sangat sesuai

S : Sesuai

R : Ragu-Ragu

KS : Kurang Sesuai

TS : Tidak Sesuai

Nama Anak : Septi cantika

Usia Anak : 5 Tahun

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	KS	TS
1	Anak saya terlihat mampu mengerjakan suatu hal dengan baik				✓	
2	Anak saya selalu di temani di sekolah, jika saya pulang anak saya akan menangis		✓			
3	Anak Saya sangat menyukai tantangan seperti meniti papan titian di halaman rumah		✓			
4	Anak saya memiliki keberanian dalam mengikuti lomba yang diadakan sekolah				✓	
5	Anak saya menangis ketika sesuatu yang dia inginkan tidak ia dapatkan	✓				
6	Anak saya tidak pernah menangis ketika saya tinggalkan untuk bepergian				✓	
7	Ketika mengerjakan tugas sekolah anak saya terlihat tenang dan mampu menyelesaikannya				✓	

8	Anak saya mudah cemas ketika menghadapi hal yang baru	✓			
9	Setelah bermain di dalam rumah anak saya tidak merapikan mainannya	✓			
10	Saat pulang sekolah anak saya selalu meletakkan tasnya ditempat yang telah disediakan			✓	
11	Anak saya terlihat sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan			✓	
12	Anak saya sulit bergaul dengan orang yang belum dikenal.	✓			
13	Anak saya lebih suka menyendiri daripada berbaaur dengan teman yang lain.	✓			
14	Anak saya terlihat banyak bicara dan aktif sketika bermain bersama teman-temannya			✓	
15	Anak saya tidak pernah minta ditemani saat Tidur			✓	
16	Anak Saya selalu meminta bantuan ketika melakukan sesuatu			✓	
17	Anak saya selalu bilang tidak bisa saat saya Meminta tolong mengambilkan sesuatu	✓			
18	Ketika akan berangkat sekofah anak saya mampu memakai baju tanpa bantuan dari orang Lain			✓	
19	Anak saya suka membokar mainannya	✓			
20	Anak saya tidak berani bertanya kepada orang yang lebih tua darinya			✓	
21	Anak saya suka mempelajari hal-hal baru Ditemuinya			✓	
22	Anak saya terlihat gugup ketika berbicara didepan umum	✓			
23	Anak saya terlihat banyak bicara sama siapapun	✓		✓	
24	Anak saya memiliki kosa-kata yang baik			✓	

25	Anak saya tidak mudah menangis saat di ejek Temannya	✓			
26	Anak saya tidak senang belajar dan mengatakan bahwa dirinya tidak bisa	✓			
27	Anak saya selalu ingin mencoba hal-hal yang telah di lakukanya di sekolah, seperti eksperimen membuat kapal dari kertas			✓	
28	Anak saya tidak berani menyampaikan Pendapatnya	✓			
29	Anak saya selalu mengatakan apa yang dia suka dan apa yang tidak dia suka		✓		
30	Ketika orang lain salah menyebutkan sesuatu anak saya langsung protes			✓	

**ANGKET
KEKERASAN VERBAL**

> Petunjuk pengisian :

1. Isilah terlebih dahulu identitas ananda
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan saksama
3. Pilih jawaban pertanyaan sesuai keadaan yang sebenarnya dengan memberikan tanda (✓) pada alternative jawaban

> Ket :

SS : Sangat sesuai

S : Sesuai

R : Ragu-ragu

KS : Kurang sesuai

TS : Tidak sesuai

Nama OrangTua : Hurbaya

Usia : 33 Tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	R	KS	TS
1	Ketika anak saya tidak dapat menghafal huruf, angka atau pun doa-doa sehari-hari saya mengatakan bodoh dan membandingkan dengan temannya yang sudah hafal.	✓				
2	Saya menganggap anak saya sebagai anak yang baik dan penurut	✓				
3	Ketika anak merusak barang dirumah, tanpa sadarsaya mengatakan "Cuma bisa ngerusak, matilah"	✓				
4	Ketika anak saya menumpahkan makanan saya berkata "ngak papa nak, lain kali hati-hati ya"	✓				
5	Saya bersikap seolah-olah tidak dengar ketika anak saya selalu bertanya ini dan itu	✓				
6	Ketika anak saya ingin mengikuti lomba saya selalu memberi support dan meyakinkan bahwa dia bisa Melakukannya	✓				
7	Jika saya melarang anak untuk tidak melakukan sesuatu, saya menjelaskan dengan sabar kepada anak	✓				

melakukan hal itu.							
8	Ketika sedang sibuk, anak saya banyak bertanya saya membentakinya dengan mengatakan "diam" dengan keras	✓					
9	Ketika saya merasa sangat lelah dan anak saya meminta uang jajan dan tidak berhenti sebelum dikasih saya marah dan mencubit anak saya	✓					
10	Saya tidak pernah marah saat anak saya ribut di Rumah	✓					
11	Saya memarahi dan mengancam anak saya ketika habis bermain tidak dibereskan lagi	✓					
12	Meskipun anak saya melakukan kesalahan, saya enggan memarahi anak saya hingga menangis	✓					
13	Saat anak saya terluka karena memainkan alat yang tajam saya mengatakan "kan tadi udah saya bilang Jangan"	✓					
14	Saat anak saya menagis di tempat umum saya menenagkannya dan memberikan pelukan.	✓					
15	Saat anak saya tidak mengikuti perintah saya, saya mengatakan "dasar anak susah diatur"	✓					
16	Saat anak saya melakukan kesalahan saya memberi nasihat agar tindakan tidak dilakukan lagi	✓					
17	Saat saya melakukan sesuatu dan anak saya ingin membantu saya mengatakan "jangan, kamu itu gak bisa, kamu bisanya mengacau saja"	✓					
18	Saya percaya bahwa anak saya akan berhasil melakukan sesuatu tanpa bantuan	✓					
19	Saat anak berhasil menyelesaikan tugasnya saya memberikannya hadiah untuk lesih semangat belajar	✓					
20	saya selalu menyindir anak saya dan mengatakan dia pintar ketika dia salah melakukan yang saya perintahkan	✓					
21	Ketika saya sedang marah dan anak saya melakukan kesalahan saya memanggil anak dengan panggilan hewan	✓					
22	Memangl anak dengan sebutan sayang seperti adik, kakak atau cintaku	✓					

23	Saat anak saya mampu mandi dan makan sendiri saya memuji dengan panggilan anak pintar			✓			
24	Saya memarahi anak saya ketika anak saya ingin di belikan mainan dan saya mencaci anak dengan sebutan anak tidak tau diuntung dan menyebut anak saya kata binatang.			✓			
25	Saya sering menakuti anak dengan mengatakan "jangan main jauh-jauh nanti kamu diculik"	✓					
26	Saat anak saya takut dengan hewan saya mengenalkan hewan apa saja yang berbahaya dan hewan yang bisa di pelihara	✓					
27	Saat anak saya tidak mau disuruh tidur siang saya mengatakan " kalau tidak tidur nanti mainannya ibu buang"	✓					
28	Saat anak takut dengan ketinggian saya menemani anak bermain seperti bermain bertatih di balok kayu	✓					
29	Ketika anak saya banyak bertanya saat saya sedang bekerja saya mengatakan " ah, kamu ini gak lihasaya lagi kerja, dasar anak nakal"	✓					
30	Saya memberi anak kebebasan dalam bermain	✓					
31	Saat anak saya mencoret dan merusakkan alat make-up saya, saya berteriak dan membentak anak hingga menagis	✓					
32	Ketika anak saya sedang berbicara tapi anak saya juga ingin berbicara, saya memberikan pemahaman " jika orang tus sedang bica di degarkan dulu ya sayang, kalau ibu sudah bica nanti baru adik yang berbicara"	✓					
33	Ketika anak saya tidak mau tampil di depan umum saya memarahi anak dengan mengatakan "kamu bisanya apa sih"	✓					
34	saat anak saya menagis oleh temannya saya mengatakn " dasar anak penakut, kalau sama ibu melawanya minta ampun, kalau dengan dia kamu nangis, dasar anak cengeng					✓	

**ANGKET
ANGKET KEPERCAYAAN DIRI
ANAK**

➤ Petunjuk pengisian :

4. Isilah terlebih dahulu identitas anak
5. Bacalah setiap pertanyaan dengan saksama
6. Pilih jawaban pertanyaan sesuai keadaan yang sebenarnya dengan memberikan tanda (✓) pada alternative jawaban

➤ Ket :

SS : Sangat sesuai

S : Sesuai

R : Ragu-Ragu

KS : Kurang Sesuai

TS : Tidak Sesuai

Nama Anak : Rizki Aleksander

Usia Anak : 4 Tahun

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	KS	TS
1	Anak saya terlihat mampu mengerjakan suatu hal dengan baik				✓	
2	Anak saya selalu di temani di sekolah, jika saya pulang anak saya akan menangis		✓			
3	Anak Saya sangat menyukai tantangan seperti meniti papan titian di halaman rumah				✓	
4	Anak saya memiliki keberanian dalam mengikuti lomba yang diadakan sekolah				✓	
5	Anak saya menangis ketika sesuatu yang dia inginkan tidak ia dapatkan		✓			
6	Anak saya tidak pernah menangis ketika saya tinggalkan untuk bepergian		✓			
7	Ketika mengerjakan tugas sekolah anak saya terlihat tenang dan mampu menyelesaikannya				✓	

8	Anak saya mudah cemas ketika menghadapi hal yang baru	✓			
9	Setelah bermain di dalam rumah anak saya tidak merapikan mainannya	✓			
10	Saat pulang sekolah anak saya selalu meletakkan tasnya ditempat yang telah disediakan			✓	
11	Anak saya terlihat sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan			✓	
12	Anak saya sulit bergaul dengan orang yang belum dikenal.	✓			
13	Anak saya lebih suka menyendiri daripada berbaur dengan teman yang lain.	✓			
14	Anak saya terlihat banyak bicara dan aktif sketika bermain bersama teman-temannya			✓	
15	Anak saya tidak pernah minta ditemani saat Tidur			✓	
16	Anak Saya selalu meminta bantuan ketika melakukan sesuatu			✓	
17	Anak saya selalu bilang tidak bisa saat saya Meminta tolong mengambilkan sesuatu	✓			
18	Ketika akan berangkat sekolah anak saya mampu memakai baju tanpa bantuan dari orang Lain			✓	
19	Anak saya suka membakar mainannya	✓			
20	Anak saya tidak berani bertanya kepada orang yang lebih tua darinya	✓			
21	Anak saya suka mempelajari hal-hal baru Ditemuinya			✓	
22	Anak saya terlihat gugup ketika berbicara didepan umum	✓			
23	Anak saya terlihat banyak bicara sama siapapun			✓	
24	Anak saya memiliki kosa-kata yang baik			✓	

25	Anak saya tidak mudah menangis saat di ejek Temannya				✓	
26	Anak saya tidak senang belajar dan mengatakan bahwa dirinya tidak bisa	✓				
27	Anak saya selalu ingin mencoba hal-hal yang telah di lakukanya di sekolah, seperti eksperimen membuat kapal dari kertas			✓		
28	Anak saya tidak berani menyampaikan Pendapatnya	✓				
29	Anak saya selalu mengatakan apa yang dia suka dan apa yang tidak dia suka			✓		
30	Ketika orang lain salah menyebutkan sesuatu anak saya langsung protes				✓	

**ANGKET
KEKERASAN VERBAL**

➤ Petunjuk pengisian :

1. Isilah terlebih dahulu identitas ananda
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan saksama
3. Pilih jawaban pertanyaan sesuai keadaan yang sebenarnya dengan memberikan tanda (✓) pada alternative jawaban

➤ Ket :

SS : Sangat sesuai

S : Sesuai

R : Ragu-ragu

KS : Kurang sesuai

TS : Tidak sesuai

Nama OrangTua : *Wahni*

Usia : *28 Tahun*

Pekerjaan : *Ibu Rumah Tangga*

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	R	KS	TS
1	Ketika anak saya tidak dapat menghafal huruf, angka atau pun doa-doa sehari-hari saya mengatakan bodoh dan membandingkan dengan temannya yang sudah hafal.		✓			
2	Saya menganggap anak saya sebagai anak yang baik dan penurut		✓			
3	Ketika anak merusak barang dirumah, tanpa sadarsaya mengatakan "Cuma bisa ngerusak, matilah"		✓			
4	Ketika anak saya menumpahkan makanan saya berkata "ngak papa nak, lain kali hati-hati ya"		✓			
5	Saya bersikap seolah-olah tidak dengar ketika anak saya selalu bertanya ini dan itu		✓			
6	Ketika anak saya ingin mengikuti lomba saya selalu memberi support dan meyakinkan bahwa dia bisa Melakukannya		✓			
7	Jika saya melarang anak untuk tidak melakukan sesuatu, saya menjelaskan dengan sabar kepada anak		✓			

melakukan hal itu.						
8	Ketika sedang sibuk, anak saya banyak bertanya saya membentakinya dengan mengatakan "diam" dengan keras	✓				
9	Ketika saya merasa sangat lelah dan anak saya meminta uang jajan dan tidak berhenti sebelum dikasih saya marah dan mencubit anak saya	✓				
10	Saya tidak pernah marah saat anak saya ribut di Rumah	✓				
11	Saya memarahi dan mengancam anak saya ketika habis bermain tidak dibereskan lagi	✓				
12	Meskipun anak saya melakukan kesalahan, saya enggan memarahi anak saya hingga menangis				✓	
13	Saat anak saya terluka karena memainkan alat yang tajam saya mengatakan "kan tadi udah saya bilang Jangan"		✓			
14	Saat anak saya menangis di tempat umum saya menenagkannya dan memberikan pelukan.	✓				
15	Saat anak saya tidak mengikuti perintah saya, saya mengatakan "dasar anak susah diatur"	✓				
16	Saat anak saya melakukan kesalahan saya memberi nasihat agar tindakan tidak dilakukan lagi	✓				
17	Saat saya melakukan sesuatu dan anak saya ingin membantu saya mengatakan "jangan, kamu itu gak bisa, kamu bisanya mengacau saja"	✓				
18	Saya percaya bahwa anak saya akan berhasil melakukan sesuatu tanpa bantuan		✓			
19	Saat anak berhasil menyelesaikan tugasnya saya memberikannya hadiah untuk lesih semangat belajar		✓			
20	saya selalu menyindir anak saya dan mengatakan dia pintar ketika dia salah melakukan yang saya perintahkan	✓				
21	Ketika saya sedang marah dan anak saya melakukan kesalahan saya memanggil anak dengan panggilan hewan	✓				
22	Memanggil anak dengan sebutan sayang seperti adik, kakak atau cintaku	✓				

23	Saat anak saya mampu mandi dan makan sendiri saya memuji dengan panggilan anak pintar	✓				
24	Saya memarahi anak saya ketika anak saya ingin di belikan mainan dan saya mencaci anak dengan sebutan anak tidak tau diuntung dan menyebut anak saya kata binatang.	✓				
25	Saya sering menakuti anak dengan mengatakan "jangan main jauh-jauh nanti kamu diculik"	✓				
26	Saat anak saya takut dengan hewan saya mengenalkan hewan apa saja yang berbahaya dan hewan yang bisa di pelihara					✓
27	Saat anak saya tidak mau disuruh tidur siang saya mengatakan " kalau tidak tidur nanti mainannya ibu buang"			✓		
28	Saat anak takut dengan ketinggian saya menemani anak bermain seperti bermain bertatih di balok kayu	✓				
29	Ketika anak saya banyak bertanya saat saya sedang bekerja saya mengatakan " ah, kamu ini gak lihasaya lagi kerja, dasar anak naka!"	✓				
30	Saya memberi anak kebebasan dalam bermain	✓				
31	Saat anak saya mencoret dan merusakkan alat make-up saya, saya berteriak dan membentak anak hingga menagis			✓		
32	Ketika anak saya sedang berbicara tapi anak saya juga ingin berbicara, saya memberikan pemahaman " jika orang tus sedang bica di degarkan dulu ya sayang, kalau ibu sudah bica nanti baru adik yang berbicara"			✓		
33	Ketika anak saya tidak mau tampil di depan umum saya memarahi anak dengan mengatakan "kamu bisanya apa sih"			✓		
34	saat anak saya menagis oleh temannya saya mengatakn " dasar anak penakut, kalau sama ibu melawanya minta ampun, kalau dengan dia kamu nangis, dasar anak cengeng	✓				

**ANGKET
ANGKET KEPERCAYAAN DIRI
ANAK**

> Petunjuk pengisian :

4. Isilah terlebih dahulu identitas anak
5. Bacalah setiap pertanyaan dengan saksama
6. Pilih jawaban pertanyaan sesuai keadaan yang sebenarnya dengan memberikan tanda (✓) pada alternative jawaban

> Ket :

SS : Sangat sesuai

S : Sesuai

R : Ragu-Ragu

KS : Kurang Sesuai

TS : Tidak Sesuai

Nama Anak : Misel Fatmahan Ghait

Usia Anak : 5 Tahun

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	KS	TS
1	Anak saya terlihat mampu mengerjakan suatu hal dengan baik				✓	
2	Anak saya selalu di temani di sekolah, jika saya pulang anak saya akan menangis		✓			
3	Anak Saya sangat menyukai tantangan seperti meniti papan titian di halaman rumah				✓	
4	Anak saya memiliki keberanian dalam mengikuti lomba yang diadakan sekolah				✓	
5	Anak saya menangis ketika sesuatu yang dia inginkan tidak ia dapatkan		✓			
6	Anak saya tidak pernah menangis ketika saya tinggalkan untuk bepergian				✓	
7	Ketika mengerjakan tugas sekolah anak saya terlihat tenang dan mampu menyelesaikannya				✓	

8	Anak saya mudah cemas ketika menghadapi hal yang baru	✓			
9	Setelah bermain di dalam rumah anak saya tidak merapikan mainannya	✓			
10	Saat pulang sekolah anak saya selalu meletakkan tasnya ditempat yang telah disediakan	✓			
11	Anak saya terlihat sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan			✓	
12	Anak saya sulit bergaul dengan orang yang belum dikenal.	✓			
13	Anak saya lebih suka menyendiri daripada berbaur dengan teman yang lain.	✓			
14	Anak saya terlihat banyak bicara dan aktif sketika bermain bersama teman-temannya			✓	
15	Anak saya tidak pernah minta ditemani saat Tidur		✓		
16	Anak Saya selalu meminta bantuan ketika melakukan sesuatu		✓		
17	Anak saya selalu bilang tidak bisa saat saya Meminta tolong mengambilkan sesuatu	✓			
18	Ketika akan berangkat sekolah anak saya mampu memakai baju tanpa bantuan dari orang Lain			✓	
19	Anak saya suka membokar mainannya	✓			
20	Anak saya tidak berani bertanya kepada orang yang lebih tua darinya	✓			
21	Anak saya suka mempelajari hal-hal baru Ditemuinya			✓	
22	Anak saya terlihat gugup ketika berbicara didepan umum	✓			
23	Anak saya terlihat banyak bicara sama siapapun			✓	
24	Anak saya memiliki kosa-kata yang baik			✓	

25	Anak saya tidak mudah menangis saat di ejek Temannya				✓	
26	Anak saya tidak senang belajar dan mengatakan bahwa dirinya tidak bisa	✓				
27	Anak saya selalu ingin mencoba hal-hal yang telah di lakukanya di sekolah, seperti eksperimen membuat kapal dari kertas				✓	
28	Anak saya tidak berani menyampaikan Pendapatnya	✓				
29	Anak saya selalu mengatakan apa yang dia suka dan apa yang tidak dia suka			✓		
30	Ketika orang lain salah menyebutkan sesuatu anak saya langsung protes					✓

**ANGKET
KEKERASAN VERBAL**

➤ Petunjuk pengisian :

1. Isilah terlebih dahulu identitas ananda
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan saksama
3. Pilih jawaban pertanyaan sesuai keadaan yang sebenarnya dengan memberikan tanda (√) pada alternative jawaban

➤ Ket :

SS : Sangat sesuai

S : Sesuai

R : Ragu-ragu

KS : Kurang sesuai

TS : Tidak sesuai

Nama OrangTua : ROMAHNIAR

Usia : 30 TAHUN

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	R	KS	TS
1	Ketika anak saya tidak dapat menghafal huruf, angka atau pun doa-doa sehari-hari saya mengatakan bodoh dan membandingkan dengan temannya yang sudah hafal.			✓		
2	Saya menganggap anak saya sebagai anak yang baik dan penurut			✓		
3	Ketika anak merusak barang dirumah, tanpa sadarsaya mengatakan "Cuma bisa ngerusak, matilah"			✓		
4.	Ketika anak saya menumpahkan makanan saya berkata "ngak papa nak, lain kali hati-hati ya"			✓		
5	Saya bersikap seolah-olah tidak dengar ketika anak saya selalu bertanya ini dan itu				✓	
6	Ketika anak saya ingin mengikuti lomba saya selalu memberi support dan meyakinkan bahwa dia bisa Melakukannya				✓	
7	Jika saya melarang anak untuk tidak melakukan sesuatu, saya menjelaskan dengan sabar kepada anak		✓			

	melakukan hal itu.					
8	Ketika sedang sibuk, anak saya banyak bertanya saya membentakinya dengan mengatakan "diam" dengan keras	✓				
9	Ketika saya merasa sangat lelah dan anak saya meminta uang jajan dan tidak berhenti sebelum dikasih saya marah dan mencubit anak saya		✓			
10	Saya tidak pernah marah saat anak saya ribut di Rumah		✓			
11	Saya memarahi dan mengancam anak saya ketika habis bermain tidak dibereskan lagi		✓			
12	Meskipun anak saya melakukan kesalahan, saya enggan memarahi anak saya hingga menangis		✓			
13	Saat anak saya terluka karena memainkan alat yang tajam saya mengatakan "kan tadi udah saya bilang Jangan"			✓		
14	Saat anak saya menangis di tempat umum saya menenagkannya dan memberikan pelukan.		✓			
15	Saat anak saya tidak mengikuti perintah saya, saya mengatakan "dasar anak susah diatur"		✓			
16	Saat anak saya melakukan kesalahan saya memberi nasihat agar tindakan tidak dilakukan lagi		✓			
17	Saat saya melakukan sesuatu dan anak saya ingin membantu saya mengatakan "jangan, kamu itu gak bisa, kamu bisanya mengacau saja"		✓			
18	Saya percaya bahwa anak saya akan berhasil melakukan sesuatu tanpa bantuan			✓		
19	Saat anak berhasil menyelesaikan tugasnya saya memberikannya hadiah untuk lesih semangat belajar		✓			
20	saya selalu menyindir anak saya dan mengatakan dia pintar ketika dia salah melakukan yang saya perintahkan		✓			
21	Ketika saya sedang marah dan anak saya melakukan kesalahan saya memanggil anak dengan panggilan hewan		✓			
22	Memanggil anak dengan sebutan sayang seperti adik, kakak atau cintaku		✓			

23	Saat anak saya mampu mandi dan makan sendiri saya memuji dengan panggilan anak pintar	✓				
24	Saya memarahi anak saya ketika anak saya ingin di belikan mainan dan saya mencaci anak dengan sebutan anak tidak tau diuntung dan menyebut anak saya kata binatang.	✓				
25	Saya sering menakuti anak dengan mengatakan "jangan main jauh-jauh nanti kamu diculik"	✓				
26	Saat anak saya takut dengan hewan saya mengenalkan hewan apa saja yang berbahaya dan hewan yang bisa di pelihara	✓				
27	Saat anak saya tidak mau disuruh tidur siang saya mengatakan " kalau tidak tidur nanti mainannya ibu buang"	✓				
28	Saat anak takut dengan ketinggian saya menemani anak bermain seperti bermain bertatih di balok kayu	✓				
29	Ketika anak saya banyak bertanya saat saya sedang bekerja saya mengatakan " ah, kamu ini gak lihasaya lagi kerja, dasar anak nakal"	✓				
30	Saya memberi anak kebebasan dalam bermain	✓				
31	Saat anak saya mencoret dan merusakkan alat make-up saya, saya berteriak dan membentak anak hingga menagis	✓				
32	Ketika anak saya sedang berbicara tapi anak saya juga ingin berbicara, saya memberikan pemahaman " jika orang tus sedang bica di degarkan dulu ya sayang, kalau ibu sudah bica nanti baru adik yang berbicara"	✓				
33	Ketika anak saya tidak mau tampil di depan umum saya memarahi anak dengan mengatakan "kamu bisanya apa sih"	✓				
34	saat anak saya menagis oleh temannya saya mengatakn " dasar anak penakut, kalau sama ibu melawanya minta ampun, kalau dengan dia kamu nangis, dasar anak cengeng	✓				

**ANGKET
ANGKET KEPERCAYAAN DIRI
ANAK**

➤ Petunjuk pengisian :

4. Isilah terlebih dahulu identitas anak
5. Bacalah setiap pertanyaan dengan saksama
6. Pilih jawaban pertanyaan sesuai keadaan yang sebenarnya dengan memberikan tanda (√) pada alternative jawaban

➤ Ket :

SS : Sangat sesuai

S : Sesuai

R : Ragu-Ragu

KS : Kurang Sesuai

TS : Tidak Sesuai

Nama Anak : *Ariyah Nayla*

Usia Anak : *5 tahun*

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	KS	TS
1	Anak saya terlihat mampu mengerjakan suatu hal dengan baik				✓	
2	Anak saya selalu di temani di sekolah, jika saya pulang anak saya akan menangis		✓			
3	Anak Saya sangat menyukai tantangan seperti meniti papan titian di halaman rumah				✓	
4	Anak saya memiliki keberanian dalam mengikuti lomba yang diadakan sekolah				✓	
5	Anak saya menangis ketika sesuatu yang dia inginkan tidak ia dapatkan		✓			
6	Anak saya tidak pernah menangis ketika saya tinggalkan untuk bepergian				✓	
7	Ketika mengerjakan tugas sekolah anak saya terlihat tenang dan mampu menyelesaikannya				✓	

8	Anak saya mudah cemas ketika menghadapi hal yang baru	✓			
9	Setelah bermain di dalam rumah anak saya tidak merapikan mainannya	✓			
10	Saat pulang sekolah anak saya selalu meletakkan tasnya ditempat yang telah disediakan			✓	
11	Anak saya terlihat sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan			✓	
12	Anak saya sulit bergaul dengan orang yang belum dikenal.	✓			
13	Anak saya lebih suka menyendiri daripada berbaur dengan teman yang lain.	✓			
14	Anak saya terlihat banyak bicara dan aktif sketika bermain bersama teman-temannya			✓	
15	Anak saya tidak pernah minta ditemani saat Tidur	✓			
16	Anak Saya selalu meminta bantuan ketika melakukan sesuatu	✓			
17	Anak saya selalu bilang tidak bisa saat saya Meminta tolong mengambilkan sesuatu	✓			
18	Ketika akan berangkat sekolah anak saya mampu memakai baju tanpa bantuan dari orang Lain			✓	
19	Anak saya suka membakar mainannya	✓			
20	Anak saya tidak berani bertanya kepada orang yang lebih tua darinya	✓			
21	Anak saya suka mempelajari hal-hal baru Ditemuinya			✓	
22	Anak saya terlihat gugup ketika berbicara didepan umum	✓			
23	Anak saya terlihat banyak bicara sama siapapun				✓
24	Anak saya memiliki kosa-kata yang baik				✓

25	Anak saya tidak mudah menangis saat di ejek Temannya					✓	
26	Anak saya tidak senang belajar dan mengatakan bahwa dirinya tidak bisa					✓	
27	Anak saya selalu ingin mencoba hal-hal yang telah di lakukanya di sekolah, seperti eksperimen membuat kapal dari kertas					✓	
28	Anak saya tidak berani menyampaikan Pendapatnya	✓					
29	Anak saya selalu mengatakan apa yang dia suka dan apa yang tidak dia suka					✓	
30	Ketika orang lain salah menyebutkan sesuatu anak saya langsung protes						✓

**ANGKET
KEKERASAN VERBAL**

➤ Petunjuk pengisian :

1. Isilah terlebih dahulu identitas ananda
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan saksama
3. Pilih jawaban pertanyaan sesuai keadaan yang sebenarnya dengan memberikan tanda (✓) pada alternative jawaban

➤ Ket :

SS : Sangat sesuai

S : Sesuai

R : Ragu-ragu

KS : Kurang sesuai

TS : Tidak sesuai

Nama OrangTua : ERNAWATI

Usia : 34 TAHUN

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	R	KS	TS
1	Ketika anak saya tidak dapat menghafal huruf, angka atau pun doa-doa sehari-hari saya mengatakan bodoh dan membandingkan dengan temannya yang sudah hafal.		✓			
2	Saya menganggap anak saya sebagai anak yang baik dan penurut	✓				
3	Ketika anak merusak barang dirumah, tanpa sadarsaya mengatakan "Cuma bisa ngerusak, matilah"	✓				
4.	Ketika anak saya menumpahkan makanan saya berkata "ngak papa nak, lain kali hati-hati ya"		✓			
5	Saya bersikap seolah-olah tidak dengar ketika anak saya selalu bertanya ini dan itu	✓				
6	Ketika anak saya ingin mengikuti lomba saya selalu memberi support dan meyakinkan bahwa dia bisa Melakukannya	✓				
7	Jika saya melarang anak untuk tidak melakukan sesuatu, saya menjelaskan dengan sabar kepada anak	✓				

melakukan hal itu.						
8	Ketika sedang sibuk, anak saya banyak bertanya saya membentakinya dengan mengatakan "diam" dengan keras		✓			
9	Ketika saya merasa sangat lelah dan anak saya meminta uang jajan dan tidak berhenti sebelum dikasih saya marah dan mencubit anak saya	✓				
10	Saya tidak pernah marah saat anak saya ribut di Rumah		✓			
11	Saya memarahi dan mengancam anak saya ketika habis bermain tidak dibereskan lagi		✓			
12	Meskipun anak saya melakukan kesalahan, saya enggan memarahi anak saya hingga menangis	✓				
13	Saat anak saya terluka karena memainkan alat yang tajam saya mengatakan "kan tadi udah saya bilang Jangan"	✓				
14	Saat anak saya menagis di tempat umum saya menenagkannya dan memberikan pelukan.		✓			
15	Saat anak saya tidak mengikuti perintah saya, saya mengatakan "dasar anak susah diatur"		✓			
16	Saat anak saya melakukan kesalahan saya memberi nasihat agar tindakan tidak dilakukan lagi		✓			
17	Saat saya melakukan sesuatu dan anak saya ingin membantu saya mengatakan "jangan, kamu itu gak bisa, kamu bisanya mengacau saja"		✓			
18	Saya percaya bahwa anak saya akan berhasil melakukan sesuatu tanpa bantuan		✓			
19	Saat anak berhasil menyelesaikan tugasnya saya memberikannya hadiah untuk lesih semangat belajar		✓			
20	saya selalu menyindir anak saya dan mengatakan dia pintar ketika dia salah melakukan yang saya perintahkan	✓				
21	Ketika saya sedang marah dan anak saya melakukan kesalahan saya memanggil anak dengan panggilan hewan		✓			
22	Memanggil anak dengan sebutan sayang seperti adik, kakak atau cintaku		✓			

23	Saat anak saya mampu mandi dan makan sendiri saya memuji dengan panggilan anak pintar	✓				
24	Saya memarahi anak saya ketika anak saya ingin di belikan mainan dan saya mencaci anak dengan sebutan anak tidak tau diuntung dan menyebut anak saya kata binatang.	✓				
25	Saya sering menakuti anak dengan mengatakan "jangan main jauh-jauh nanti kamu diculik"	✓				
26	Saat anak saya takut dengan hewan saya mengenalkan hewan apa saja yang berbahaya dan hewan yang bisa di pelihara	✓				
27	Saat anak saya tidak mau disuruh tidur siang saya mengatakan " kalau tidak tidur nanti mainannya ibu buang"	✓				
28	Saat anak takut dengan ketinggian saya menemani anak bermain seperti bermain bertatih di balok kayu				✓	
29	Ketika anak saya banyak bertanya saat saya sedang bekerja saya mengatakan " ah, kamu ini gak lihasaya lagi kerja, dasar anak nakal"		✓			
30	Saya memberi anak kebebasan dalam bermain	✓				
31	Saat anak saya mencoret dan merusakkan alat make-up saya, saya berteriak dan membentak anak hingga menagis		✓			
32	Ketika anak saya sedang berbicara tapi anak saya juga ingin berbicara, saya memberikan pemahaman " jika orang tus sedang bica di degarkan dulu ya sayang, kalau ibu sudah bica nanti baru adik yang berbicara"			✓		
33	Ketika anak saya tidak mau tampil di depan umum saya memarahi anak dengan mengatakan "kamu bisanya apa sih"	✓				
34	saat anak saya menagis oleh temannya saya mengatakn " dasar anak penakut, kalau sama ibu melawanya minta ampun, kalau dengan dia kamu nangis, dasar anak cengeng	✓				

**ANGKET
ANGKET KEPERCAYAAN DIRI
ANAK**

➤ Petunjuk pengisian :

4. Isilah terlebih dahulu identitas anak
5. Bacalah setiap pertanyaan dengan saksama
6. Pilih jawaban pertanyaan sesuai keadaan yang sebenarnya dengan memberikan tanda (✓) pada alternative jawaban

➤ Ket :

SS : Sangat sesuai

S : Sesuai

R : Ragu-Ragu

KS : Kurang Sesuai

TS : Tidak Sesuai

Nama Anak : AZIZ AKBAR

Usia Anak : 4 tahun

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	KS	TS
1	Anak saya terlihat mampu mengerjakan suatu hal dengan baik				✓	
2	Anak saya selalu di temani di sekolah, jika saya pulang anak saya akan menangis		✓			
3	Anak Saya sangat menyukai tantangan seperti meniti papan titian di halaman rumah				✓	
4	Anak saya memiliki keberanian dalam mengikuti lomba yang diadakan sekolah				✓	
5	Anak saya menangis ketika sesuatu yang dia inginkan tidak ia dapatkan		✓			
6	Anak saya tidak pernah menangis ketika saya tinggalkan untuk bepergian				✓	
7	Ketika mengerjakan tugas sekolah anak saya terlihat tenang dan mampu menyelesaikannya				✓	

8	Anak saya mudah cemas ketika menghadapi hal yang baru	✓				
9	Setelah bermain di dalam rumah anak saya tidak merapikan mainannya		✓			
10	Saat pulang sekolah anak saya selalu meletakkan tasnya ditempat yang telah disediakan				✓	
11	Anak saya terlihat sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan				✓	
12	Anak saya sulit bergaul dengan orang yang belum dikenal.		✓			
13	Anak saya lebih suka menyendiri daripada berbaur dengan teman yang lain.		✓			
14	Anak saya terlihat banyak bicara dan aktif sketika bermain bersama teman-temannya				✓	
15	Anak saya tidak pernah minta ditemani saat Tidur				✓	
16	Anak Saya selalu meminta bantuan ketika melakukan sesuatu		✓			
17	Anak saya selalu bilang tidak bisa saat saya Meminta tolong mengambilkan sesuatu		✓			
18	Ketika akan berangkat sekolah anak saya mampu memakai baju tanpa bantuan dari orang Lain				✓	
19	Anak saya suka membakar mainannya		✓			
20	Anak saya tidak berani bertanya kepada orang yang lebih tua darinya		✓			
21	Anak saya suka mempelajari hal-hal baru Ditemuinya				✓	
22	Anak saya terlihat gugup ketika berbicara didepan umum		✓			
23	Anak saya terlihat banyak bicara sama siapapun				✓	
24	Anak saya memiliki kosa-kata yang baik					✓

25	Anak saya tidak mudah menangis saat di ejek Temannya				✓	
26	Anak saya tidak senang belajar dan mengatakan bahwa dirinya tidak bisa		✓			
27	Anak saya selalu ingin mencoba hal-hal yang telah di lakukanya di sekolah, seperti eksperimen membuat kapal dari kertas					✓
28	Anak saya tidak berani menyampaikan Pendapatnya	✓				
29	Anak saya selalu mengatakan apa yang dia suka dan apa yang tidak dia suka				✓	
30	Ketika orang lain salah menyebutkan sesuatu anak saya langsung protes				✓	

**ANGKET
KEKERASAN VERBAL**

➤ Petunjuk pengisian :

1. Isilah terlebih dahulu identitas anda
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama
3. Pilih jawaban pertanyaan sesuai keadaan yang sebenarnya dengan memberikan tanda (✓) pada alternative jawaban

➤ Ket :

SS : Sangat sesuai

S : Sesuai

R : Ragu-ragu

KS : Kurang sesuai

TS : Tidak sesuai

Nama OrangTua : *Des. Rani Agustina*

Usia : *37 Tahun*

Pekerjaan : *Ibu Rumah Tangga*

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	R	KS	TS
1	Ketika anak saya tidak dapat menghafal huruf, angka atau pun doa-doa sehari-hari saya mengatakan bodoh dan membandingkan dengan temannya yang sudah hafal.		✓			
2	Saya menganggap anak saya sebagai anak yang baik dan penurut		✓			
3	Ketika anak merusak barang dirumah, tanpa sadarsaya mengatakan "Cuma bisa ngerusak, matilah"		✓			
4	Ketika anak saya menumpahkan makanan saya berkata "ngak papa nak, lain kali hati-hati ya"		✓			
5	Saya bersikap seolah-olah tidak dengar ketika anak saya selalu bertanya ini dan itu		✓			
6	Ketika anak saya ingin mengikuti lomba saya selalu memberi support dan meyakinkan bahwa dia bisa Melakukannya		✓			
7	Jika saya melarang anak untuk tidak melakukan sesuatu, saya menjelaskan dengan sabar kepada anak		✓			

	melakukan hal itu.					
8	Ketika sedang sibuk, anak saya banyak bertanya saya membentakinya dengan mengatakan "diam" dengan keras		✓			
9	Ketika saya merasa sangat lelah dan anak saya meminta uang jajan dan tidak berhenti sebelum dikasih saya marah dan mencubit anak saya		✓			
10	Saya tidak pernah marah saat anak saya ribut di Rumah		✓			
11	Saya memarahi dan mengancam anak saya ketika habis bermain tidak dibereskan lagi		✓			
12	Meskipun anak saya melakukan kesalahan, saya enggan memarahi anak saya hingga menangis		✓			
13	Saat anak saya terluka karena memainkan alat yang tajam saya mengatakan "kan tadi udah saya bilang Jangan"		✓			
14	Saat anak saya menagis di tempat umum saya menenagkannya dan memberikan pelukan.		✓			
15	Saat anak saya tidak mengikuti perintah saya, saya mengatakan "dasar anak susah diatur"		✓			
16	Saat anak saya melakukan kesalahan saya memberi nasihat agar tindakan tidak dilakukan lagi		✓			
17	Saat saya melakukan sesuatu dan anak saya ingin membantu saya mengatakan "jangan, kamu itu gak bisa, kamu bisanya mengacau saja"		✓			
18	Saya percaya bahwa anak saya akan berhasil melakukan sesuatu tanpa bantuan		✓			
19	Saat anak berhasil menyelesaikan tugasnya saya memberikannya hadiah untuk lesih semangat belajar		✓			
20	saya selalu menyindir anak saya dan mengatakan dia pintar ketika dia salah melakukan yang saya perintahkan		✓			
21	Ketika saya sedang marah dan anak saya melakukan kesalahan saya memanggil anak dengan panggilan hewan		✓			
22	Memangl anak dengan sebutan sayang seperti adik, kakak atau cintaku		✓			

23	Saat anak saya mampu mandi dan makan sendiri saya memuji dengan panggilan anak pintar	✓				
24	Saya memarahi anak saya ketika anak saya ingin di belikan mainan dan saya mencaci anak dengan sebutan anak tidak tau diuntung dan menyebut anak saya kata binatang.	✓				
25	Saya sering menakuti anak dengan mengatakan "jangan main jauh-jauh nanti kamu diculik"	✓				
26	Saat anak saya takut dengan hewan saya mengenalkan hewan apa saja yang berbahaya dan hewan yang bisa di pelihara		✓			
27	Saat anak saya tidak mau disuruh tidur siang saya mengatakan " kalau tidak tidur nanti mainannya ibu buang"	✓				
28	Saat anak takut dengan ketinggian saya menemani anak bermain seperti bermain bertatih di balok kayu				✓	
29	Ketika anak saya banyak bertanya saat saya sedang bekerja saya mengatakan " ah, kamu ini gak lihatsaya lagi kerja, dasar anak nakal"				✓	
30	Saya memberi anak kebebasan dalam bermain		✓			
31	Saat anak saya mencoret dan merusakkan alat make-up saya, saya berteriak dan membentak anak hingga menagis	✓				
32	Ketika anak saya sedang berbicara tapi anak saya juga ingin berbicara, saya memberikan pemahaman " jika orang tus sedang bica di degarkan dulu ya sayang, kalau ibu sudah bica nanti baru adik yang berbicara"	✓				
33	Ketika anak saya tidak mau tampil di depan umum saya memarahi anak dengan mengatakan "kamu bisanya apa sih"	✓				
34	saat anak saya menagis oleh temannya saya mengatakn " dasar anak penakut, kalau sama ibu melawanya minta ampun, kalau dengan dia kamu nangis, dasar anak cengeng	✓				

**ANGKET
ANGKET KEPERCAYAAN DIRI
ANAK**

> Petunjuk pengisian :

4. Isilah terlebih dahulu identitas anak
5. Bacalah setiap pertanyaan dengan saksama
6. Pilih jawaban pertanyaan sesuai keadaan yang sebenarnya dengan memberikan tanda (√) pada alternative jawaban

> Ket :

SS : Sangat sesuai

S : Sesuai

R : Ragu-Ragu

KS : Kurang Sesuai

TS : Tidak Sesuai

Nama Anak : *Adila Alahra*

Usia Anak : 5 Tahun

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	KS	TS
1	Anak saya terlihat mampu mengerjakan suatu hal dengan baik				✓	
2	Anak saya selalu di temani di sekolah, jika saya pulang anak saya akan menangis		✓			
3	Anak Saya sangat menyukai tantangan seperti meniti papan titian di halaman rumah				✓	
4	Anak saya memiliki keberanian dalam mengikuti lomba yang diadakan sekolah				✓	
5	Anak saya menangis ketika sesuatu yang dia inginkan tidak ia dapatkan		✓			
6	Anak saya tidak pernah menangis ketika saya tinggalkan untuk bepergian				✓	
7	Ketika mengerjakan tugas sekolah anak saya terlihat tenang dan mampu menyelesaikannya					✓

8	Anak saya mudah cemas ketika menghadapi hal yang baru	✓				
9	Setelah bermain di dalam rumah anak saya tidak merapikan mainannya	✓				
10	Saat pulang sekolah anak saya selalu meletakkan tasnya ditempat yang telah disediakan				✓	
11	Anak saya terlihat sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan				✓	
12	Anak saya sulit bergaul dengan orang yang belum dikenal.	✓				
13	Anak saya lebih suka menyendiri daripada berbaur dengan teman yang lain.	✓				
14	Anak saya terlihat banyak bicara dan aktif sketika bermain bersama teman-temannya					✓
15	Anak saya tidak pernah minta ditemani saat Tidur				✓	
16	Anak Saya selalu meminta bantuan ketika melakukan sesuatu	✓				
17	Anak saya selalu bilang tidak bisa saat saya Meminta tolong mengambilkan sesuatu		✓			
18	Ketika akan berangkat sekolah anak saya mampu memakai baju tanpa bantuan dari orang Lain				✓	
19	Anak saya suka membakar mainannya	✓				
20	Anak saya tidak berani bertanya kepada orang yang lebih tua darinya	✓				
21	Anak saya suka mempelajari hal-hal baru Ditemuinya				✓	
22	Anak saya terlihat gugup ketika berbicara didepan umum	✓				
23	Anak saya terlihat banyak bicara sama siapapun				✓	
24	Anak saya memiliki kosa-kata yang baik	✓				

25	Anak saya tidak mudah menangis saat di ejek Temannya				✓	
26	Anak saya tidak senang belajar dan mengatakan bahwa dirinya tidak bisa	✓				
27	Anak saya selalu ingin mencoba hal-hal yang telah di lakukanya di sekolah, seperti eksperimen membuat kapal dari kertas					✓
28	Anak saya tidak berani menyampaikan Pendapatnya	✓				
29	Anak saya selalu mengatakan apa yang dia suka dan apa yang tidak dia suka					✓
30	Ketika orang lain salah menyebutkan sesuatu anak saya langsung protes					✓

**ANGKET
KEKERASAN VERBAL**

> Petunjuk pengisian :

1. Isilah terlebih dahulu identitas ananda
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan saksama
3. Pilih jawaban pertanyaan sesuai keadaan yang sebenarnya dengan memberikan tanda (✓) pada alternative jawaban

> Ket :

SS : Sangat sesuai

S : Sesuai

R : Ragu-ragu

KS : Kurang sesuai

TS : Tidak sesuai

Nama OrangTua : Desti Asari

Usia : 40 Tahun

Pekerjaan : Ibu rumah Tangga

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	R	KS	TS
1	Ketika anak saya tidak dapat menghafal huruf, angka atau pun doa-doa sehari-hari saya mengatakan bodoh dan membandingkan dengan temannya yang sudah hafal.	✓				
2	Saya menganggap anak saya sebagai anak yang baik dan penurut	✓				
3	Ketika anak merusak barang dirumah, tanpa sadarsaya mengatakan "Cuma bisa ngerusak, matilah"	✓				
4.	Ketika anak saya menumpahkan makanan saya berkata "ngak papa nak, lain kali hati-hati ya"	✓				
5	Saya bersikap seolah-olah tidak dengar ketika anak saya selalu bertanya ini dan itu	✓				
6	Ketika anak saya ingin mengikuti lomba saya selalu memberi support dan meyakinkan bahwa dia bisa Melakukannya	✓				
7	Jika saya melarang anak untuk tidak melakukan sesuatu, saya menjelaskan dengan sabar kepada anak	✓				

	melakukan hal itu.					
8	Ketika sedang sibuk, anak saya banyak bertanya saya membentakinya dengan mengatakan "diam" dengan keras	✓				
9	Ketika saya merasa sangat lelah dan anak saya meminta uang jajan dan tidak berhenti sebelum dikasih saya marah dan mencubit anak saya	✓				
10	Saya tidak pernah marah saat anak saya ribut di Rumah	✓				
11	Saya memarahi dan mengancam anak saya ketika habis bermain tidak dibereskan lagi	✓				
12	Meskipun anak saya melakukan kesalahan, saya enggan memarahi anak saya hingga menangis	✓				
13	Saat anak saya terluka karena memainkan alat yang tajam saya mengatakan " kan tadi udah saya bilang Jangan"	✓				
14	Saat anak saya menagis di tempat umum saya menenagkannya dan memberikan pelukan.	✓				
15	Saat anak saya tidak mengikuti perintah saya, saya mengatakan "dasar anak susah diatur"	✓				
16	Saat anak saya melakukan kesalahan saya memberi nasihat agar tindakan tidak dilakukan lagi	✓				
17	Saat saya melakukan sesuatu dan anak saya ingin membantu saya mengatakan " jangan, kamu itu gak bisa, kamu bisanya mengacau saja"	✓				
18	Saya percaya bahwa anak saya akan berhasil melakukan sesuatu tanpa bantuan	✓				
19	Saat anak berhasil menyelesaikan tugasnya saya memberikannya hadiah untuk lesih semangat belajar	✓				
20	saya selalu menyindir anak saya dan mengatakan dia pintar ketika dia salah melakukan yang saya perintahkan	✓				
21	Ketika saya sedang marah dan anak saya melakukan kesalahan saya memanggil anak dengan panggilan hewan	✓				
22	Memangl anak dengan sebutan sayang seperti adik, kakak atau cintaku	✓				

23	Saat anak saya mampu mandi dan makan sendiri saya memuji dengan panggilan anak pintar	✓					
24	Saya memarahi anak saya ketika anak saya ingin di belikan mainan dan saya mencaci anak dengan sebutan anak tidak tau diuntung dan menyebut anak saya kata binatang.	✓					
25	Saya sering menakuti anak dengan mengatakan "jangan main jauh-jauh nanti kamu diculik"	✓					
26	Saat anak saya takut dengan hewan saya mengenalkan hewan apa saja yang berbahaya dan hewan yang bisa di pelihara						✓
27	Saat anak saya tidak mau disuruh tidur siang saya mengatakan " kalau tidak tidur nanti mainannya ibu buang"	✓					
28	Saat anak takut dengan ketinggian saya menemani anak bermain seperti bermain bertatih di balok kayu	✓					
29	Ketika anak saya banyak bertanya saat saya sedang bekerja saya mengatakan " ah, kamu ini gak lihasaya lagi kerja, dasar anak nakal"	✓					
30	Saya memberi anak kebebasan dalam bermain			✓			
31	Saat anak saya menceoret dan merusakkan alat make-up saya, saya berteriak dan membentak anak hingga menagis						✓
32	Ketika anak saya sedang berbicara tapi anak saya juga ingin berbicara, saya memberikan pemahaman " jika orang tus sedang bica di degarkan dulu ya sayang, kalau ibu sudah bica nanti baru adik yang berbicara"						✓
33	Ketika anak saya tidak mau tampil di depan umum saya memarahi anak dengan mengatakan "kamu bisanya apa sih"						✓
34	saat anak saya menagis oleh temannya saya mengatakn " dasar anak penakut, kalau sama ibu melawanya minta ampun, kalau dengan dia kamu nangis, dasar anak cengeng	✓					

**ANGKET
ANGKET KEPERCAYAAN DIRI
ANAK**

➤ Petunjuk pengisian :

4. Isilah terlebih dahulu identitas anak
5. Bacalah setiap pertanyaan dengan saksama
6. Pilih jawaban pertanyaan sesuai keadaan yang sebenarnya dengan memberikan tanda (✓) pada alternative jawaban

➤ Ket :

SS : Sangat sesuai

S : Sesuai

R : Ragu-Ragu

KS : Kurang Sesuai

TS : Tidak Sesuai

Nama Anak : Agung Azroh

Usia Anak : 9 Tahun

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	KS	TS
1	Anak saya terlihat mampu mengerjakan suatu hal dengan baik				✓	
2	Anak saya selalu di temani di sekolah, jika saya pulang anak saya akan menangis		✓			
3	Anak Saya sangat menyukai tantangan seperti meniti papan titian di halaman rumah				✓	
4	Anak saya memiliki keberanian dalam mengikuti lomba yang diadakan sekolah				✓	
5	Anak saya menangis ketika sesuatu yang dia inginkan tidak ia dapatkan		✓			
6	Anak saya tidak pernah menangis ketika saya tinggalkan untuk bepergian				✓	
7	Ketika mengerjakan tugas sekolah anak saya terlihat tenang dan mampu menyelesaikannya					✓

8	Anak saya mudah cemas ketika menghadapi hal yang baru	✓				
9	Setelah bermain di dalam rumah anak saya tidak merapikan mainannya	✓				
10	Saat pulang sekolah anak saya selalu meletakkan tasnya ditempat yang telah disediakan			✓		
11	Anak saya terlihat sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan				✓	
12	Anak saya sulit bergaul dengan orang yang belum dikenal.	✓				
13	Anak saya lebih suka menyendiri daripada berbaur dengan teman yang lain.	✓				
14	Anak saya terlihat banyak bicara dan aktif sketika bermain bersama teman-temannya				✓	
15	Anak saya tidak pernah minta ditemani saat Tidur				✓	
16	Anak Saya selalu meminta bantuan ketika melakukan sesuatu				✓	
17	Anak saya selalu bilang tidak bisa saat saya Meminta tolong mengambilkan sesuatu	✓				
18	Ketika akan berangkat sekolah anak saya mampu memakai baju tanpa bantuan dari orang Lain				✓	
19	Anak saya suka membakar mainannya	✓				
20	Anak saya tidak berani bertanya kepada orang yang lebih tua darinya	✓				
21	Anak saya suka mempelajari hal-hal baru Ditemuinya				✓	
22	Anak saya terlihat gugup ketika berbicara didepan umum	✓				
23	Anak saya terlihat banyak bicara sama siapapun				✓	
24	Anak saya memiliki kosa-kata yang baik			✓		

25	Anak saya tidak mudah menangis saat di ejek Temannya					✓
26	Anak saya tidak senang belajar dan mengatakan bahwa dirinya tidak bisa		✓			
27	Anak saya selalu ingin mencoba hal-hal yang telah di lakukanya di sekolah, seperti eksperimen membuat kapal dari kertas					✓
28	Anak saya tidak berani menyampaikan Pendapatnya	✓				
29	Anak saya selalu mengatakan apa yang dia suka dan apa yang tidak dia suka				✓	
30	Ketika orang lain salah menyebutkan sesuatu anak saya langsung protes					✓

**ANGKET
KEKERASAN VERBAL**

➤ Petunjuk pengisian :

1. Isilah terlebih dahulu identitas ananda
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan saksama
3. Pilih jawaban pertanyaan sesuai keadaan yang sebenarnya dengan memberikan tanda (✓) pada alternative jawaban

➤ Ket :

SS : Sangat sesuai

S : Sesuai

R : Ragu-ragu

KS : Kurang sesuai

TS : Tidak sesuai

Nama OrangTua : MIA JULIAN

Usia : 35 Tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	R	KS	TS
1	Ketika anak saya tidak dapat menghafal huruf, angka atau pun doa-doa sehari-hari saya mengatakan bodoh dan membandingkan dengan temannya yang sudah hafal.		✓			
2	Saya menganggap anak saya sebagai anak yang baik dan penurut		✓			
3	Ketika anak merusak barang dirumah, tanpa sadarsaya mengatakan "Cuma bisa ngerusak, matilah"		✓			
4	Ketika anak saya menumpahkan makanan saya berkata "ngak papa nak, lain kali hati-hati ya"		✓			
5	Saya bersikap seolah-olah tidak dengar ketika anak saya selalu bertanya ini dan itu		✓			
6	Ketika anak saya ingin mengikuti lomba saya selalu memberi support dan meyakinkan bahwa dia bisa Melakukannya		✓			
7	Jika saya melarang anak untuk tidak melakukan sesuatu, saya menjelaskan dengan sabar kepada anak		✓			

melakukan hal itu.						
8	Ketika sedang sibuk, anak saya banyak bertanya saya membentakinya dengan mengatakan "diam" dengan keras	✓				
9	Ketika saya merasa sangat lelah dan anak saya meminta uang jajan dan tidak berhenti sebelum dikasih saya marah dan mencubit anak saya	✓				
10	Saya tidak pernah marah saat anak saya ribut di Rumah	✓				
11	Saya memarahi dan mengancam anak saya ketika habis bermain tidak dibereskan lagi	✓				
12	Meskipun anak saya melakukan kesalahan, saya enggan memarahi anak saya hingga menangis	✓				
13	Saat anak saya terluka karena memainkan alat yang tajam saya mengatakan "kan tadi udah saya bilang Jangan"	✓				
14	Saat anak saya menangis di tempat umum saya menenagkannya dan memberikan pelukan.	✓				
15	Saat anak saya tidak mengikuti perintah saya, saya mengatakan "dasar anak susah diatur"	✓				
16	Saat anak saya melakukan kesalahan saya memberi nasihat agar tindakan tidak dilakukan lagi	✓				
17	Saat saya melakukan sesuatu dan anak saya ingin membantu saya mengatakan "jangan, kamu itu gak bisa, kamu bisanya mengacau saja"	✓				
18	Saya percaya bahwa anak saya akan berhasil melakukan sesuatu tanpa bantuan	✓				
19	Saat anak berhasil menyelesaikan tugasnya saya memberikannya hadiah untuk lesih semangat belajar	✓				
20	saya selalu menyindir anak saya dan mengatakan dia pintar ketika dia salah melakukan yang saya perintahkan	✓				
21	Ketika saya sedang marah dan anak saya melakukan kesalahan saya memanggil anak dengan panggilan hewan	✓				
22	Memangl anak dengan sebutan sayang seperti adik, kakak atau cintaku	✓				

23	Saat anak saya mampu mandi dan makan sendiri saya memuji dengan panggilan anak pintar	✓				
24	Saya memarahi anak saya ketika anak saya ingin di belikan mainan dan saya mencaci anak dengan sebutan anak tidak tau diuntung dan menyebut anak saya kata binatang.	✓				
25	Saya sering menakuti anak dengan mengatakan "jangan main jauh-jauh nanti kamu diculik"	✓				
26	Saat anak saya takut dengan hewan saya mengenalkan hewan apa saja yang berbahaya dan hewan yang bisa di pelihara	✓				
27	Saat anak saya tidak mau disuruh tidur siang saya mengatakan " kalau tidak tidur nanti mainannya ibu buang"	✓				
28	Saat anak takut dengan ketinggian saya menemani anak bermain seperti bermain bertatih di balok kayu	✓				
29	Ketika anak saya banyak bertanya saat saya sedang bekerja saya mengatakan " ah, kamu ini gak lihasaya lagi kerja, dasar anak nakal"	✓				
30	Saya memberi anak kebebasan dalam bermain	✓				
31	Saat anak saya mencoret dan merusakkan alat make-up saya, saya berteriak dan membentak anak hingga menagis	✓				
32	Ketika anak saya sedang berbicara tapi anak saya juga ingin berbicara, saya memberikan pemahaman " jika orang tus sedang bica di degarkan dulu ya sayang, kalau ibu sudah bica nanti baru adik yang berbicara"	✓				
33	Ketika anak saya tidak mau tampil di depan umum saya memarahi anak dengan mengatakan "kamu bisanya apa sih"	✓				
34	saat anak saya menagis oleh temannya saya mengatakn " dasar anak penakut, kalau sama ibu melawanya minta ampun, kalau dengan dia kamu nangis, dasar anak cengeng	✓				

**ANGKET
ANGKET KEPERCAYAAN DIRI
ANAK**

> Petunjuk pengisian :

4. Isilah terlebih dahulu identitas anak
5. Bacalah setiap pertanyaan dengan saksama
6. Pilih jawaban pertanyaan sesuai keadaan yang sebenarnya dengan memberikan tanda (✓) pada alternative jawaban

> Ket :

SS : Sangat sesuai

S : Sesuai

R : Ragu-Ragu

KS : Kurang Sesuai

TS : Tidak Sesuai

Nama Anak : Ferdian Saputra

Usia Anak : 5 Tahun -

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	KS	TS
1	Anak saya terlihat mampu mengerjakan suatu hal dengan baik				✓	
2	Anak saya selalu di temani di sekolah, jika saya pulang anak saya akan menangis		✓			
3	Anak Saya sangat menyukai tantangan seperti meniti papan titian di halaman rumah				✓	
4	Anak saya memiliki keberanian dalam mengikuti lomba yang diadakan sekolah				✓	
5	Anak saya menangis ketika sesuatu yang dia inginkan tidak ia dapatkan		✓			
6	Anak saya tidak pernah menangis ketika saya tinggalkan untuk bepergian				✓	
7	Ketika mengerjakan tugas sekolah anak saya terlihat tenang dan mampu menyelesaikannya				✓	

8	Anak saya mudah cemas ketika menghadapi hal yang baru	✓				
9	Setelah bermain di dalam rumah anak saya tidak merapikan mainannya	✓				
10	Saat pulang sekolah anak saya selalu meletakkan tasnya ditempat yang telah disediakan	✓				
11	Anak saya terlihat sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan	✓				
12	Anak saya sulit bergaul dengan orang yang belum dikenal.					✓
13	Anak saya lebih suka menyendiri daripada berbaur dengan teman yang lain.	✓				
14	Anak saya terlihat banyak bicara dan aktif sketika bermain bersama teman-temannya		✓			
15	Anak saya tidak pernah minta ditemani saat Tidur	✓				
16	Anak Saya selalu meminta bantuan ketika melakukan sesuatu	✓				
17	Anak saya selalu bilang tidak bisa saat saya Meminta tolong mengambilkan sesuatu	✓				
18	Ketika akan berangkat sekolah anak saya mampu memakai baju tanpa bantuan dari orang Lain		✓			
19	Anak saya suka membakar mainannya	✓				
20	Anak saya tidak berani bertanya kepada orang yang lebih tua darinya		✓			
21	Anak saya suka mempelajari hal-hal baru Ditemuinya	✓				
22	Anak saya terlihat gugup ketika berbicara didepan umum			✓		
23	Anak saya terlihat banyak bicara sama siapapun	✓				
24	Anak saya memiliki kosa-kata yang baik	✓				

25	Anak saya tidak mudah menangis saat di ejek Temannya				✓
26	Anak saya tidak senang belajar dan mengatakan bahwa dirinya tidak bisa	✓			
27	Anak saya selalu ingin mencoba hal-hal yang telah di lakukanya di sekolah, seperti eksperimen membuat kapal dari kertas			✓	
28	Anak saya tidak berani menyampaikan Pendapatnya	✓			
29	Anak saya selalu mengatakan apa yang dia suka dan apa yang tidak dia suka			✓	
30	Ketika orang lain salah menyebutkan sesuatu anak saya langsung protes			✓	



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
 Nomor : 280 Tahun 2022

- Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
- Membina** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022 ;
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 Oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 14 April 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Tadris Pendidikan Islam Anak Usia Dini Nomor. B.23/FT.9/PP.00.9/04/2022
 2. Berita Acara Seminar Proposal Hari, jumat 25 Maret 2022

MEMUTUSKAN :

- Ditetapkan**
Pertama : 1. **Dr. Rini Puspitasari, MA** 1981011222009122001
 2. **Rizki Yunita Putri, M.Tpd** 8904420024

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Nelia Oktapiani
N I M : 18511017

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Kekerasan Verbal Terhadap Rasa Percaya Diri Anak Di Desa Sekunyit Kabupaten Kaur

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal 21 April 2022

Dekan,

Hnaldi Nurhjal

- Pembinaan :**
 1. P. Ator
 2. Inisdebara IAIN Curup;
 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 344 /In.34/FT/PP.00.9/04/2022
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian
25 April 2022

Kepada Yth. **Desa Sekunyit Kabupaten Kaur**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

- Nama : Nelia Oktapiani
- NIM : 18511017
- Fakultas/Prodi : Tarbiyah // Pendidikan Islam Anak Usia Dini /PIAUD
- Judul Skripsi : **Pengaruh Kekerasan Verbal Terhadap Rasa Percaya Diri Anak Di Desa Sekunyit Kabupaten Kaur**
- Waktu Penelitian : 25 April s.d 25 Juli 2022
- Tempat Penelitian : **Desa Sekunyit Kabupaten Kaur**

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n. Dekan :
Wakil Dekan I

Baryanto, MM., M.Pd
NIP. 19890723 199903 1 004



PEMERINTAHAN KABUPATEN KAUR
KECAMATAN KAUR SELATAN
DESA SEKUNYIT
Alamat : Desa Sekunyit Kabupaten Kaur Kabupaten Kaur Kode Pos 38563

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor *1572* / *AS* - Desa Sekunyit 2022

Berdasarkan Surat Rekomendasi Dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 344 /In.34/FT/PP.00.9/04/2022. Maka yang bertanda tangan dibawah ini kepala desa sekunyit:

Nama : Ikhsan Suandi
Jabatan : Kepala Desa

Menerangkan dengan sebenarbenarnya bahwa:

- Nama : Nelia oktapiani
- Nim : 18511017
- Jurusan/prodi : Tarbiyah/PIAUD
- Judul skripsi : Pengaruh kekerasan verbal terhadap rasa percaya diri anak di desa sekunyit kabupaten kaur.

Telah selesai melaksanakan penelitian di desa sekunyit kabupaten kaur tanggal 27 April s.d 30 juli 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Desa sekunyit, 11 juli 2022





KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Nelia Octapiani
 NIM : 1931017
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

PEMBIMBING I : Dr. Rini Pusriwati, MA
 PEMBIMBING II : Rini Yunita Puari, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Kegiatan Motorik terhadap Rasa Percaya Diri Anak Usia Sekolah di Kabupaten Karo

- * Kartu konsultasi ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- * Disarankan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi teralair dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.





KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Nelia Octapiani
 NIM : 1931017
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

PEMBIMBING I : Dr. Rini Pusriwati, MA
 PEMBIMBING II : Rini Yunita Puari, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Kegiatan Motorik terhadap Rasa Percaya Diri Anak Usia Sekolah di Kabupaten Karo

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I, 
 Dr. Rini Pusriwati, MA
 NIP. 198101121009121001

Pembimbing II, 
 Rini Yunita Puari, M.Pd
 NIP. 850441001



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	3/2022/02	Bab 1. Tambahan Latar belakang, Rasio Penelitian, Cara Penarikan Sampel.	Ref	[Signature]
2	12/2022/02	Bab 1-3 Penelitian Fasa Saring, Fomote, Penetapan Variabel Penelitian	Ref	[Signature]
3	21/2022/04	Bab 3. Bahasan Metode Penelitian, BUKU KIR-ELIA ANGKET UMLH UNDAWICAYA.	Ref	[Signature]
4	13/2022/07	- Cara record Penelitian - Saran - Tahap tulis.	Ref	[Signature]
5	18/2022/07	Buku - FIC - Sinar S.	Ref	[Signature]
6				
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	23/2022/03	Tambahan di bagian Latar belakang, Tesis latar penelitian. Bertambahi BAB 5.	Ref	[Signature]
2	11/2022/04	Penetapan Penelitian (Kata Sambung Fomote, Perbaharui Representasi Matrik)	Ref	[Signature]
3	27/2022/04	Lanjutan Penelitian	Ref	[Signature]
4	14/2022/07	Penelitian sub I dan II	Ref	[Signature]
5	07/2022/07	Perace usulan	Ref	[Signature]
6				
7				
8				

DOKUMENTASI



DOKUMENTASI



DOKUMENTASI



PEMERINTAH KABUPATEN KAU			
DESA SEKUNYIT		KECAMATAN KAUR SELATAN	
KABUPATEN KAUR			
1. BERSAHLA KEL. DESA			
- LUAS KEL. DESA	80,89 HA	- BEREK	1 EKOR
- BATAS KEL. DESA	1 HA	- AMBA	1 EKOR
- SEBELAH UTARA	1 DESA BINAR PADE	1 PERUMPUT ADARA	1.062 ORANG
- SEBELAH SELATAN	1 DESA PENGUBAHAN	- BELAN	1 ORANG
- SEBELAH BARAT	1 LAUTAN	- PROTERAN	8 ORANG
- SEBELAH TIMUR	1 DESA SELASIH	- KATOLU	1 ORANG
2. PENDUDUK			
- JUMLAH PENDUDUK	13.075 JIWA	- HINDU	1 ORANG
- LAKILAKI	656 JIWA	- BUWA	1 ORANG
- PEREMPUAN	2.916 JIWA	- TERPAT USABA	1 BUWA
- BERUMURUSIA	2.990 ORANG	- MABUR	1 BUWA
B. TINGKAT UMUR			
- 0-5 TAHUN	138 ORANG	- LANGGAR	1 BUWA
- 6-12 TAHUN	129 ORANG	- DEHEJA	1 BUWA
- 13-18 TAHUN	122 ORANG	- KUL	1 ORANG
- 19-21 TAHUN	180 ORANG	- PUS	1 ORANG
- 22-25 TAHUN	192 ORANG	- PUSO	1 UNIT
- 26-30 TAHUN	288 ORANG	- SUB.PUSO	1 ORANG
- 31-35 TAHUN	384 ORANG	12. TEMPAT PENDUDUK	
- 36-40 TAHUN	480 ORANG	- TAK TAMAT SD	145 ORANG
- 41-45 TAHUN	576 ORANG	- TAK TAMAT SD	180 ORANG
- 46-50 TAHUN	672 ORANG	- TAK TAMAT SMP	220 ORANG
- 51-55 TAHUN	768 ORANG	- TAK TAMAT SMP/DEBERAJAT	380 ORANG
- 56-60 TAHUN	864 ORANG	- TAK TAMAT SMP/DEBERAJAT	380 ORANG
- 61-65 TAHUN	960 ORANG	- TAK TAMAT PERGURUAN TINGGI	220 ORANG
- 66-70 TAHUN	1.056 ORANG	- BELUM SEKOLAH	130 ORANG
- 71 TAHUN	1.152 ORANG	- BEDANG SEKOLAH	220 ORANG
3. BANGUNAN PEMERINTAH			
- GEDUNG SEKOLAH SD	1 BUAH		
- GEDUNG SEKOLAH SLTP	1 BUAH		
- GEDUNG SEKOLAH SLTA	1 BUAH		
- PERUMAHAN TINGGI	1 BUAH		
- RUMAH SAKIT	1 BUAH		
- PUSKESMAS	1 BUAH		
- POSLA	1 BUAH		
4. LUAS TANAH TERSUDAH			
- BAKAH	20 HA	- BEREK	1 EKOR
- PERAKKINDAN	28 HA	- AMBA	1 EKOR
- LAPANG	13 HA	1 PERUMPUT ADARA	1.062 ORANG
- JALAN KEL. DESA	3 HA	- BELAN	1 ORANG
- KULAH INAH	1 HA	- PROTERAN	8 ORANG
- PENGUBUNAN	1 HA	- KATOLU	1 ORANG
- KORI	1 HA	- HINDU	1 ORANG
- LADA	1 HA	- BUWA	1 ORANG
- DEMOKER	1 HA	- TERPAT USABA	1 BUWA
- MELAPA	1 HA	- MABUR	1 BUWA
- SAWI	1 HA	- LANGGAR	1 BUWA
- COMLAT	1 HA	- DEHEJA	1 BUWA
- LAUNTA	1 HA	- KUL	1 ORANG
- POKARAN	2 HA	- PUS	1 ORANG
5. LUAS TANAH YANG BELUM DIBANGUNAKAN			
- LADA	1 HA	- PUSO	1 UNIT
- BAKAH TERDID	1 HA	- SUB.PUSO	1 ORANG
- BAKAH TERDIDIONAL	1 HA	12. TEMPAT PENDUDUK	
- BAKAH TADA HULAN	1 HA	- TAK TAMAT SD	145 ORANG
6. LUAS TANAH PERTANIAN			
- BAKAH TERDID	1 HA	- TAK TAMAT SD	180 ORANG
- BAKAH TERDIDIONAL	1 HA	- TAK TAMAT SMP	220 ORANG
- BAKAH TADA HULAN	1 HA	- TAK TAMAT SMP/DEBERAJAT	380 ORANG
7. BANGUNAN PERUMAHAN			
- BERTANAH	190 ORANG	- TAK TAMAT SMP/DEBERAJAT	380 ORANG
- PERUMAHAN PERUMAHAN	17 ORANG	- TAK TAMAT PERGURUAN TINGGI	220 ORANG
- PERUMAHAN JAWA	17 ORANG	- BELUM SEKOLAH	130 ORANG
- BELAYAH	17 ORANG	- BEDANG SEKOLAH	220 ORANG
- PUS	17 ORANG		
- PERUMAHAN	17 ORANG		
- TANAH BELAYAH	17 ORANG		
8. JUMLAH PERUMAHAN			
- KEMBALI	44 EKOR		
- BARI	21 EKOR		
- KAMBING	36 EKOR		
- UNGGAS	30 EKOR		
- ITIP	150 EKOR		
- SYAM	45 EKOR		

DOKUMENTASI



DOKUMENTASI





RIWAYAT HIDUP PENULIS



Perkenalkan nama saya Nelia Oktapiani, berasal dari Desa Sekunyit Kabupaten Kaur, tempat tanggal lahir di Desa Sekunyit tanggal 22 Oktober 2000. Orang tua tercinta bernama, bapak Bahdikari dan nama ibu Gadis Mihayati, dan memiliki kakak yang bernama Gandi Setiawan dan adik bernama Anisa Handayani. Penulis berasal dari Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Riwayat pendidikan penulis yakni bersekolah di TK AYSIYAH, SDN 1 KAUR, SMPN 1 TETAP, SMAN 1 KAUR, dan S1 di IAIN CURUP. Alhamdulillah telah menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh Kekerasan Verbal Terhadap Rasa Percaya Diri Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Sekunyit.